

Laporan Tahunan
Annual Report
2015

Inovasi
untuk
Pertumbuhan



PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL TBK

Daftar Isi

Table of Contents

Ikhtisar Data Keuangan

Summary of Financial data

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Report

Laporan Direksi

Board of Directors' Report

Profile Perseroan

Company Profile

A. Data Korporasi

Corporate Data

B. Riwayat Singkat Perseroan

Brief History of Company

C. Struktur Organisasi Perseroan

Organization Structure of The Company

D. Visi dan Misi Perseroan

Vision and Mission of The Company

E. Profil Dewan Komisaris

Profile of The Board of Commissioners

F. Profil Direksi

Profile of Directors

G. Jumlah karyawan dan tingkat Pendidikan

Data of employees and level of education

H. Informasi Pemegang Saham

Shareholders Information

I. Kronologis pencatatan saham

Chronology of Shares

J. Lembaga-Lembaga penunjang Perseroan

Supporting Institutions of The Company

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Analysis and Discussion

A. Tinjauan Operasional

Operation Review

B. Analisa dan Tinjauan Keuangan

Analysis and Financial Review

C. Kemampuan Membayar Hutang

Debt Paying Ability

D. Kolektibilitas Piutang

The Collectability of Account Receivables

E. Struktur permodalan dan kebijakan manajemen atas struktur permodalan tersebut

The Capital Structure and Policies of Management of the capital structure

F. Ikatan yang material untuk investasi barang modal, mata uang yang menjadi denominasi dan langkah-langkah perusahaan untuk melindungi resiko.

Material commitments for capital investments, Currency which becomes denomination and the company's steps to protect risks.

G. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Events after the Reporting Period

H. Prospek Usaha

Business Prospects

I. Perbandingan Target/Proyeksi Awal Tahun Dengan Hasil yang Dicapai

Target Comparison/Initial Year Projection with Achieved Results

J. Target/Proyeksi yang ingin dicapai Perseroan Tahun Mendatang

Company's Target/Projection to be achieved next Year

K. Kinerja Pemasaran

Marketing Performance

L. Kebijakan Deviden

Dividend Policy

M. Realisasi Penggunaan Dana Emisi

Realization the Use of Fund Proceeding from the Issuance

Tata Kelola Perseroan

Good Corporate Governance

A. Dewan Komisaris dan Direksi

Board of Commissioners and Board of Directors

B. Komite Audit

The Audit Committee

C. Sekretaris Perseroan

Corporate Secretary

D. Sistem Pengendalian Intern dan Pelaksanaan Pengawasan Intern

Implementation of Internal Control System and Internal Control

E. Resiko/Kendala yang dihadapi Perseroan dan upaya-upaya untuk Mengelola Resiko yang Timbul

Risk /Obstacles faced by the Company and the efforts to manage the arising risks

F. Tanggung Jawab Sosial Perseroan

Corporate Social Responsibility

G. Sumber Daya Manusia

Human Resources

Surat Pernyataan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas Kebenaran Isi Laporan Tahunan

Statement of Responsibility of the Board of Commissioners and Board of Directors on the Accuracy of the Contents of the Annual Report

Surat Pernyataan

Statement Letter

Laporan Keuangan Tahunan yang telah Diaudit

Audited Annual Financial Report

Ikhtisar Data Keuangan

Summary of Financial Data

LABA RUGI	*)2013	*)2014	2015	PROFIT & LOSS
Pendapatan Usaha	81.244.267.131	110.023.088.698	136.668.408.270	Operating Revenues
Laba bruto	17.862.925.805	23.713.934.143	33.391.987.170	Gross Profit
Laba Tahun Berjalan	10.331.808.096	11.056.884.369	16.960.660.023	Profit for the Current Year
Jumlah Laba yg dapat di atribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dan Kepentingan Non Pengendali	10.331.808.096	11.056.884.369	16.960.660.023	Total profit attributable to Owners of the Parent Company and Non Controlling Interest
Total Laba Komprehensif	10.331.808.096	10.307.502.624	17.623.914.396	Total Comprehensive Profit
Jumlah Laba Komprehensif yang dpt di atribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk dan Kepentingan Non Pengendali	10.331.808.096	10.307.502.624	17.623.914.396	Total Comprehensive Profit attributable to Owners of the Parent Company and Non Controlling Interest
Laba per Saham Dasar	57	61	94	Basic Earning per Share
Jumlah Aset	135.754.614.372	147.755.842.523	169.546.066.314	Total Assets
Jumlah Liabilitas	9.634.722.395	11.328.447.922	15.494.757.317	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	126.119.891.977	136.427.394.601	154.051.308.997	Total Equity
Ratio Laba terhadap Jumlah Aset	8%	7%	10%	Ratio of Profit to Total Assets
Ratio Laba terhadap Ekuitas	8%	8%	11%	Ratio of Profit to Equity
Ratio Laba terhadap Jumlah Pendapatan	13%	9%	13%	Ratio of Profit to Total Revenue
Ratio Lancar	13.9	12.9	9.7	Current Ratio
Ratio Liabilitas terhadap Ekuitas	8%	8%	10%	Liabilities to Equity Ratio
Ratio Liabilitas terhadap Aset	7%	8%	9%	Liabilities to Asset Ratio

*) Disajikan kembali/ restated

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioner's Report

Secara umum keadaan ekonomi dunia masih belum mengalami perbaikan yang signifikan jika dibandingkan dengan keadaan ekonomi dunia tahun 2014.

Walaupun Amerika Serikat telah mengalami perbaikan dalam membangun system perekonomiannya setelah terpuruk cukup lama, melalui berbagai regulasi dibidang moneter antara lain adalah dengan menaikkan suku bunga oleh The Fed yaitu Bank Central Amerika, sehingga mata uang USD terangkat cukup baik kursnya terhadap mata uang selain US Dollar. Kondisi ini berdampak baik bagi Indonesia terutama bagi investasi yang berorientasi export selama hasil export berupa US Dollar bernilai tinggi terhadap rupiah.

Keadaan ekonomi Indonesia yang pada tahun 2014 tumbuh sekitar 5,4 % sedikit menurun pada tahun 2015 yaitu sekitar 4,79%, namun kedepan masih memberikan harapan bertumbuhnya berbagai industri manufaktur maupun industri jasa yang terasa geliatnya pada tahun 2015 ini. Seperti kita ketahui dan lihat bersama, sektor industri kehutanan / perikanan walaupun dihabitatnya, Sumatera dan Kalimantan sudah mulai surut namun di Pulau Jawa industri kehutanan dan perikanan tumbuh dengan pesat sehingga mendorong industri Formaldehyde dan Urea Formaldehyde Resin untuk ikut mendirikan industri tersebut di Pulau Jawa sebagaimana yang dilakukan PT. Intanwijaya Internasional Tbk dengan memilih lokasi di Semarang (Jawa Tengah).

Diperkirakan ada sekitar 150 unit industri plywood dan Block Board yang tersebar di Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur, baik yang berskala kecil, menengah dan besar dengan total produksi kurang lebih 50.000 M3 per bulan. Dari jumlah ini diperlukan Urea Formaldehyde Resin sekitar 6.000 ton per bulan.

Sepanjang tahun 2015 pasar export masih seperti pada tahun 2014, belum menunjukkan kemajuan yang berarti walaupun perseroan telah siap bersaing dengan negara kompetitor lain dalam masalah kualitas produk, hanya barangkali soal biaya freight dari Indonesia ke negara tujuan yang menjadi kendala utama untuk bisa meraih pasar export.

Itulah langkah-langkah nyata yang telah dijalankan Direksi untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja dan menyongsong hari esok yang lebih baik, sehingga para pemegang saham, Direksi, Komisaris, Karyawan dan Stake Holder akan mendapatkan manfaat yang jauh lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

Untuk itu Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala usaha dan upayanya untuk memajukan Perseroan sebagaimana yang tersaji dalam Laporan Keuangan yang meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas maupun perubahan Ekuitas yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Hendrawinata Eddy Sidharta & Tanzil sehingga dengan jelas dapat dilihat kondisi perusahaan secara komprehensif kinerjanya pada tahun 2015.

Setelah meneliti dan menelaah kebenaran dari Laporan Keuangan yang disajikan Direksi tersebut, Kami Dewan Komisaris dapat menyetujuinya dan sekaligus mengusulkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham untuk mengesahkan " Laporan Keuangan " PT. Intanwijaya Internasional Tbk tahun buku 2015.

In general, the 2015 world economic situation has not change significantly compared with the state of the world economy in 2014.

Although the United States has improved in building its economic systems after slumping for quite a long time, it has engaged in various monetary regulations undertaking. Among others, the raising of the interest rates by the US Federal Reserves which resulted in the increase of the global currencies other than the US dollars. This condition creates a positive impact for Indonesia, especially on the export oriented investments as long as the US dollars export resulted in a high value to the Indonesian Rupiahs.

Indonesia's economic condition, which grew around 5.4 % in 2014, slightly decreased to around 4.79% in 2015. However, moving forward it still gives hope to the growth of various manufacturing and service industries that have been struggling to grow in 2015. As it is, the forest and logging sector in Sumatra and Borneo are declining. In contrast, the wood and forestry industry is thriving in Java. This has encouraged the Formaldehyde and Urea Formaldehyde Resins industries to relocate and establish new plants in Java, as has been carried out by PT Intanwijaya Internasional Tbk by selecting Semarang, Central Java as its location.

It is estimated that there are around 150 units of small, medium, and large plywood and block board industries scattered in West, Central, and East Java with a total monthly production of around 50,000 M3. The total volume would need to take in around 6000 tons of Formaldehyde Resin per month.

Throughout 2015, the export market remains unchanged to 2014. It has not shown any significant progress although the company is ready to compete with other producers from different countries in terms of quality. The cost of freight from Indonesia to the destination markets would be the main challenge to win the export markets.

Those are the concrete steps that have been implemented by the Board of Directors to manage and improve the Corporate performance to reach a better future in order that the Shareholders, Board of Directors and Commissioners, Employees, as well as the entire Stakeholders to benefit more than the previous years.

The Board of Commissioners would like to express its profound gratitude for all the efforts in promoting the Company as stated in the Financial Statement which include the Balance Sheet, Summary Income Statement, Cash Flow Statement and the changes in equities as audited by the Certified Public Account office of Hendrawinata, Eddy Sidharta & Tanzil whereas the comprehensive corporate performance is clearly understood for the year 2015.

After verification of the accuracy of the Financial Statements presented by the Board of Directors, we the Board of Commissioners do hereby give the approval and at the same time, propose to the Annual General Meeting of Shareholders to authorize the Financial Statement of PT Intanwijaya Internasional Tbk for the 2015 fiscal year.

Prospek Usaha

Melihat nilai penjualan yang terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp. 136,67 milyar, terjadi kenaikan sebesar Rp. 26,65 milyar dibandingkan pada tahun 2014 dengan total penjualan sebesar Rp. 110,02 milyar, dari nilai penjualan tersebut Perseroan mendapat laba kotor sebesar Rp. 33,39 milyar (laba bruto) atau laba bersih sebesar Rp. 17,62 milyar.

Atas data laba yang diperoleh perseroan pada tahun 2015, maka sangat diharapkan adanya penambahan laba yang akan diperoleh perseroan pada tahun 2016, mengingat trend pemasaran kehutanan di Pulau Jawa semakin meningkat.

Komite - Komite

Perseroan memiliki Komite Audit sebagaimana peraturan yang harus dilaksanakan maupun kebutuhan dalam rangka tata kelola perseroan yang baik. Komite ini terdiri atas 3 orang yaitu Komisaris Independen sebagai Ketua dan 2 orang Anggota lainnya. Komite Audit ini bekerja sesuai aturan yang ada, baik berpedoman pada Otoritas Jasa Keuangan maupun aturan standard dari Perseroan.

Perubahan Dewan Komisaris

Pada tahun 2015, tidak ada perubahan susunan Dewan Komisaris karena masa bakti diatur dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Business Prospect

In review of the Company's 2015 sales value of Rp. 136.67 billion, which amounted to a Rp. 26.65 billion increase of the 2014 total sales volume of Rp. 110.02 billion, the Company has earned a gross profit of Rp. 33.93 billion or a net profit of Rp. 17.62 billion.

Based on the Company's profits date in 2015, it is expected that the additional income will be obtained in 2016, considering the increasing marketing trend of forestry in Java.

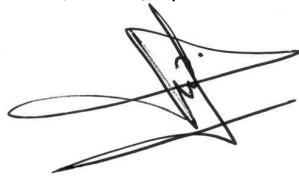
Committees

The Company has an Audit Committee as stipulated in the regulations that must be implemented in the Good Corporate Governance rules. This committee comprises of three members, namely an Independent Commissioner as the head a 2 other members. The Audit Committee work by the stipulated rules by abiding to the Financial Services Authority regulations and the standard internal Company rules.

Changes in the Board of Commissioners

In 2015, there are no changes in the composition of the Board of Commissioners for the term of office stipulated in the Annual General Meeting of Shareholders.

Jakarta, April 2016



Tamzil Tanmizi

Komisaris Utama / President Commissioner

Laporan Direksi

Board of Director's Report

Perekonomian dunia pada tahun 2015 masih mengalami kelesuan sebagai dampak dari masih berlanjutnya keterpurukan perekonomian dan moneter di Eropa dan Amerika, serta dimulainya penurunan pertumbuhan ekonomi di Cina. Meskipun perekonomian Amerika menunjukkan proses pemulihan namun di sisi lain perekonomian Cina mengalami penurunan yang signifikan.

Keadaan ini sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan Ekonomi negara-negara berkembang yang banyak bergantung pada benua Eropa, Amerika Serikat, dan Cina, terutama pada sektor perdagangan yang banyak menghidupi negara-negara berkembang.

Hal ini juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2015, yang mencapai 4,79%, dimana pertumbuhan ekonomi ini mengalami penurunan di bandingkan tahun 2014 yang memperoleh 5,4%. Penurunan pertumbuhan ekonomi ini terjadi ditengah penurunan yang signifikan harga minyak dunia, produk-produk komoditas, keterbatasan infrastruktur, dan ketersediaan bahan baku industri yang harus terpenuhi melalui import yang sewaktu-waktu bisa membalikan keadaan.

Dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi yang menurun ini, maka sewajarnya bila pemerintah memberikan perhatian khusus pada sektor infrastruktur dan industri pendukungnya termasuk UKM, dengan memberikan kemudahan-kemudahan maupun fasilitas yang baik, serta pembinaan yang berkelanjutan sehingga keberadaannya akan betul-betul lestari dalam memberikan kesejahteraan bagi masyarakat terutama dalam penyerapan tenaga kerja serta dapat memenuhi kebutuhan pihak-pihak terkait lainnya.

PT. Intanwijaya Internasional Tbk, sebagai salah satu Industri Kimia yang masih tetap bertahan di negeri ini mempunyai misi untuk ikut berperan dalam memenuhi salah satu kebutuhan bahan baku Industri Plywood, Block Board dan Particle Board didalam negeri yang saat ini banyak berkembang di Pulau Jawa, tentunya banyak membutuhkan kemudahan-kemudahan dalam upaya untuk mendistribusikan hasil produknya (Urea Formaldehyde baik liquid maupun dalam bentuk powder, Formaldehyde, dan produk ikutan lainnya) ke Industri-Industri agar menjadi lancar dan berkesinambungan misalnya dengan kemudahan perizinan, keringanan pajak, keringanan bea masuk untuk bahan baku yang diimport serta dibangunnya infrastruktur (Jalan Raya, Pelabuhan, Sumber Tenaga Listrik dan lain sebagainya). Sehingga semuanya akan bersinergi dengan baik dan saling menguntungkan.

Pada tahun 2015 ini dengan pertumbuhan ekonomi sekitar 4,79% memang belum memberikan tambahan yang signifikan. Ditengah perlambatan ekonomi nasional ini, Perseroan bersyukur pada tahun 2015 bisa meraih laba sebesar Rp. 17,62 milyar yang berasal dari seluruh hasil operasional Perseroan .

PT. Intanwijaya Internasional Tbk merespon perkembangan pesatnya pertumbuhan & perkembangan industry Plywood, Block Board, Particle Board di Pulau Jawa, sehingga di tahun 2015 Perseroan sudah beroperasi di Semarang (Jawa Tengah). Oleh karena itu Perseroan dapat menambah volume penjualannya sehingga bertambah pula jumlah laba yang diperoleh Perseroan.

The world economy in 2015 is still sluggish as a result of the continued deterioration of the economy and monetary policy in Europe and America, as well as the start of the decline in economic growth in China. Although the America's economy shows recovery process, but on the other hand the China's economy experienced a significant decline.

This situation greatly affects the growth and development of the economy of developing countries heavily dependent on Europe, the United States, and China, especially in the trade sector which enormously supports developing countries.

It is also an impact on Indonesia's economic growth in 2015, reaching 4.79%, when this economic growth has decreased compared to 2014 which gained 5.4%. The decline in economic growth is happening amid a significant decline in world oil prices, commodity products, limited infrastructure, and availability of raw materials industries that should be met through imports which at times can reverse the situation.

In relation to the declining economic growth, it is only natural if the government gives special attention to infrastructure and supporting industries, including SMEs, by providing easiness and excellent facilities, as well as fostering sustainable so that its presence can be fully sustainable in providing welfare for society, especially in employment and meet the needs of other stakeholders.

PT. Intanwijaya International Tbk, as one of the Chemical Industry, which still survives in this country has a mission to participate in meeting one of the requirements of raw materials of Plywood, Block Board and Particle Board industries in the country that is currently developing in Java, surely, it needs a lot of easiness in an attempt to distribute their products (Urea Formaldehyde liquid or in the form of powder, Formaldehyde, and the downstream products) to Industries in order to be smooth and continuous, for example with the ease of licensing, tax relief, reduction of import duty on imported raw materials also the construction of infrastructure (Highways, Ports, Electric Power Source, etc.). So that everything will work well together and benefit mutually.

In 2015 the economic growth sector of 4.79% does not provide significant additional. Amid a national economic slowdown, the Company is grateful in 2015 could reach over Rp. 17.62 billion from across the Company's results of operations.

PT. Intanwijaya International Tbk responds to the rapid growth and development of the Plywood, Block Board, Particle Board industries in Java, so that in 2015 the Company has been operating in Semarang (Central Java). Therefore, the Company can increase its sales volume so it also increased the amount of profits of the Company.

Jika pada tahun 2015 Perseroan mencatat total penjualan sebanyak Rp. 136,67 milyar, sedangkan pada tahun 2014 total penjualan sekitar Rp. 110,02 milyar, maka perseroan mendapatkan kenaikan sebesar Rp. 26,65 milyar atau 24 %. Hal ini tentu akan lebih memperbaiki kinerja operasional maupun kinerja keuangan perseroan untuk menggapai kinerja yang lebih baik lagi ditahun-tahun mendatang.

Kurs mata uang USD pada tahun 2015 sekitar Rp. 13.795,-/USD sudah pasti akan memberikan keuntungan bagi Perseroan karena Perseroan memiliki Deposito dalam bentuk USD sehingga selisih kurs tersebut akan menjadi positif memberikan kontribusi pada laba perseroan yang cukup berarti.

Volume penjualan pada tahun 2015, dibandingkan dengan penjualan pada tahun 2014 dapat disajikan sebagai berikut :

If in 2015 the Company recorded total sales of Rp. 136.67 billion, while in 2014 total sales of approximately Rp. 110.02 billion, so the company obtains an increase of Rp. 26.65 billion or 24%. This will certainly further improve the performance of the company's operational and financial performance to achieve a better performance in the coming years.

Currency exchange rate USD in 2015 approximately Rp. 13 795, / USD will certainly provide an advantage for the Company as the Company has deposits in USD so that foreign exchange will be a positive contribution to the company's profits significantly.

The sales volume in 2015, compared with sales in 2014 can be presented as follows:

	2015		2014	
	Quantity / MT	%	Quantity / MT	%
1. Urea Formanldehyde Resin	21.140	85	15.902	80
2. Melamin Formaldehyde Resin	654	3	932	5
3. Formaline	2,395	10	2,910	15
4. Urea Formaldehyde Hardener	54	0	55	0
5. Glue Powder Resin	293	1	25	0
6. One Step	25	0	31	0
7. Glue Silvic	15	0	-	0
8. Lain-lain	128	1	11	0
TOTAL	24.704	100	19,866	100

Kebijakan Strategis

- Perseroan hanya akan memproduksi barang yang banyak diminta oleh Industry Plywood, Block Board dan Particle Board serta Industry lain yang tentunya sangat kami pertimbangkan efisiensi nya.
- Untuk menekan harga bahan baku yang fluktuatif, agar tidak mengganggu Cash Flow, Perseroan melakukan pembelian secara cash maupun credit sampai dengan 2 (dua) bulan.
- Tata Kelola Perseroan (Good Corporate Governance) berjalan dengan baik, transparan dan Akuntabel supaya tercipta efisiensi disegala bidang.

Kendala yang Dihadapi Perseroan Saat Ini

- Semakin berkurangnya industry Plywood, Block Board dan particle board di Kalimantan dan Indonesia bagian timur yang semula cukup potensial untuk membeli glue dari Perseroan, saat ini menjadi kendala utama dengan menyusutnya kapasitas produksi dan pemasaran yang berakibat menurunnya kinerja Perseroan di segala bidang dan hal ini dialami oleh kompetitor yang lain.
- Dengan membanjirnya produk serupa dari Competitor di Luar Negeri (China dan India) mengakibatkan harga yang sangat kompetitif sehingga harga CIF untuk pasar Export Indonesia menjadi sangat berat untuk bersaing, karena biaya freight melambung.
- Harga bahan baku (Methanol) import yang fluktuatif disertai dengan kurs dalam USD yang menekan nilai rupiah mengakibatkan Perseroan harus mengambil langkah-

Strategic Policies

- The company will only manufacture the products that are in high demand by Plywood, Block Board and Particle Board industries as well as other industries which certainly we consider greatly its efficiency.
- To suppress the fluctuating prices of raw materials, so as not to interfere with the Cash Flow, the Company made cash and credit purchases of up to 2 (two) months.
- Good Corporate Governance (GCG) is carried out well, transparent and accountable in order to create efficiency in all sectors.

Obstacle Currently Faced by The Company

- The reduction in Plywood, Block Board and particle board industries in Kalimantan and eastern Indonesia which was originally potential enough to buy the glue of the Company, is currently the main obstacle by the shrinking production capacity and marketing which is caused declining in the Company's performance in all areas and it is experienced by other competitors.
- With a flood of similar products from abroad competitors (China and India) inducing in very competitive prices so that the price CIF for Indonesia Export market becomes very hard to compete, because the freight rate soars.
- Prices of imported raw materials (methanol) accompanied by fluctuating exchange rate in USD which suppress the rupiah causing the Company to take strategic actions so

langkah strategis agar cash flow perusahaan tidak terganggu dan dapat memenuhi kebutuhan pemenuhan bahan baku secara berkesinambungan.

that the company cash flow is not disrupted and can meet the needs of raw material supply sustainably.

Prospek Usaha

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang masih menyentuh angka 4,79 %, dengan prediksi peningkatan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 di sertai dengan langkah nyata Pemerintah dalam mengeluarkan paket-paket kebijakan terobosan untuk meningkatkan perekonomian, serta memperhatikan jalur pertumbuhan industri perkayuan yang begitu pesat di Pulau Jawa, maka industri Glue diharapkan dapat meningkat, terlebih dalam memenuhi kebutuhan Industri Perkayuan di Pulau Jawa, dengan demikian akan semakin cerah dan semakin besar memberikan manfaat yang nyata bagi Negara, Pemegang Saham, Karyawan dan Stake-Holder lainnya.

Business Prospects

Along with the growth of the national economy which still touches 4.79%, with a projected increase in economic growth in 2015 is followed by concrete steps from the Government in issuing a breakthrough policy packages to boost the economy, and with regard to the growth path of the timber industry so rapidly in Java , so the Glue industry is expected to increase, especially in meeting the needs of Logging industry in Java, thus getting brighter and bigger in providing tangible benefits for the State, Shareholders, Employees and other Stake Holders.

Penerapan Tata Kelola Perseroan yang Baik

Perseroan tetap berkomitmen pada sesuatu yang sangat baik yaitu menerapkan Tata Kelola Yang Baik (Good Corporate Governance), dimana Perseroan memprioritaskan pencapaian efisiensi biaya, waktu dan gerak disemua bagian yang ada dengan kerja sama yang baik, saling mendukung dalam mewujudkan mata rantai aktifitas yang dinamis sehingga kemajuan Perseroan akan tercipta dengan sendirinya.

Implementation of Good Corporate Governance

The Company remains committed to the implementation of good corporate governance, whereby the Company prioritizes the achievement of cost, time and movement efficiency in all existing sectors with good cooperation and support so as to materialize a dynamic chain of activities which result in the advancement of the Company.

Perubahan Komisaris dan Direksi

Selama tahun 2015 tidak ada perubahan Direksi maupun Dewan Komisaris, karena masa bakti mereka masih terus sampai dengan beberapa tahun kedepan.

Change in The Board of Commissioners and Directors

During 2015 there was no change in the Board of Directors and the Board of Commissioners, for their service period continues until the next few years.

Jakarta, April 2016



Tazran Tanmizi
Direktur / Director

Profil Perseroan

Company Profile



A. Data Korporasi

Perseroan dikelola oleh Direksi dibawah pengawasan Dewan Komisaris, yang anggota-anggotanya diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Adapun susunan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi, adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Komisaris Utama	Tamzil Tanmizi	President Commissioner
Komisaris	Drs. Trenggono Nugroho	Commissioner
Komisaris	H. Ong Triyono, SE	Commissioner

Direksi		Board of Directors
Direktur Utama	Recsonlye Sitorus, MBA	President Director
Direktur	Tazran Tanmizi	Director
Direktur	David Bingei	Director

A. Corporate Data

The Company is managed by a Board of Directors under the supervision of the Board of Commissioners, and its members are appointed by a General Meeting of Shareholders. The composition of the Board of Commissioners and Directors is as follows:

Domisili Usaha

Kantor Pusat Perseroan Berada di Wisma IWI Lt 5 Jalan Arjuna Selatan Kav.75, Kebun Jeruk, Jakarta Barat.

Perseroan memiliki pabrik yang terletak di Jalan Trisakti (Komplek UKA) kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan diatas tanah seluas 5,6 Ha. Dimana secara geografis ada pada posisi yang strategis karena terletak di kawasan sector industry perkayuan berdekatan dengan pelabuhan kota Banjarmasin dan berada di tepi sungai Martapura. Selain itu pada tahun 2013, Perseroan telah mendirikan pabrik di Semarang, Jawa Tengah, tepatnya di kawasan industry Terboyo. Yang telah berproduksi pada bulan Oktober 2014 dengan kapasitas produksi Formalin $\pm$ 9.000 ton/bulan, Urea Formaldehyde Resin $\pm$ 6.000 ton/bulan.

Domicile of the Company

The Company's head office is located at Wisma IWI, 5th Floor, Jalan Arjuna Selatan Kav.75, West Jakarta.

The Company's plant is located at Jalan Trisakti (UKA Complex) Banjarmasin, South Kalimantan on a plot of land of 5.6 Ha. From a geographical aspect, this is a strategic location as it is located in the timber industry sector near the port of Banjarmasin on the banks of the Martapura River. Further, in 2013, the Company constructed a plant in Semarang, Central Java, in Terboyo industrial estate. This new plant is expected to operate in July 2014 with the following production capacity: Formalin $\pm$ 9,000 tons/month, Urea Formaldehyde Resin $\pm$ 6,000 tons/month.

B. Riwayat Singkat Perseroan

Perseroan Terbatas PT. Intanwijaya Chemical Industry Tbk. didirikan pada tanggal 14 November 1981 berdasarkan akta No. 64 Tertanggal 14 November 1981 dihadapan Joni Frederik Berthold Tumbelaka Sinjal, Notaris di Jakarta yang disahkan Menteri Kehakiman dengan surat keputusan No. C2-3185 HT.01.01 TH.82 Tanggal 24 Desember 1982 dan telah didaftarkan pada Panitia Pengadilan Negeri Banjarmasin (Kalimantan Selatan) dengan Nomor: 53/1983/PF Tertanggal 22 Pebruari 1983 serta dimuat dalam Berita Negara Republik Indonesia dengan

B. Brief History Of Company

The limited liability company PT Intanwijaya Chemical Industry Tbk. was established on 14 November 1981 by virtue of Deed No. 64 dated 14 November 1981 passed before Joni Frederik Berthold Tumbelaka Sinjal, Notary in Jakarta which was ratified by the Minister of Justice pursuant to its Decision Letter No. C2-3185 HT.01.01 TH.82 on 24 December 1982 and further registered with the Registrar of the District Court of Banjarmasin (South Kalimantan) under Number: 53/1983/PF on 22 February 1983 and published in the State Gazette of the Republic of

Nomor 40/1990 tanggal 18 Mei 1990 tambah No. 1829/1990. Perseroan didirikan dalam rangka Undang-undang No. 6/1968 Jo Undang-undang No. 12/1970 tentang penanaman Modal Dalam Negeri.

Dan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No 50 Tertanggal 21 Juni 2000 yang dibuat dihadapan Siti Pertiwi Henny Singgih, SH. Notaris di Jakarta atas perubahan nama Perseroan menjadi PT. Intanwijaya Internasional Tbk. dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor: C - 21257HT.01.04 Th 2000 Tertanggal 25 September 2000. Perseroan telah berproduksi komersil sejak tahun 1987 dan telah mencatatkan sahamnya di Pasar Modal pada tanggal 24 Juli 1990 dengan jumlah saham yang dikeluarkan saat ini adalah sebesar 181.035.556 lembar saham.

Bidang usaha Perseroan adalah industri Formaldehyde dan Formaldehyde Resin dengan kapasitas sebesar 146.000 metrik ton per tahun berupa cair / liquid serta 7.000 metrik ton per tahun berupa bubuk.

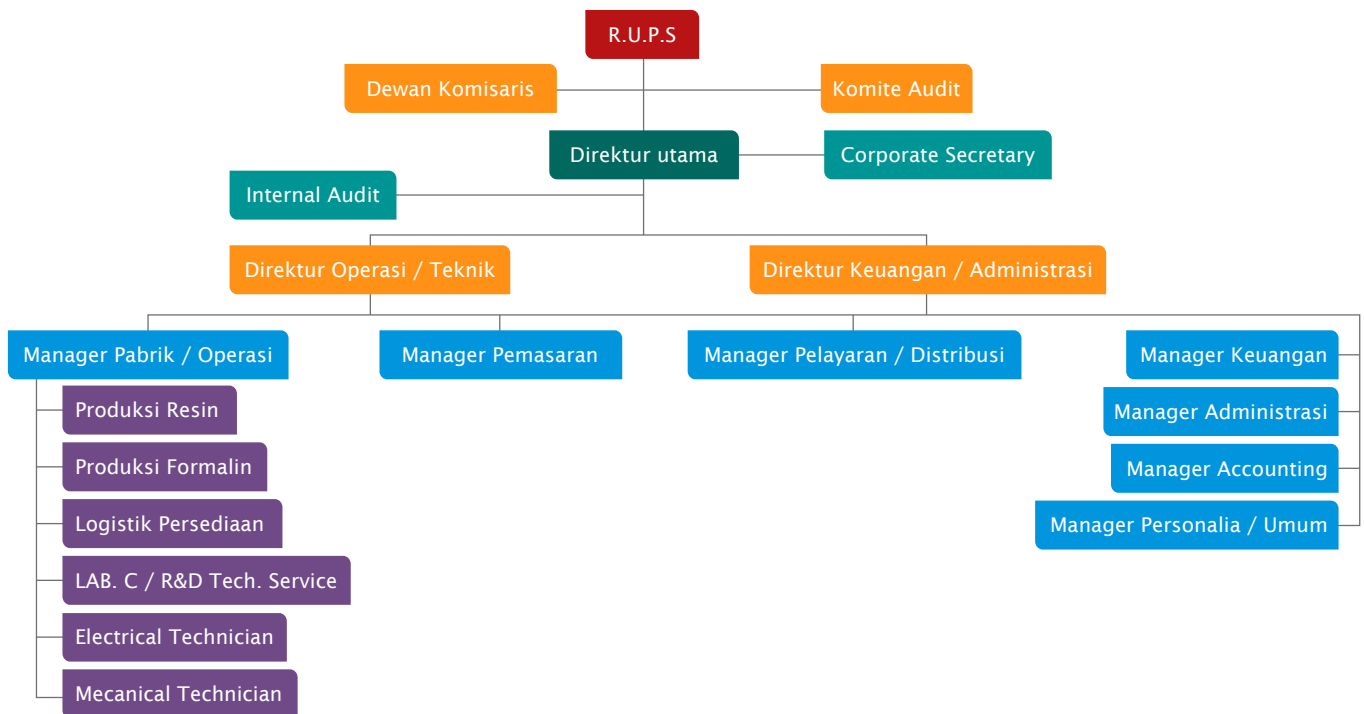
Indonesia Number 40/1990 dated 18 May 1990, Supplement No. 1829/1990. The Company is established under Law No.6/1968 in conjunction with Law No. 12/1970 concerning Domestic Capital Investment.

Pursuant to the Statement of Resolution of Meeting No. 50 dated 21 June 2000 passed before Siti Pertiwi Henny Singgih, SH., Notary in Jakarta, the name of the Company was changed to PT Intanwijaya Internasional Tbk. and such deed has obtained the ratification of the Minister of Law and Regulations of the Republic of Indonesia pursuant to its Decision Letter Number: C-21257HT.01.04 Th 2000 dated 25 September 2000. The Company commenced commercial production in 1987 and its shares were listed in the Capital Market on 24 July 1990. The current number of issued shares is 181,035,556 shares.

The Company is engaged in the formaldehyde and formaldehyde resin industry with a capacity of 146,000 metric tons per year in liquid form and 7,000 metric tons per year in powder form.

C. Struktur Organisasi Perseroan

C. Organization Structure of The Company



D. Visi dan Misi Perseroan

- Memberikan hasil yang sebaik-baiknya kepada para Pemegang Saham
- Memberikan yang terbaik bagi Negara, Masyarakat dan Lingkungan
- Memberikan kepuasan yang tinggi kepada para pelanggan
- Memberikan perhatian kepada peningkatan kehidupan para pekerja

D. Vision and Mission of the Company

- Generate the best results for shareholders
- Give its best to the country, society and environment
- Give high satisfaction to customers
- Focus on improving the lives of employees

E. Profil Dewan Komisaris

- i. Dasar Hukum penunjukkan pertama kali pada Perusahaan, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara Keputusan Rapat adalah Anggaran Dasar Perseroan pasal 14 ayat 3, yang berbunyi Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk jangka waktu 5 (lima) tahun.
- ii. Selama tahun 2015 tidak ada pergantian untuk Dewan Komisaris
- iii. Hubungan afiliasi antara Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya tidak ada.

E. Profile of the Board of Commissioners

- I. The legal basis for appointment for the first time to the Company, as set forth in the minutes of Resolution of Meeting is article 14 paragraph 3 of the Articles of Association, which states that members of the Board of Commissioners are appointed by the General Meeting of Shareholders for a period of 5 (five) years.
- II. During 2015, there was no substitute for the Board of Commissioners.
- III. There are no other affiliations between members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors.

Tamzil Tanmizi (61 tahun - years old) Komisaris Utama / President Commissioner

Warga Negara Indonesia. Sebelum menjabat Direktur PT. Cipta Jaya Andalas Timber Medan pada tahun 1978 hingga 1981, pernah mengikuti pendidikan Pimpinan Perusahaan. Dari tahun 1982 hingga tahun 1986 berwiraswasta dalam bidang ekspedisi. Tahun 1983 hingga Juni 2002 menjadi Komisaris PT. Intanwijaya Internasional Tbk. Pada bulan Juni 2002 diangkat menjadi Komisaris Utama PT. Intanwijaya Internasional Tbk.



Indonesian citizen. Before holding the post of Director at PT. Cipta Jaya Andalas Timber Medan from 1978 to 1981, he underwent a Company Leadership training course. From 1982 to 1986, he ran his own logistics company. From 1983 to June 2002, he held the post of Commissioner in PT Intanwijaya Internasional Tbk and in June of 2002, he was appointed as President Commissioner of PT Intanwijaya Internasional Tbk.

Drs. Trenggono Nugroho (63 tahun - years old) Komisaris / Commissioner

Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Parahyangan Bandung pada tahun 1980. Awal karirnya dimulai di PT. United Tractors Jakarta sebagai Administrasi dari tahun 1980 sampai dengan tahun 1984. Tahun 1984 sampai dengan 1988 menjabat sebagai General Manager di PT. Antang Group Banjarmasin. Tahun 1989 sampai dengan tahun 1993 menjabat sebagai Manager di PT. Abadi Profita Sekawan Banjarmasin. Kemudian tahun 1994 sampai dengan Desember 1997 menjabat sebagai Branch Manager PT. Dharmawood Agung Industry, Samarinda. Tahun 1997 sampai dengan tahun 2007 menjabat sebagai General Manager PT. Intanwijaya Internasional Tbk. Tahun 2007 sampai dengan tahun 2012 menjadi Direktur PT. Intanwijaya Internasional Tbk. dan pada bulan Juni 2012 diangkat menjadi Komisaris PT. Intanwijaya Internasional Tbk.



Indonesian citizen. He completed his education from the Faculty of Economics at Parahyangan University, Bandung in 1980. He began his career at PT United Tractors Jakarta as administrative staff in 1980 up to 1984. From 1984 to 1988 he held the post of General Manager at PT Antang Group Banjarmasin. From 1989 up to 1993 he held the post of Manager at PT Abadi Profita Sekawan Banjarmasin. Then in 1994 up to December 1997, he was Branch Manager at PT Dharmawood Agung Industry, Samarinda. From 1997 to 2007 he held the post of General Manager at PT Intanwijaya Internasional Tbk and in 2007 up to 2012 he held the post of Director at PT Intanwijaya Internasional Tbk. In June 2012, he was appointed as Commissioner of PT Intanwijaya Internasional Tbk.

H. Ong Triyono, SE (69 tahun - years old) Komisaris / Commissioner

Warga Negara Indonesia, Menyelesaikan pendidikan di APPI Yogyakarta dan Fakultas Ekonomi di Jakarta. Awal karirnya dimulai pada perusahaan kontraktor dan Pengembang yaitu tahun 1971 sampai dengan tahun 1973, kemudian tahun 1973 sampai tahun 1978 menjabat sebagai General Affairs Officer di PT. Parakantja Djaja Raya Limited (Logging). Tahun 1981 sampai dengan tahun 2008 menjabat sebagai Asisten Executive Manager di PT. Wijaya Tri Utama Plywood Industry. Bergabung dengan PT. Intanwijaya Internasional Tbk sejak tahun 1986. Tahun 2005 diangkat sebagai Direktur sampai dengan tahun 2006, kemudian tahun 2006 sampai tahun 2011 diangkat sebagai Direktur Utama. Selanjutnya sejak Juni 2013 diangkat menjadi Komisaris PT. Intanwijaya Internasional Tbk.



Indonesian citizen. Completed his education from APPI Yogyakarta and the Faculty of Economics in Jakarta. He began his career in a developer and contractor company in 1971 to 1973, and from 1973 to 1978 held the post of General Affairs Officer at PT Parakantja Djaja Raya Limited (Logging). From 1981 to 2008 he held the post of Assistant Executive Manager at PT Wijaya Tri Utama Plywood Industry. He joined Intanwijaya Internasional in 1986. In 2005 he was appointed as Director up to 2006, where he was appointed as President Director up to 2011. In June of 2013, he was appointed as Commissioner of PT Intanwijaya Internasional Tbk.

F. Profil Direksi

- Dasar Hukum penunjukan pertama kali pada perusahaan adalah Anggaran Dasar Perseroan Pasal 11 ayat 3 yang berbunyi Anggota Direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk jangka waktu 5 (lima) tahun.
- Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Direksi lainnya tidak ada.

F. Profile of Directors

- The legal basis for appointment for the first time to the Company is Article 11 paragraph 3 of the Articles of Association, which states that members of the Board of Directors are appointed by the General Meeting of Shareholders for a period of 5 (five) years.
- There are no other affiliations between members of the Board of Directors.

Recsonlye Sitorus, MBA (61 tahun - years old)

Direktur Utama / President Director

Warga negara Indonesia. Awal kariernya dimulai sebagai Junior Akuntan di PT. Kayan River Timber Product dari tahun 1976 sampai 1978. Setelah bekerja selama 7 tahun di beberapa perusahaan asing dan perusahaan dalam negeri, pada 1985 diangkat sebagai Finance & Administration Manager di PT. Abdi Baru Baja. Ia kemudian melanjutkan pendidikan di Filipina untuk menyelesaikan pendidikan Master di bidang bisnis. Akhirnya pada 1987 bergabung dengan PT. Intan Wijaya Chemical Industry sebagai Finance Manager dan tahun 1990 diangkat sebagai Direktur sampai tahun 2005. Sejak 2005 berwiraswasta dengan mendirikan PT. Super Chemie Indonesia yang bergerak dalam bidang perdagangan kimia, usaha kontraktor PT. Super Konstruksi Indonesia, dan juga mendirikan pabrik pupuk organik dan pupuk majemuk dengan beliau sebagai pemilik dan Direktur Utama. Pada 2012 bergabung kembali dengan PT. Intanwijaya Internasional Tbk sebagai Direktur Utama.



Indonesian citizen. He began his career as a Junior Accountant at PT Kayan River Timber Product from 1976 to 1978. After working for 7 years in various foreign and domestic companies, he was engaged as Finance & Administration Manager at PT Abdi Baru Baja in 1985. Following the completion of his Master in Business Administration degree in the Philippines, he joined PT Intan Wijaya Chemical Industry in 1997 as Finance Manager and in 1990, he was appointed as a Director of the Company up to 2005. In 2005 and thereafter, he opened his own company, PT Super Chemie Indonesia engaged in chemical sales, set up his own construction company under the banner of PT Super Konstruksi Indonesia and established an organic fertilizer and compound fertilizer plant where he is the owner and Managing Director. He rejoined PT Intanwijaya Internasional Tbk in 2012 as Managing Director.

Tazran Tanmizi (57 Tahun - years old)

Direktur / Director

Warga negara Indonesia. Pendidikan formal terakhir didapat di Amerika pada Art Center College of Design jurusan Industrial Design. Dari tahun 1982 hingga 1985, membuka usaha desain industri di Singapura dan menjabat Managing Director Eastern Continental Trading Pte. Ltd. di Singapura. Pada tahun 1985 mengikuti training Formaldehyde & Resin Process di perusahaan Perstorp, Swedia dan Foresa, Spanyol. Bergabung dengan PT. Intanwijaya Internasional Tbk sejak 1985 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur.



Indonesian citizen. He obtained his formal education in the United States at the Arts Center College of Design majoring in Industrial Design. From 1982 to 1985, he operated his own industrial design company in Singapore and held the post of Managing Director at Eastern Continental Trading Pte. Ltd. in Singapore. In 1985, he underwent training for Formaldehyde & Resin Process at Perstorp, Sweden and Foresa, Spain. He joined PT Intanwijaya Internasional Tbk in 1985 and remains a Director of the Company.

David Bingei (52 Tahun - years old)

Direktur / Director

Warga negara Indonesia, lulusan London Business School, London, dan mendapat gelar Master of Management. Meraih gelar CF, suatu kualifikasi keuangan perusahaan, dari Institute of Chartered Accountant - Inggris dan Wales, dan merupakan penasihat reksa dana terlisensi (sesuai kualifikasi BEI). Sebagai eksekutif bisnis, ia berpengalaman dan berprestasi selama 23 tahun dalam menjalankan peran eksekutif dan strategis bidang keuangan, keuangan proyek, merger & akuisisi, pasar modal, dan jasa konsultasi bisnis di lingkungan pasar berkembang. Ia juga menjabat Managing Director di FIDELITAS MODAL Pte. Ltd., sebuah perusahaan penasihat investasi berbasis Singapura. Beberapa posisi strategis yang telah dicapainya menunjukkan kompetensi eksekutifnya, seperti: sebagai SVP dan Kepala Finance dan Corporate ("financial engineering") di Rabobank Internasional (Bank investasi rate AAA + oleh S&P). Sebelumnya menjabat "Debt Capital Market" di Bank ABN AMRO, bank pelopor bisnis "underwriting" hutang di Indonesia. Di bank yang sama, pernah mengepalai Divisi Keuangan Terstruktur, yang mengawasi sekuritisasi, pembiayaan proyek & "trade" keuangan - ECA. Dan sejak Juni 2011 diangkat sebagai Direktur PT Intanwijaya Internasional Tbk.

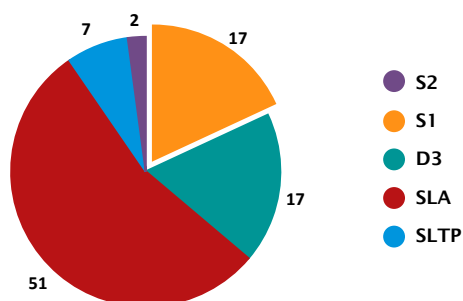


Indonesian citizen. He graduated from the London Business School, London and obtained his degree in Master of Management. He further obtained the professional title of CF, a qualification in the finance industry from the Institute of Chartered Accountants - England and Wales, and is a licensed mutual fund consultant (in accordance with IDX qualifications). As a business executive, he has wide experience and achievements as an executive in financial strategies, project finance, mergers and acquisitions, capital market and as business consultant in emerging markets. He also holds the post of Managing Director at FIDELITAS MODAL Pte. Ltd., an investment consulting company based in Singapore.

Several strategic posts held by him is evidence of his competence in executive affairs: SVP and Head of Finance and Corporate ("financial engineering") at Rabobank Internasional (an investment bank with AAA+ rating by S&P). Before heading the "Debt Capital Market" at ABN AMRO Bank, a bank that pioneered debt "underwriting" in Indonesia, he was in charge of the Structured Finance Division which managed securities, project

G. Jumlah Karyawan dan Tingkat Pendidikan

G. Data of employees and level of education



H. Informasi Pemegang Saham

H. Shareholders Information

Komposisi kepemilikan Saham yang lebih dari 5 % Per 31 Desember 2015

Composition of shareholding exceeding 5% Per 31 December 2015

Nama / Name	Jumlah Saham / Total Share	%
Syamsinar Ngaisah	37.660.000	20,80
Robert Tanmizi	21.152.506	11,68
Tazran Tanmizi	20.221.483	11,17

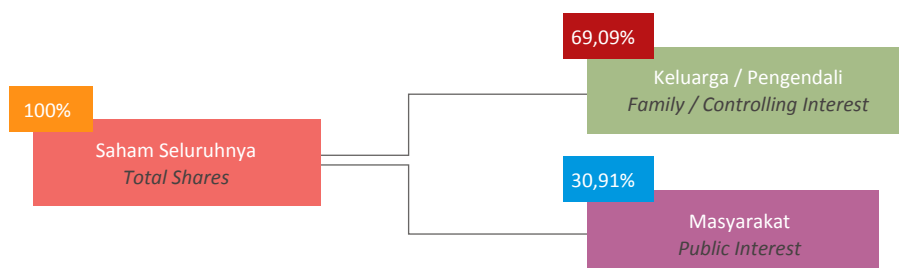
Komisaris dan Direksi yang memiliki Saham Perseroan adalah :

Commissioners and Directors who own shares in the Company:

Jabatan / Job Level	Nama / Name	Jumlah Saham / Total Share	%
Direksi	Tazran Tanmizi	20.221.483	11,17
Komisaris	Tamzil Tanmizi	4.977.000	2,75

Skema Kepemilikan Saham Pengendali dan Masyarakat

Shareholding of Controlling Interest and Public Interest



Komposisi Pemegang Saham Nasional dan Asing per 31 Desember 2015

National and Foreign Shareholders composition per 31 December 2015

No.	Status Pemilik <i>Status of Owner</i>	Jumlah / <i>Total</i>		
		Jumlah Pemegang Saham <i>Number of Shareholders</i>	Jumlah Saham <i>Total Shares</i>	% Kepemilikan <i>% of Shareholding</i>
	Pemodal Nasional <i>National Investor</i>			
1.	Perorangan	1.199	175,594,518	96,99%
2.	Badan Usaha	95	2,103,226	1,16%
	Pemodal Asing <i>Foreign Investor</i>			
1.	Individual	30	1,600,277	0,88%
2.	Business entity	24	1,737,535	0,96%
	Total	1.348	181.035.556	100%

Harga saham per kuartal tahun 2015 - 2014 dan Volume Penjualan

Share price per quarter in 2015-2014 and Sales Volume

Kuartal Quarter	Harga Saham / Share Price						Transaksi / Transaction	
	Tertinggi Highest		Terendah Lowest		Penutup Closing		Volume Saham (Lembar) Volume of Share (Unit)	
	2015	2014	2015	2014	2015	2014	2015	2014
I	262	270	220	230	235	256	1,770,100	2.876.900
II	318	260	220	202	295	231	6,693,900	1.989.000
III	375	250	285	205	300	246	4,989,000	331.400
IV	335	244	285	215	305	238	1,399,400	1.496.400

I. Kronologis Pencatatan Saham

I. Chronology Of Shares

Tahun Year	Keterangan Description	Saham Bertambah Additional Share	Nilai Nominal Share Price	Lembar Saham Share	Nilai Rupiah (000) Value IDR
1990	Jumlah Saham saat penawaran perdana Total Number of Shares at Initial Offering	-	1.000	22.000.000	22.000.000
1992	Saham Bonus Ratio 1:1 Sehingga Saham Bertambah Bonus Share Ratio 1 : 1 So That Shares Increase	22.000.000	1.000	44.000.000	44.000.000
1998	Dilakukan Stock Split Stock Split	44.000.000	500	88.000.000	44.000.000
1998	Dibagikan Saham Bonus, Ratio 20:3 Distribution Of Bonus Shares, Ratio 20 : 3	13.200.000	500	101.200.000	50.600.000
2001	Dibagikan Saham Bonus dan Dividen Saham, Ratio 4:1 Distribution Of Bonus Shares and Share Dividends, Ratio 4 : 1	25.300.000	500	126.500.000	63.250.000
2002	Dibagikan Saham Bonus 12:1, Dividen Saham 4:1 Distribution Of Bonus Shares 12 :1, And Share Dividends 4 : 1	42.166.667	500	168.666.667	84.333.334
2004	Dibagikan Saham Bonus 25:1 Distribution Of Share Bonus 25 : 1	6.746.667	500	175.413.334	87.706.667
	dan Dividend Saham 30:1 And Share Dividends 30 : 1	5.622.222	500	181.035.556	90.517.778

J. Lembaga-lembaga Penunjang Perseroan

J. Supporting Institutions Of The Company

KSEI

Merupakan lembaga penitipan Efek Perseroan.

Periode penugasan : sejak tgl. 20 Oktober 2000

Biaya tahunan : Rp. 10.000.000,-

KSEI

A securities depository of the Company

Period of appointment : from 20 October 2000

Annual Fee : Rp. 10.000.000,-

PT. EDI Indonesia

Merupakan Biro Administrasi Efek yang mengelola saham-saham Perseroan

Periode penugasan : sejak tgl. 15 Maret 2001

Biaya tahunan : Rp. 17.000.000,-

PT. EDI Indonesia

A Securities Administration Bureau which manages the shares of the Company

Period of appointment : from 15 March 2001

Annual Fee : Rp. 17.000.000,-

Auditor

Auditor yang bertugas mengaudit data-data Perseroan tahun buku 2015 adalah Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil.

Periode Penugasan : Per tahun ditunjuk dalam RUPS

Auditor

The auditor engaged to audit the Company's data for the fiscal year 2015 is Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil.

Period of appointment : per fiscal year as stipulated in the General Meeting of Shareholders

Bank : Sebagai lembaga penyimpanan uang perseroan
Bank Artha Graha Jakarta

Bank : as a depository for the Company's monies
Bank Artha Graha Jakarta

Kegiatan Tahun 2015

Activities in 2105



1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa PT. Intanwijaya Internasional Tbk, 12 Juni 2015. Dihadiri oleh (dari kiri ke kanan) :
Direktur :
 Bapak David Bingei, Bapak Tazran Tanmizi, Bapak Recsonlye Sitorus MBA (Direktur Utama),
Komisaris :
 Bapak Ong Triyono SE, Bapak Drs. Trenggono Nugroho
1. The General Meeting of Shareholders and Extraordinary PT Intanwijaya International Tbk, June 12, 2015. It was attended by (from left to right):
Director :
 Mr. David Bingei, Mr. Tazran Tanmizi, Mr. Recsonlye Sitorus MBA (Managing Director),
Commissioner :
 Mr. Ong Triyono SE, Mr. Drs. Trenggono Nugroho



2. Pameran

PT Intanwijaya Internasional Tbk ikut serta pada Pameran IFMAC dengan tujuan untuk memperkenalkan produk One Step Glue kepada masyarakat Jakarta khususnya keunggulan produk ONE STEP. Dengan demikian diharapkan masyarakat dapat memilih produk ini untuk mengganti produk yang biasa digunakan. Dan ternyata peminat dan pembelian meningkat.

2. Exhibition

PT Intanwijaya participate in the exhibition IFMAC with aim to introducing our products ONE STEP Glue to the people in Jakarta, and display product excellence. With the hope that people can choose these products for use by them instead of products that are commonly used. And it turns out fans and increased purchases.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Analysis and Discussion

A. Tinjauan Operasional

- a. PT. Intanwijaya Internasional Tbk tetap memproduksi Formaldehyde sebagai bahan baku Urea Formaldehyde Resin baik Liquid maupun Powder, dan ada beberapa perusahaan yang membutuhkan untuk dipergunakan sebagai anti oksidan (pembersih kandang ternak dan pembersih kolam ikan paska panen).

Adapun untuk masing-masing jenis produksi kapasitas per bulan (Banjarmasin dan Semarang) adalah :

- Formaldehyde (Formalin)	10.000 ton
- Urea Formaldehyde Resin Liquid	7.500 ton
- Melamine Formaldehyde Resin	200 ton
- Hexamine	200 ton

Jumlah penjualan hasil produksi perseroan masih di bawah kapasitas terpasang, hal ini di karenakan pasar di Kalimantan Selatan banyak berkurang sementara itu pasar potensial di Pulau Jawa belum menunjukkan penjualan yang diharapkan meskipun setiap bulan menunjukkan peningkatan.

- b. Pendapatan
Sebagaimana yang terjadi dalam Laporan Keuangan Perseroan tahun 2015 bahwa pendapatan tahun 2015 sebesar Rp 136,67 milyar sedangkan pada tahun 2014 sebesar Rp 110,02 milyar dengan demikian ada kenaikan pendapatan usaha sebesar Rp 26,65 milyar atau sebesar 24%.
- c. Dengan adanya kenaikan pendapatan usaha sebesar Rp 136,67 milyar pada tahun 2015 perseroan mendapat manfaat usaha berupa laba bersih sebesar Rp 17,62 milyar.

B. Analisa dan Tinjauan Keuangan

Berbagai faktor yang membuat bisnis Urea Formaldehyde Resin terutama yang berlokasi di Sumatra dan Kalimantan belum mampu bangkit dari ketepurukan, bahkan sudah banyak yang tumbang seiring dengan banyaknya industri plywood dan Block Board maupun partikel board yang tutup dengan berbagai alasan dan penyebabnya.

Dalam situasi harga bahan baku Methanol dan Urea yang stabil. maka berpotensi mengangkat kinerja penjualan pada tahun 2015 menjadi sebesar Rp 136,67 milyar.

Dengan meningkatnya volume penjualan di atas maka terangkat pula aktivitas perseroan, sehingga kewajiban lancar meningkat cukup signifikan dari Rp 6,67 milyar pada tahun 2014 menjadi Rp 11,08 milyar pada tahun 2015.

Sekedar informasi bahwa pada tahun 2013 sampai dengan November 2014 perseroan telah berinvestasi sebesar ± Rp 40 milyar dan sampai dengan saat ini belum pernah menggunakan dana dari manapun seperti *right issue*, pinjaman dari bank atau dari lembaga keuangan lainnya, disebabkan perseroan berusaha mengoptimalkan dana perseroan yang selama itu masih cukup untuk keperluan tersebut.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Perseroan pada tahun 2015 mendapatkan manfaat atas menguatnya kurs mata uang USD terhadap rupiah karena penerimaan penjualan serta deposito perseroan dalam bentuk USD. Laba perseroan sebesar Rp 17,62 milyar adalah laba dari

A. Operation Review

- a. PT. Intanwijaya International Tbk consistently manufactures formaldehyde as a raw material both Urea Formaldehyde Resin Liquid and Powder, and there are some companies that need to be used as an anti-oxidant (cattle sheds cleaners and cleaners)

As for each type of production capacity per month (Banjarmasin and Semarang) is:

- Formaldehyde (Formalin)	10,000 tons
- Urea Formaldehyde Resin Liquid	7,500 tons
- Melamine Formaldehyde Resin	200 tons
- Hexamine	200 tons

Total sales of the company's production is still below the installed capacity, this is because many markets in South Kalimantan is reduced while the potential market in Java Island have not shown the expected sales although an increase showed every month.

- b. Income
As it mentioned in the Company's Financial Statements 2015 that the income in 2015 amounted to Rp.136.67 billion, while in 2014 amounted to Rp 110.02 billion, thus there is an increase of Rp 26.65 billion, or by 24% in operating income.
- c. With the increase of Rp 136.67 billion in operating income in 2015, the company got business benefit of Rp 17.62 billion in the form of a net profit.

B. Analysis and Financial Review

Various factors that make Urea Formaldehyde Resin business, particularly located in Sumatra and Kalimantan have not been able to rise from adversity, in fact many have fallen along with the closing of amount of plywood, Block Board and particle board industries for variety of reasons and causes.

In the situation when the price of Methanol raw material and Urea were stable, it is potentially lift the performance of sales in 2015 to Rp 136.67 billion.

With the increasing of sales volume above the company's activity also rise, so the current liabilities increased significantly from Rp 6.67 billion in 2014 to Rp 11.08 billion in 2015.

As information that in 2013 up to November 2014 the company have invested amounted to approximately Rp 40 billion and up to now have not used any such funds from the rights issue, a loan from a bank or other financial institutions, due to the company trying to optimize the company's fund that as long as it is sufficient for that purpose.

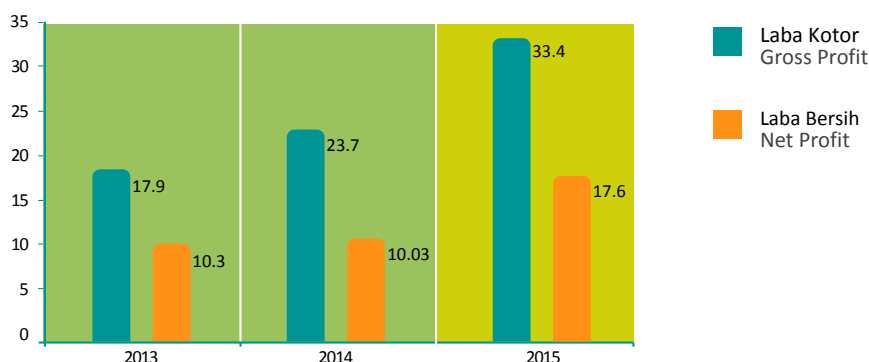
Management Discussion and Analysis

The Company in 2015 got benefit on the strengthening of the currency exchange rate of USD against the rupiah as sales receipts and bank deposits are in USD. The company's profit of Rp 17.62 billion is a profit from operating either from the sale

operasional, baik berasal dari hasil penjualan maupun dari perbedaan kurs mata uang USD terhadap rupiah. Hal ini bisa dilihat dari laporan audit independent pada annual report 2015.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perseroan selama 3 (tiga) tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut :



or from differences in the currency exchange rate of USD against the rupiah. This can be seen from the independent audit report on the 2015 annual report.

Financial Performance

The company's financial performance during the three (3) years can be seen in the following chart:

Aset Lancar, Aset Tidak Lancar dan Jumlah Aset.

Aset Lancar selama tahun 2015 naik sebesar 20,30 milyar atau 23 % yaitu dari Rp 86,97 milyar pada tahun 2014 menjadi Rp 107,27 milyar pada tahun 2015. Aset Tidak Lancar naik sebesar Rp 1,5 milyar atau 2 % dari Rp 60,78 milyar pada tahun 2014 menjadi Rp 62,28 milyar pada tahun 2015. Sedangkan Total Aset naik sebesar Rp 21,79 milyar atau sebesar 15% dari Rp 147,76 milyar pada tahun 2014 menjadi Rp 169,55 milyar tahun 2015.

Dampak perubahan aset lancar, aset tidak lancar dan total aset:

Dari kenaikan aset lancar, aset tidak lancar dan jumlah aset tersebut di atas tidak berdampak negatif bagi perseroan karena kenaikan tersebut menunjukkan performa dan bonafiditas perseroan meningkat.

Liabilitas jangka pendek, jangka panjang dan jumlah liabilitas.

Liabilitas jangka pendek pada tahun 2015 ada kenaikan yaitu Rp 4,32 milyar atau 64% yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp 6,76 milyar naik menjadi Rp 11,08 milyar di tahun 2015. Liabilitas jangka panjang tahun 2014 sebesar Rp 4,57 milyar, mengalami penurunan sebesar Rp 0,16 milyar atau 4% pada tahun 2015 menjadi Rp 4,41 milyar. Sedangkan jumlah liabilitas tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp 4,16 milyar atau 37% yaitu dari Rp 11,33 milyar pada tahun 2014, menjadi Rp 15,49 milyar pada tahun 2015.

Penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas tersebut adalah karena meningkatnya aktifitas dan performa perseroan

Harta dan Equitas

Pada tahun 2015 terjadi kenaikan aset lancar sebesar Rp 20,30 milyar atau 23% yaitu jumlah aset lancar tahun 2014 sebesar Rp 86,97 milyar menjadi 107,27 milyar pada tahun 2015. Demikian pula aset tidak lancar mengalami kenaikan sebesar 1,5 milyar atau sebesar 2% yaitu dari Rp 60,78 milyar pada tahun 2014 menjadi Rp 62,28 milyar pada tahun 2015.

Current Assets, Non-Current Assets and Total Assets

Current Assets during 2015 rose by 20.30 billion or 23% from Rp 86.97 billion in 2014 to Rp 107.27 billion in 2015. Non-current assets increased by Rp 1.5 billion or 2% from Rp 60.78 billion in 2014 to Rp 62.28 billion in 2015. While total assets increased by Rp 21.79 billion or by 15% from Rp 147.76 billion in 2014 to Rp 169.55 billion in 2015.

The impact of changes in current assets, non-current assets and total assets:

From the increase in current assets, non-current assets and total assets mentioned above do not have a negative impact for the company because the increment shows the performance and reliability of the company increases.

Short-Term Liabilities, Long-Term and Total Liabilities.

There was an increase Short-term liabilities in 2015 Rp 4.32 billion, or 64%, and in 2014 amounted to Rp 6.76 billion rose to Rp 11.08 billion in 2015. Long-term liabilities in 2014 amounted to Rp 4.57 billion, decreased by Rp 0.16 billion or 4% in 2015 to Rp 4.41 billion. While total liabilities in 2015 increased by Rp 4.16 billion, or 37%, from Rp 11.33 billion in 2014 to Rp 15.49 billion in 2015.

The cause of the change and the impact of changes in short-term liabilities, long-term liabilities and total liabilities are due to the increased activity and performance of the company.

Wealth and Equity

In 2015 there was an increase in current assets of Rp 20.30 billion, or 23%, ie the amount of current assets in 2014 amounted to Rp 86.97 billion to 107.27 billion in 2015. Similarly, non-current assets increased by 1.5 billion or of 2% from Rp 60.78 billion in 2014 to Rp 62.28 billion in 2015.

Modal sendiri pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp 17,62 milyar atau sebesar 13% yaitu dari Rp 136,43 milyar tahun 2014 menjadi Rp 154,05 milyar pada tahun 2015. Kenaikan ini disebabkan adanya laba perseroan sebesar Rp 17,62 milyar, sedangkan laba ini berasal dari selisih kurs dan laba operasional perseroan.

Penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan ekuitas adalah :

Sewajarnya bagi setiap perusahaan bahwa setiap kali ada laba yang diperoleh maka biasanya akan menambah ekuitas, dengan penambahan ekuitas maka akan terlihat program semakin baik dilihat dari sisi permodalan.

Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp 26,65 milyar atau sebesar 24% dibanding tahun 2014 sebesar Rp 110,02 milyar menjadi Rp 133,67 milyar pada tahun 2015. Kenaikan ini di karenakan adanya kenaikan volume penjualan Urea Formaldehyde Resin baik yang liquid maupun powder dan penjualan Formaldehyde (Formalin).

Beban Usaha

Tahun 2015 beban usaha meningkat sebesar Rp. 5 milyar atau sebesar 29 % yaitu dari Rp. 17,48 milyar pada tahun 2014 menjadi 22,48 milyar pada tahun 2015. Kenaikan ini antara lain karena meningkatnya beban penjualan dan pemasaran, biaya gaji dan tunjangan lain-lain seiring dengan meningkatnya aktifitas pabrik di Semarang.

Laba Rugi Komprehensif

Laba Perseroan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 7,31 milyar atau 71 % jika dibandingkan dengan tahun 2014, yakni dari Rp. 10,31 milyar ditahun 2014 menjadi 17,62 milyar ditahun 2015.

Laba komprehensif ini diperoleh dari laba bersih ditambah dengan pengukuran kembali program imbalan kerja karyawan.

Dampak perubahan pendapatan, beban, laba (rugi), pendapatan komprehensif lain dan total laba (rugi) komprehensif :

Dampak dari kenaikan tersebut diatas (pendapatan dan laba komprehensif) antara lain adalah memberikan manfaat yang lebih baik bagi para pemegang saham dengan mendapatkan dividen, serta manfaat lain bagi pengurus, karyawan dan pihak-pihak terkait lainnya juga akan menambah ekuitas.

Arus Kas

Arus kas menjadi semakin lancar karena semakin tersedianya cadangan dan likuiditas sumber dana yang memadai.

Perbandingan kinerja, penyebab adanya perubahan dan dampak Arus Kas adalah :

Kinerja perseroan jelas lebih baik dari tahun 2014 terutama kinerja pemasaran dan keuangan, sedangkan dampak arus kas yang baik akan lebih solid mendukung aktifitas operasional perseroan.

C. Kemampuan Membayar Hutang

Sebagaimana pada tahun-tahun sebelumnya bahwa Perseroan tidak pernah mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang kepada Pihak Ketiga, dalam hal ini sebatas pada hutang usaha (bahan

Own capital in 2015 increased by Rp 17.62 billion or 13%, from Rp 136.43 billion in 2014 to Rp 155.04 billion in 2015. This increase was due to the company's profit of Rp 17.62 billion, while the profits derived from foreign exchange and operating profit of the company.

The cause of the change and the impact of changes in equity are:

Naturally for any company that whenever there is profit earned it usually will add equity, with the addition of equity the program will look better in terms of capitalization.

Operating Income

Operating income in 2015 increased by Rp 26.65 billion or by 24% compared to 2014 amounted to Rp 110.02 billion to Rp 133.67 billion in 2015. The increase was due to the increase in sales volume of Urea Formaldehyde resin either liquid or powder and Formaldehyde (Formalin) sales.

Operating Expenses

In 2015 operating expenses increased by Rp. 5 billion or by 29% from Rp. 17.48 billion in 2014 to 22.48 billion in 2015. The increase is partly due to increased sales and marketing expenses, salaries and other benefits with the increase in factory activity in Semarang.

Comprehensive Income

The Company's profit in 2015 increased by 7.31 billion, or 71% when compared with 2014, from Rp. 10.31 billion in 2014 to 17.62 billion in 2015.

Comprehensive income is derived from net income plus the re-measurement of employee benefit programs.

Impact of changes in revenues, expenses, net income (loss), other comprehensive income and total net income (loss) Comprehensive:

The impact of the increase above (income and comprehensive income) are to provide better benefits for its shareholders to receive dividends, and other benefits for the management, employees and other related parties will also increase equity.

Cash flow

Cash flow becomes smoother because of the increased availability of liquidity reserves and adequate financial resources.

Comparison of the performance, the cause of the change and the impact of Cash Flows are:

The company's performance is clearly better than in 2014 especially marketing and financial performance, while the impact of a good cash flow will be more solid to support operational activities of the company.

C. Debt Paying Ability

As in previous years that the Company has never experienced difficulties in fulfilling its obligations to pay debts to third parties, in this case limited to trade payables (raw materials /auxiliary), while the financial condition and cash flow of the Company is

baku/pembantu), sedangkan kondisi keuangan dan cash flow Perseroan sangat terkendali untuk membayar kewajiban hutang usaha tersebut. Sedangkan kepada Bank, (Kredit Investasi; Kredit Modal Kerja dan berbagai kredit lainnya) Perseroan tidak pernah melakukannya hingga saat ini.

D. Kolektibilitas Piutang

System penjualan dengan memberikan kredit penjualan seperti yang selama ini diberlakukan, ternyata berakibat tidak baik bagi Perseroan karena sulit untuk menjaga arus kas tetap, dalam kondisi siap untuk mendukung berbagai transaksi apalagi jika customer terlambat bayar sampai melebihi batas toleransi. Maka sejak tahun 2012, Perseroan menempuh cara dan memberlakukan penjualan secara tunai atau memberikan tenggang waktu pembayaran maksimum 30 hari.

Adapun pada piutang yang masih ada dan cukup banyak jumlahnya, perseroan berusaha untuk terus dapat menagihnya dengan cara terbaik bagi kedua belah pihak dengan penyelesaian melalui jalur hukum.

E. Struktur permodalan dan kebijakan manajemen atas struktur permodalan tersebut.

Struktur permodalan didapat dari penjualan saham dan dari Return Earning (Laba ditahan) serta kebijakan Manajemen bahwa ekspansi akan diteruskan dengan modal pinjaman dari Bank atau lembaga keuangan lainnya.

F. Ikatan yang material untuk investasi barang modal, mata uang yang menjadi denominasi dan langkah - langkah perusahaan untuk melindungi resiko.

- Tujuan ikatan tersebut adalah investasi
- Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut adalah dari dana sendiri
- Mata uang yang menjadi denominasi adalah mata uang dollar Amerika
- Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi resiko dari posisi uang asing yang terkait adalah Henging.

G. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Perusahaan telah melakukan penilaian kembali atas aset tetap milik Perusahaan berupa pabrik yang terletak di Banjarmasin dan Semarang berdasarkan Laporan Penilaian Properti No : 036/Lp.01/IWI/ANR/I/2016 tanggal 15 Januari 2016 yang dilaksanakan oleh Kantor Jasa Penilai Public Aksa, Nelson dan Rekan.

Perusahaan melakukan revaluasi atas aset tetap sesuai dengan PMK No.191/PMK.010/2015. Perusahaan telah mengajukan permohonan persetujuan untuk penilaian kembali aset tetap ke Otoritas Pajak, dan sampai saat ini persetujuan tersebut masih dalam proses di otoritas Pajak.

Perusahaan telah membayar pajak final terkait revaluasi aset tetap tersebut Rp. 1.864.294.264, sesuai dengan penerapan PSAK 46 - Pajak Penghasilan dan selama permohonan revaluasi aset tetap belum disetujui, maka pajak tersebut akan dicatat sebagai aset.

very restrained to pay the debt obligations of the business. Whilst about the Bank (Credit Investments; Working Capital Credit and other various credits) Company has never done it until now.

D. The Collectability of Accounts Receivables

Sales system by providing credit sales which is applying for all this time, in fact has inflicted financial loss to the company because it is difficult to keep the cash flow remains in a set condition to support a variety of transactions, especially if the customer late to pay more than the due date. Therefore, since 2012, the Company takes some actions and imposes the sale in cash or provides a grace period of 30 days maximum payment.

As for the receivables that still exists and quite numerous, the company endeavors to continue to collect it in the best way for both parties by through legal channels for the settlement.

E. The Capital Structure and Policies of Management of the capital structure

The capital structure derived from the sale of shares and of Return Earning (retained earnings) and management policy that the expansion will be continued with loan capital from banks or other financial institutions.

F. Material commitments for capital investments, Currency which becomes denomination and the company's steps to protect risks.

- The purpose of the commitment is an investment.
- Sources of funds which is expected to meet the commitment is from its own funds
- US dollars currency is the denomination currency
- Hanging is the step that is planned by the company to protect from the risk of foreign currency position associated.

G. Events after the Reporting Period

The Company has revalued its fixed assets owned by the Company in the form of a factory located in Banjarmasin and Semarang based on Property Valuation Report No: 036 / Lp.01 / IWL / ANR / I / 2016 dated January 15, 2016 conducted by the Office of Public Appraisal Service Aksa, Nelson and Associates.

The Company revalued its fixed assets in accordance with the PMK 191 / PMK.010 / 2015. The Company has filed an approval application for the revaluation of fixed assets to the Tax Authority, and until now the agreement is still in process at the Tax authority.

The Company has paid a final tax related to the revaluation of fixed assets of Rp. 1.864.294.264, in accordance with the application of PSAK 46 - Income Taxes and as long as the plea revaluation has not been approved, the tax would be recorded as an asset.

H. Prospek Usaha

Pada bulan Maret 2015, Perseroan telah meresmikan pabrik di Semarang dengan kapasitas produksi :

- Formalin : 48.000 ton/tahun
- Resin : 54.000 ton/tahun

Dengan demikian perseroan berharap dapat mengantisipasi kebutuhan Urea Formaldehyde Resin di Pulau Jawa.

Diversifikasi Produk

Untuk tahun 2015 Perseroan belum melaksanakan diversifikasi produk mengingat kendala teknis yang harus dapat diatasi terlebih dahulu sehingga pada tahun 2015 Perseroan masih fokus pada produk utama yaitu Formaldehyde dan Urea Formaldehyde Resin baik yang cair maupun powder, disamping itu memproduksi juga Melamin Formaldehyde.

Pabrik di Semarang sudah mampu memproduksi sebesar 1.000 ton Formaldehyde Resin dengan dukungan stock methanol sebanyak 2.200 ton, sehingga untuk produksi Formaldehyde Resin sebesar 1.000 ton cukup terjamin kontinuitasnya.

Produk Diversifikasi mudah-mudahan akan direalisasikan perseroan pada tahun 2016 ini.

Marketing

Pangsa Pasar UFR di Semarang dan kota-kota di Jawa Tengah dan sekitarnya mencapai sekitar 800 ton per bulan dan lambat laun akan sampai pada angka 1.750 ton per bulan bahkan mungkin akan mencapai 2.000 ton per bulan.

I. Perbandingan Target/Proyeksi Awal Tahun Dengan Hasil yang Dicapai

Dari realisasi produksi dan penjualan pada tahun 2015 sebesar 136,67 milyar masih dibawah target produksi dan pemasaran sebanyak Rp. 145 Milyar

J. Target /Proyeksi yang ingin dicapai Perseroan tahun mendatang.

Hasil yang dicapai perseroan pada tahun 2015 sebagaimana yang tersaji dalam Laporan Keuangan tahun 2015, maka target pemasaran perseroan tahun 2016 diusahakan naik menjadi 3.500 ton/bulan, untuk Produk Formaline dan UFR.

K. Kinerja Pemasaran

Jumlah pendapatan usaha tahun 2015 adalah sebesar Rp. 136,67 milyar, sedangkan pada tahun 2014 sebesar 110,02 milyar. Dengan demikian ada peningkatan nilai penjualan sebesar Rp. 26,65 milyar atau sebesar 34,21% jika dibandingkan dengan yang terjadi pada tahun 2014.

Pasar Export

Ada beberapa kendala yang dihadapi perseroan ditahun 2015 antara lain adalah :

- Biaya freight yang relatif masih tinggi mengakibatkan harga C & F untuk pasar export masih sulit untuk bersaing.
- Belum mendapatkan pembeli yang langsung sebagai User.
- Adanya competitor yang cukup banyak (India, China, Thailand dan beberapa negara lain) yang menawarkan harga yang cukup kompetitif walaupun mereka kurang menawarkan kualitas yang baik.

H. Business Prospects

In March 2015, the Company has inaugurated the factory in Semarang with a production capacity:

- Formalin : 48,000 tons/year
- Resin : 54,000 tons/year

Thus the company expects to anticipate the needs of Urea Formaldehyde Resins in Java.

Product Diversification

For 2015 PT intanwijaya have not able to implement diversification product considering the technical hurdles must be addressed first so that in 2015. the Company was focused on the main products are Formaldehyde and Urea Formaldehyde Resins either liquid or powder, in addition to the producing well Melamine Formaldehyde.

Plant Semarang have been produced about 1.000 tons Formaldehyde Resin with support with methanol supply about 2.200 tons, so for Formaldehyde Resin production of 1,000 tons of is assured continuity.

Diversification product hopefully will be realized at 2016

Marketing

UFR Market Share in Semarang and cities in Central Java and the surrounding areas reaches about 800 tons per month and gradually will reach 1,750 tons per month even may reach 2,000 tons per month.

I. Target Comparison/Initial Year Projection with Achieved Results

From realization of production and sales in 2015 amounted to 136.67 billion, still below production and marketing target as much as Rp. 145 billion

J. Company's Target /Projection to be achieved next year

The results of the company's achievement in 2015 is presented in the Financial Statements 2015, then the company's marketing targets in 2016 are strived to increase up to 3,500 tons/month, for Formaldehyde and UFR product.

K. Marketing Performance

Total income in 2015 amounted to Rp. 136.67 billion, whereas in 2014 amounted to 110.02 billion. Thus there is an increase in the sales value of Rp. 26.65 billion or by 34.21% when compared to what occurred in 2014.

Export Markets

There are several problems faced by the company in 2015 such as:

- Freight rates are relatively high that induce C & F prices for export market is still difficult to compete.
- The company has not got buyer that directly act as User.
- The competitors are pretty much (India, China, Thailand and some other countries), which offers the most competitive price even though they offer less good quality.

Aspek Pemasaran

Performa operasional perseroan sangat ditentukan oleh aspek pemasaran, semakin baik hasil pemasaran dan penjualan maka akan semakin baik performa perseroan, karena rangkaian aktifitas dari perencanaan produksi dengan segala aspeknya yang terkait, sampai dengan finising produk digudang hingga sistem pendistribusian termasuk transportasinya akan tercipta dengan baik seiring performa pada aspek pemasaran. Sebaliknya jika performa pemasaran merosot karena berbagai sebab, maka sudah pasti akan terjadi stagnasi bahkan lambat laun performa sebuah perseroan akan mengalami degradasi yang tentu tidak diinginkan oleh siapapun pemilik perseroan.

Semakin baik performa pemasaran akan semakin banyak manfaat yang akan diperoleh oleh pihak terkait dalam perseroan antara lain adalah Para Pemegang Saham, Pengurus Perseroan, Karyawan, Negara dan Stake Holder lainnya.

Namun demikian bukan berarti divisi pemasaran yang sukses dalam perusahaan karena performa pemasarannya bagus adalah menjadi anak emas, divisi lain juga mempunyai peran yang sama penting sebagaimana digambarkan bahwa sistem management yang baik antara lain adalah adanya saling keterikatan antara satu divisi dengan divisi lain, kelancaran informasi yang bertanggung jawab dan akurat serta kredibilitas para pemangku keputusan dan pimpinan akan sangat menentukan performa perusahaan sebagai perusahaan yang berhasil dan sukses, sehingga layak untuk disebut perusahaan yang membanggakan.

Marketing Aspect

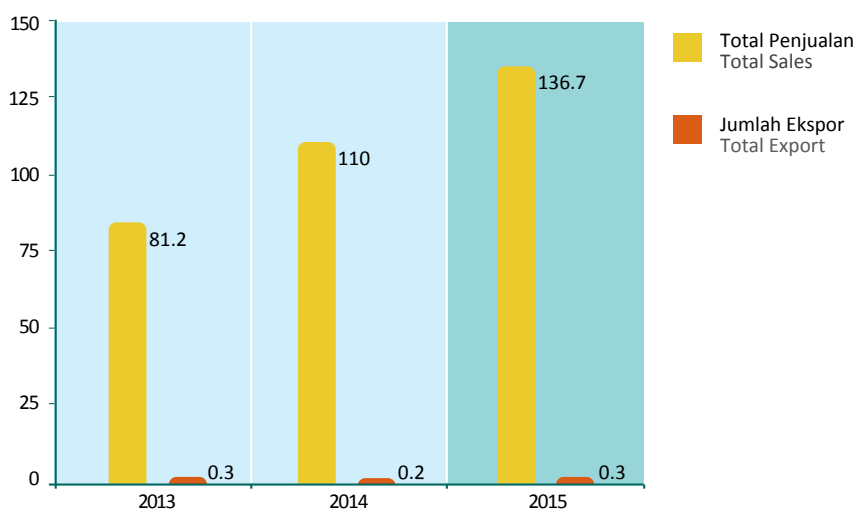
The performance of company operations is determined by the marketing aspect, the better the results of marketing and sales, the better the performance of the company, because the sequence of activities of production planning in all its related aspects to the products finishing in warehouse to the distribution system, including its transportation, will be created well along with the performance of the marketing aspect. Conversely, if the performance marketing slumped due to various reasons, the stagnation it is bound to happen sooner or later and even a company's performance will be degraded and it is certainly not wanted by anyone who owns a company.

The better performance of marketing will be more benefit to be gained by the parties involved in the company, such as, Shareholders, the Board of the Company, employees, the State and other Stake Holders.

However, that does not mean marketing division success in the enterprise because the fine marketing performance becomes the golden boy, the other divisions also have an equally important role as it was described that the best management system is they have mutual attachment between one division to another division, the continuity of responsible and accurate information also the credibility of all the stakeholders and leaders will determine the performance of the company as successful company, then it deserves to be called a prideful company.

Berikut tabel penjualan selama 3 tahun terakhir :

Following is the Table of sales for the past 3 (three) years.



L. Kebijakan Dividen

Pada tahun 2015 Perseroan mendapat laba sebesar Rp. 17,62 milyar, dari laba ini sebagian akan dibagikan kepada pemegang saham.

Pada tahun 2013 dan tahun 2014 Perseroan mendapatkan laba tetapi oleh karena perseroan menderita kerugian yang cukup besar pada tahun-tahun sebelumnya sebagai akibat antara lain dipailitkannya dua perusahaan pelanggan besar, sehingga laba tahun 2013 dan tahun 2014 perseroan pergunakan untuk menutup kerugian tersebut.

M. Realisasi Penggunaan Dana Emisi

Sebagaimana tahun-tahun lalu bahwa Realisasi penggunaan Dana Hasil Emisi telah dan selalu dilaporkan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan/OJK bahwa Dana Hasil Emisi telah digunakan sebagaimana mestinya sesuai dengan Rencana Perseroan yang tercantum dalam "Prospektus" pada saat pengeluaran dan penjualan saham perdana.

L. Dividend Policy

In 2015, the Company received a profit of Rp.17,62 billion, from this profit will be partly distributed to the shareholders.

In 2013 and 2014 the Company at a profit but because the company suffered significant losses in previous years as a result two large customers companies were bankrupted, consequently, the company profits in 2013 and 2014 used to cover those losses.

M. Realization the Use of Fund Proceeding from the Issuance

As in the past years realization the use of fund proceeding from the issuance has always been reported to the Capital Market and Financial Institution/ FSA that the Funds Proceeding from the Issuance has been used properly in accordance with the company's plans which are listed in the "Prospectus" at the time of issuance and Initial Public Offering (IPO).

Tata Kelola Perseroan

Good Corporate Governance

Seluruh pengurus perseroan tetap berkomitmen penuh untuk mendukung pemerintah guna menjalankan Tata Kelola Perusahaan yang baik, Transparan, Akuntabel baik di Kantor Pusat, maupun di Pabrik, sehingga Kinerja Perseroan diseluruh bagian atau lini akan menjadi lebih baik untuk menunjang performa yang berujung pada manfaat positif yang akan diperoleh bagi Pemegang Saham, Pengurus Perseroan, kesejahteraan karyawan maupun Pendapatan Negara dalam bentuk pembayaran pajak.

A. Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris

Tata Kelola Perseroan akan menjadi lebih baik apabila Dewan Komisaris konsisten menjaga dan menjalankan fungsinya dalam mengawasi, memeriksa data-data, dokumen-dokumen yang berhubungan erat dengan operasional/jalannya perseroan dalam satu periode tertentu dan hasil pemeriksaan tersebut secara tertulis disampaikan kepada Direksi sebagai masukan atas temuan-temuan tersebut guna ditindak lanjuti agar cepat dapat diatasi, jika temuan-temuan tersebut memang berpotensi merugikan perseroan. Terlebih tugas-tugas Komisaris independen yang harus menjunjung tinggi obyektifitas pemeriksaan atas kinerja Direksi dan jajarannya.

Temuan-temuan yang didapat dari pemeriksaan oleh Komisaris Independen sebelum disampaikan kepada Direksi, terlebih dahulu disampaikan kepada Komisaris Utama dan Komisaris lainnya untuk diteliti kembali, dibahas kemudian disimpulkan dalam forum yang lazim disebut Rapat Dewan Komisaris, selanjutnya hasil rapat Dewan Komisaris disampaikan kepada Direksi untuk diminta tanggapannya demi terwujudnya Tata Kelola Perseroan yang tentunya diharapkan akan menjadi lebih baik lagi.

Remunerasi Dewan Komisaris

Sebagaimana disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) bahwa untuk Dewan Komisaris telah ditetapkan besarnya Remunerasinya adalah sebesar Rp. 800.000.000,- (delapan ratus juta rupiah) per tahun untuk 3 (tiga) orang Komisaris (Komisaris Utama, Komisaris dan Komisaris Independen).

Frekwensi Rapat

Ruang lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab Direksi:

1. Dewan komisaris, Frekwensi Rapat Penjelasan Manajemen :

Dewan Komisaris mengadakan Rapat Dewan Komisaris 4 kali dalam setahun dan 2 kali dalam setahun dengan Direksi dan dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris yang terdiri atas :

- Komisaris Utama
- Komisaris dan
- Komisaris Independen

Adapun materi Rapat Dewan Komisaris adalah menyikapi kebijakan perusahaan yang digariskan oleh Direksi terutama masalah distribusi /penjualan Urea Formaldehyde, Formaldehyde ke pulau jawa, mengingat konsentrasi industri Plywood sejak

The entire board of the company remains fully committed to supporting the government to run Good Corporate Governance, transparent, accountable both at head office and in the factory, so the performance of the Company in all parts or lines will be better to support the performance that will lead to the positive benefits that will be obtained for the shareholders, the Board of the Company, the welfare of the employees and national income in the form of tax payments.

A. Board of Commissioners and Board of Directors

Board of Commissioners

Good Corporate Governance will be better if the BOC consistently maintain and perform its functions in supervising, checking data, documents that are closely related to the operational / the company running within a certain period and the results of the investigation delivered to the Board of Directors in writing, the findings are used as input to be followed up in order to be solved quickly if these findings are potentially detrimental to the company. Moreover, these are the duties of the independent commissioner that must uphold the objectivity of the audit on the performance of the Board of Directors and staff.

The findings which are obtained from the investigation by the Independent Commissioner before they are delivered to the Board of Directors, the have to be delivered first to the Chief Commissioner and other Commissioners to be studied again, discussed then concluded it in a forum, commonly called the Board of Commissioners Meetings, further the results of the Board of Commissioners Meetings are delivered to the Board of Directors to see the response, this is done for the realization of Good Corporate Governance which is certainly expected to be even better than before.

Remuneration of the Board of Commissioners

As approved at the General Meeting of Shareholders (AGM) that for the Board of Commissioners has determined the amount of his remuneration is Rp. 800,000,000, - (eight hundred million) per year for three (3) Commissioners (Chief Commissioner, Commissioner and Independent Commissioner).

Frequency of Board Meetings

The scope of work and responsibilities of the Board of Directors:

1. The Board of Commissioners Meeting Frequency Explanation management:

The Board of Commissioners held a Board Meeting four times a year and two times a year with the Board of Directors and was attended by all members of the BOC consists of:

- President Commissioner
- Commissioner and
- Independent Commissioner

The material of the BOC Meeting is addressing company policies outlined by the Board of Directors mainly about the problem of distribution/sales of Urea Formaldehyde, Formaldehyde to Java Island, considering the concentration of Plywood industry

tahun 2005 bergeser dari Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi ke Pulau Jawa, masalah kontinuitas bahan baku Methanol, pupuk urea dan bahan pembantu lainnya, masalah keuangan yang harus dibahas secara comprehensif agar cash flow tetap terjaga dengan baik, masalah SDM agar selalu siap mengantisipasi berbagai persoalan yang timbul dan yang akan terjadi pula saat yang akan datang.

Dalam hal ini Dewan Komisaris berkewajiban untuk mengikuti dan mengawasi pelaksanaannya sesuai dengan kewenangannya, agar tidak terjadi penyimpangan pelaksanaannya oleh Direksi baik perorangan maupun secara kelompok.

Direksi

1. Direktur Utama

Adalah pengendali perusahaan yang mempunyai kewenangan penuh untuk memutuskan garis kebijaksanaan perusahaan, baik yang bersifat administrative maupun yang bersifat teknis lapangan.

- Administratif
Meliputi administrasi keuangan, marketing dan transportasi
- Lapangan (Teknis)
Meliputi aktifitas dan system produksi dan distribusi penyimpanan dan pergudangan, quality control.
- Pemantauan terhadap mesin-mesin produksi dan peralatan penunjang, agar dapat beraktifitas sesuai jadwal waktu yang sudah ditentukan. Dalam hal ini masalah perawatan mesin sangat menjadi perhatiannya.
- Mewakili perseroan baik didalam maupun diluar perseroan.
- Bertanggung jawab kepada pemegang saham.

2. Direktur Keuangan

Tugas dan Tanggung Jawab

- Membuat/menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Perseroan minimal untuk 1 (satu) tahun.
- Merealisasikan Rencana Anggaran tersebut agar tercipta kondisi keuangan perusahaan tetap terjaga kinerjanya untuk menunjang seluruh aktifitas produksi, distribusi maupun kegiatan lainnya.
- Mengawasi aktifitas administrasi/divisi logistic dan penjualan serta divisi marketing dan penjualan.

Direktur Keuangan membawahi :

- Finance Departemen
- Accounting Departemen
- Sales dan Marketing Departemen
- Logistic Departemen

Direktur Keuangan bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan Pemegang Saham.

3. Direktur Operasi

- Membuat Rencana seluruh kegiatan perusahaan terutama menyangkut produktifitas kerja seluruh bagian atau divisi meliputi antara lain : Produksi, Pemasaran, Penjualan, Personalia Transportasi/ Distribusi, Logistik, Maintenance, dsb. Direktur Operasi harus selalu bersinergi dengan direksi-direksi yang lain agar tidak terjadi saling menyalahkan bila terjadi sesuatu yang dapat merugikan Perseroan.

since 2005 shifted from Sumatra, Kalimantan and Sulawesi to Java, continuity problems of methanol raw material, urea and other auxiliary materials, financial problems that must be discussed comprehensively in order to maintain the cash flow properly, the problem of human resources in order to always ready to anticipate the problems that arise and that will occur in the future.

In this case, the Board of Commissioners is obliged to follow and monitor its implementation in accordance with the authority, to avoid its implementation deviations by the Board of Directors either individually or in groups.

Board of Directors

1. Managing Director

Managing director is the controller of company that has full authority to decide the line of the company's discretion, either administrative or technical nature in the field.

- Administrative
Including financial administration, marketing and transportation
- Field (Technical)
Including activities and production system, storage and warehousing distribution system, quality control
- Monitoring the production machines and supporting equipment, so it can work according to the schedule in specified time. In this case, the machine maintenance problems are greatly concerns.
- Representing the company both inside and outside the company.
- Responsible to shareholders.

2. Finance Director

Duties and responsibilities

- Creating/arranging the Budget Plan of the Company for at least 1 (one) year.
- Implementing the budget plan in order to maintain the performance of company's financial condition to support the production activities, distribution and other activities.
- Monitoring administration activity/logistics and sales divisions as well as marketing and sales division.

Finance Director supervises:

- Finance Departemen
- Accounting Departemen
- Sales dan Marketing Departemen
- Logistic Departemen

Finance Director is responsible to the Managing Director and Shareholder

3. Operations Director

- Making all plans about the company's activities especially regarding labor productivity in the whole sections or divisions such as:
Production, Marketing, Sales, Transportation/ Distribution Personnel, Logistics, Maintenance, etc. Operations Director must always work together with the other directors to avoid blaming others if something happens that could harm the Company

- Membuat Rencana Produksi sesuai volume, kualitas atau jenis produksi yang dipesan atau yang menjadi trend pasar.
- Membuat estimasi pengadaan bahan baku, bahan pembantu, spare part dan consumable goods dan bahan penunjang lainnya agar kontinuitas produksi dapat terjaga.
- Mengontrol kualitas dan kuantitas barang jadi dan menetapkan system penyimpanan, distribusi maupun menyiapkan alat transportasinya.
- Melaksanakan pemantauan dan penanganan limbah produksi agar tidak mencemari lingkungan dengan cara membuat sarana dan prasarana untuk daur ulang limbah cair sehingga air yang dihasilkan menjadi bersih kembali.

Direktur Operasi bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan Pemegang Saham.

Remunerasi Anggota Direksi :

Remunerasi diberikan kepada Direksi melalui kesepakatan / putusan Rapat Umum Pemegang Saham.

Adapun besar kecilnya remunerasi dibahas dalam Rapat Direksi dan Komisaris disesuaikan dengan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yaitu pada tahun berjalan sesudah diadakan Rapat Umum Pemegang Saham.

Frekwensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Anggota Direksi

Pertemuan Anggota Direksi dilakukan setiap bulan dan dihadiri oleh seluruh Anggota Direksi. Dalam forum tersebut dibahas mengenai kinerja masing-masing anggota direksi (semacam laporan) kemudian Direktur Utama mengevaluasinya dan menyimpulkan yang kemudian secara bersama-sama menentukan kebijakan untuk langkah-langkah berikutnya. Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa Rapat Direksi antara lain membahas kemudian memutuskan kebijakan perusahaan yang harus dijalankan meliputi produksi, penjualan, persiapan logistik (bahan baku, pembantu, spare part dll), keuangan, SDM yang berkaitan dengan aktifitas perusahaan.

Realisasi atas putusan RUPS pada tahun sebelumnya umumnya telah dijalankan semuanya, karena keputusan RUPS merupakan kebijakan perusahaan yang harus dilaksanakan pada tahun berikutnya.

Kinerja anggota Direksi pada umumnya cukup baik, sehingga tidak perlu diungkapkan secara spesifik.

Program Pelatihan

Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi direksi, biasanya perseroan mengutus anggota direksi sesuai bidangnya untuk mengikuti seminar/workshop, pelatihan baik didalam maupun diluar negeri.

Perseroan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa pada tanggal 12 Juni 2015 yang lalu sebagai berikut :

Mata Acara Rapat :

RUPS Tahunan

1. Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2014
2. Penetapan Honorarium anggota Dewan Komisaris dan Direksi

- Creating a Production Plan in accordance volume, quality or type of production that is ordered or which become the market trend.
- Estimating the procurement of raw materials, auxiliary materials, spare parts and consumable goods and other supporting material so that the continuity of production is maintained.
- Controlling the quality and quantity of finished goods and set the storage system, as well as setting up the distribution of the means of transportation.
- Implementing the monitoring and handling of waste production in order not to pollute the environment by creating infrastructure for the recycling of liquid waste so that the produced water becomes clear again.

Operations Director is responsible to the Managing Director and Shareholders.

Remuneration Members of Board of Directors:

Remuneration granted to Board of Directors by agreement / decision of the General Meeting of Shareholders.

The amount of remuneration is discussed in the meeting of Board of Directors and Commissioners and adjusted with the company's financial condition at a certain period in the current year which is held after the General Meeting of Shareholders.

Frequency of Meetings and Attendance Members of Board of Directors

Members of the BOD meetings are held monthly and attended by all the members of the Board. In that forum discusses about the performance of each directors (sort of report) and then Managing Director evaluate and conclude it then together with all directors determine the policy for the next steps. As explained above that the Board of Directors Meeting, discuss and decide about company policy that must be undertaken including production, sales, logistics preparation (raw materials, auxiliaries, spare parts etc.), finance, human resources related to the company activities.

Realization of the GMS decision in previous years generally all has been run, because GMS decision is a company policy that should be implemented in the next year.

Performance of members of Board of Directors is generally quite good, so it does not need to be disclosed specifically.

Training program

The training program is conducted in order to increase the competence of the board of directors, the company usually send board members according to the field for the seminar/workshop, at home and abroad training.

The Company has organized an Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary on June 12, 2015 as follows:

Minutes:

Annual General Meeting of Shareholders

1. Approval of the Annual Report and Validation Financial Statement for the fiscal year 2014
2. Determination Honorarium Board of Commissioners and Board of Directors

3. Persetujuan untuk memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris guna penunjukan Akuntan Publik untuk mengaudit buku-buku Perseroan tahun buku 2015 serta menetapkan honorariumnya.

RUPS Luar Biasa

Persetujuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Emiten atau Perusahaan Publik dan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Hasil Keputusan RUPS Tahunan

Dalam Mata Acara Pertama

Dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat sebesar 100% memberikan suara setuju atas usulan Acara Pertama, dan Rapat memutuskan:

- a. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan tahun buku 2014 sebagaimana disampaikan oleh Direksi Perseroan termasuk didalamnya laporan pertanggung jawaban Direksi dan laporan pengawasan Dewan Komisaris mengenai jalannya Perseroan dan tata kelola keuangan Perseroan untuk tahun buku 2014 dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hananta Budianto & Rekan
- b. Menyetujui memberikan pembebasan kepada anggota Direksi dan Komisaris Perseroan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (Acquit et decharge) untuk tindakan tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama Tahun Buku 2014 sampai dengan ditutupnya rapat ini, sepanjang tindakan-tindakan tersebut dituangkan dalam Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2014.

Dalam Mata Acara Kedua

Dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat sebesar 100% memberikan suara setuju atas usulan Acara Kedua, dan Rapat memutuskan :

- a. Menyetujui penetapan besarnya honorarium bagi seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan, gross termasuk pajak dengan jumlah maksimum Rp. 800.000.000,- (Delapan ratus juta rupiah) untuk tahun buku 2015.
- b. Menyetujui memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan honorarium anggota Direksi.

Dalam Mata Acara ketiga :

Dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat sebesar 100% memberikan suara setuju atas usulan Acara Ketiga, dan Rapat memutuskan :

Menyetujui memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk menunjuk Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk mengaudit buku-buku Perseroan tahun buku 2015 serta menetapkan honorariumnya.

Hasil Keputusan RUPS Luar Biasa :

3. Approval to authorize the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners for appointment of a Public Accountant to audit the books for the financial year 2015 and to determine the honorarium.

Extraordinary General Meeting of Shareholders

Approval of changes to the Articles of Association to conform with the Financial Services Authority Regulation No. 32 / POJK.04 / 2014 about the Planning and Organization of the General Meeting of Shareholders of Issuers and Public Company and No. 33 / POJK.04 / 2014 about the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers and Public Company.

Results of Annual General Meeting of Shareholders Decisions

Minutes of General Meeting of shareholders No.1

From all the shares with voting rights present at the Meeting, by 100% voted in favor on First Agenda proposal and Meeting decided:

- a. To approve the Annual Report for the fiscal year 2014 as presented by the Board of Directors including the accountability report of Board of Directors and supervision reports of the Board of Commissioners regarding the course of the Company's financial management and governance of the Company for the fiscal year 2014 and endorsed the Financial Statements for the fiscal year 2014 have been audited by Public Accounting Firm Hananta Budianto & Rekan
- b. To approve grant exemptions to members of Board of Directors and Commissioners of responsibility and any dependents (Acquit et de charge) for the actions of management and supervision they have run during the Fiscal Year 2014 until the conclusion of this meeting, as long as such actions outlined in the Financial Statements for the fiscal year 2014.

Minutes of General Meeting of shareholders No.2

From all the shares with voting rights present at the Meeting, by 100% voted in favor on Second Agenda proposal and Meeting decided:

- a. To approve the amount of honorarium for all members of the Board of Commissioners, gross excluding taxes amounting to Rp. 800,000,000, - (Eight hundred million rupiah) for the fiscal year 2015.
- b. To approve to grant the authority to the Board of Commissioners to determine the honorarium members of Board of Directors.

Minutes of General Meeting of shareholders No.3:

From all the shares with voting rights present at the Meeting, by 100% voted in favor on Third Agenda proposal and Meeting decided :

To Approved to grant the authority to Board of Directors of the Company with the approval of the Board of Commissioners for appointment a Public Accountant registered in Services Authority Finance to audit the books of the Company Fiscal Year 2015 and determine the honorarium.

Decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders:

Dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat, sebesar 100% memberikan suara setuju atas usulan Acara Perubahan Anggaran Dasar Perseroan dan Rapat memutuskan:

Menyetujui Perubahan Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Emiten atau Perusahaan Publik dan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Realisasi atas Keputusan RUPS Tahunan dan Luar Biasa sebagai berikut :

RUPS Tahunan

- Melaksanakan tugas dan wewenang masing-masing Anggota Direksi
- Honorarium Dewan Komisaris sebagaimana yang telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dan Honorarium Anggota Direksi diputuskan dalam Rapat Direksi setelah Rapat Umum Pemegang Saham tahun berjalan.
- Akuntan Publik Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil adalah Akuntan Publik yang ditunjuk Direksi Perseroan untuk mengaudit buku-buku Perseroan tahun buku 2015.

Realisasi atas keputusan RUPS Luar Biasa telah dilaksanakan dengan baik sehingga Anggaran Dasar Perseroan telah disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 dan No. 33/POJK.04/2014

B. Komite Audit

Terdiri atas 3 (tiga) orang yang diketuai oleh Komisaris Independen.

Anggota Komite Audit digaji oleh perseroan yang besarnya ditentukan oleh Direksi Perseroan.

Tugas Komite Audit adalah memeriksa administrasi perseroan terutama tentang pelaporan keuangan yang dibuat oleh Accounting Departemen. Hasil pemeriksaan ini disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk dibahas dan ditindaklanjuti bila terjadi sesuatu yang janggal, sehingga laporan keuangan yang akan dibuat selanjutnya menjadi layak dan valid.

Komite Audit, Nama dan Riwayat Jabatan

- Nama : Ong Triyono, SE
- Riwayat Jabatan :
 - General Affair Dept.
 - Ass. Exekutive Manager
 - Direktur PT. Intanwijaya Int. Tbk
 - Direktur Utama PT. Intanwijaya Int. Tbk
 - Komisaris Independen PT. Intanwijaya Int. Tbk
- Pengalaman Kerja :

Dari General Affair sebuah perusahaan Logging, Plywood sampai dengan Direktur Utama Perusahaan Glue, maka sangat layak untuk menduduki jabatan Komisaris Independen dan Komite Audit.
- Dasar penunjukan : Undang undang PT
- Riwayat Pendidikan :

From all the shares with voting rights present at the Meeting, 100% voted in favor on the proposal of Events Amendments to the Articles of Association, and the meeting decided:

To approve Amendments to the Articles of Association to conform with the Financial Services Authority Regulation No.32 / POJK.04 / 2014 about Plan General Meeting of Shareholders of Issuers or Public Company and No. 33 / POJK.04 / 2014 about the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Company.

Realization of the Decision of the Annual General Meeting and Extraordinary as follows:

Annual General Meeting of Shareholders

- Carry out the duties and authorities of each member of Board of Directors
- Honorarium of BOC as it has been decided in the General Meeting of Shareholders and Member honorarium of Board of Directors decided in a meeting Board of Directors after the General Meeting of Shareholders Current Year
- Public Accountant Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil is a Public Accountant Board of Directors that is appointed to audit the books for the fiscal year 2015.

The realization of the decision of the Extraordinary General Meeting has been executed so well that the Articles of Association of the Company has been adjusted by the Financial Services Authority Regulation No. 32 / POJK.04 / 2014 and No. 33 / POJK.04 / 2014

B. The Audit Committee

Consisting of 3 (three) members, chaired by an Independent Commissioner.

Audit Committee members are paid by the company which is determined by the Board of Directors.

The task of the Audit Committee is to examine the administration of the company, especially concerning financial statement prepared by Accounting Department. The results of this examination submitted to the Board of Commissioners to be discussed and followed up if there is anything unusual, so the financial statements that will be made later become feasible and valid.

The Audit Committee, Name and Job History

- Name : Ong Triyono, SE
- Job history:
 - General Affairs Dept.
 - Ass. Exekutive Manager
 - Director of PT. Intanwijaya Int. Tbk
 - Managing Director PT. Intanwijaya Int. Tbk
 - Independent Commissioner of PT. Intanwijaya Int. Tbk
- Work experience:

From the General Affair a Logging company, Plywood to the Managing Director of Glue Company , then he is very worthy for the post of Commissioner of the Independent and the Audit Committee.
- Basic designation: Company Law and Regulations
- Educational background:

Fakultas Ekonomi jurusan ekonomi pembangunan Management perusahaan.

- f. Periode Jabatan : 2013 s/d 2017
- g. Independensi Komite Audit :
Karena direkrut dari luar perseroan dan tidak ada ada afiliasi dengan pihak internal perseroan, tidak memiliki Saham didalam perseroan, maka terjamin independensi dari Komite Audit.
- h. Frekwensi Rapat :
Setiap triwulan (4 X) dalam satu tahun dan dihadiri oleh seluruh anggota Komite Audit.
- i. Uraian Singkat pelaksanaan kegiatan sesuai yang ditentukan dalam piagam (*charter*) Komite Audit :
Komite audit bertugas untuk memeriksa laporan keuangan triwulan yang dibuat oleh Accounting Dept., jika ditemukan kejanggalan atau kekeliruan maka dibahas dalam Rapat Komite Audit dan Dewan Komisaris, selanjutnya diadakan teguran atau pemberitahuan kepada Accounting Dept. Dan Direksi yang membawahi untuk dibuat koreksinya sebelum diaudit oleh Akuntan Publik.

Anggota Komite Audit adalah :

1. Nama : Mellyani
Pendidikan : Sarjana Muda Akuntansi
Lama Bekerja : 2013 s/d 2017
2. Nama : Frans Mangara
Pendidikan : Sarjana Manajemen Pariwisata
Lama Bekerja : 2013 s/d 2017

Uraian singkat pelaksanaan kegiatan pada tahun buku 2015 sebagai berikut :

Memeriksa kinerja Accounting Departement per 3 (tiga) bulan dan tidak ditemukan adanya kejanggalan, sehingga tidak dibuat suatu referensi dari Dewan Komisaris kepada Direksi.

C. Sekretaris Perseroan

- Menghandle urusan Perusahaan bidang administrasi dalam kaitannya dengan kewajiban-kewajiban pada pemerintah dan swasta.
- Memberikan informasi tentang hal-hal perseroan sebagaimana yang tertulis dalam profil perseroan kepada masyarakat yang memerlukan, terutama kepada calon dan para pemegang saham.

Sekretaris Perseroan

- a. Nama : SONDY ARDY, SE, MM
- b. Riwayat Jabatan :
 - Division Head Procurement, Forestry Sinar Mas Grup
 - Sub Division Head - Forestry Planning & Development (Sinar Mas Group)
 - PT. Indelberg Indonesia (Head of financial controller)
 - Departement Head - Internal Control Sinar Mas Group (Pulp, Paper, Stationary, Chemical Division)
 - Sidharta Sidharta & Harsono - Register Public Accountant, sebagai senior auditor
- c. Dasar Hukum Penunjukkan : Undang-Undang PT

Faculty of Economics, Department of Economic Development Companies Management

- f. Tenure: 2013 - 2017
- g. Independence of the Audit Committee:
Due to be recruited from outside the company and there is no affiliation with the company's internal, do not have shares in the company, then it is guaranteed the independence of the Audit Committee.
- h. Meeting Frequency:
Each quarter (4 X) in one year and is attended by all members of the Audit Committee.
- i. Brief Description of the implementation of activities as determined in the charter Audit Committee:
The duty of the audit committee is to review the financial statements quarter created by the Accounting Dept., if found any discrepancy or error, it will be discussed in the of the Audit Committee and the Board of Commissioners, then warning or notification will be given to the Accounting Dept. and Board of Directors which oversees the department to be made its correction before audited by a public accountant.

Audit Committee members are:

1. Name : Mellyani
Education : Bachelor of Accounting
Work Period : 2013 s / d 2017
2. Name : Frans Mangara
Education : Bachelor of Tourism Management
Work Period : 2013 s / d 2017

A brief description of the implementation of activities in the fiscal year 2015 as follows:

Checking the performance of the Department of Accounting per three (3) months and no discrepancies found, so it is not made a reference of the Board of Commissioners to the Board of Directors.

C. Corporate Secretary

- Handling Company business administration field in relation to the obligations on government and private sectors.
- Providing information about the company's affairs as recorded in the company profit to the people in need, especially to prospective and shareholders.

Corporate Secretary

- a. Name: SONDY ARDY, SE, MM
- b. Job history:
 - Division Head of Procurement, Forestry Sinar Mas Grup
 - Sub Division Head - Forestry Planning & Development (Sinar Mas Group)
 - PT. Indelberg Indonesia (Head of financial controller)
 - Department Head - Internal Control Sinar Mas Group (Pulp, Paper, Stationary, Chemical Division)
 - Sidharta Sidharta & Harsono - Register Public Accountant, as a senior auditor
- c. Basic Designation : Company Law and Regulations

d. Riwayat Pendidikan :

- Fac. Ekonomi - Universitas Tarumanegara
- MM - Financial - Universitas Pelita Harapan

e. Uraian singkat pelaksanaan tugas :

- Menghandle urusan kesekretariatan terutama masalah administrasi organisasi Perseroan maupun masalah-masalah hukum yang timbul dengan Pihak Pemerintah & Swasta.
- Memberikan informasi tentang perseroan yang akurat kepada Masyarakat baik dari Luar Negeri maupun Dalam Negeri.

Uraian singkat pelaksanaan kegiatan pada tahun buku 2015

- Mewakili Perseroan untuk menghadiri kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Institusi Pasar Modal yang tidak dapat diikuti oleh Direksi.
- Mempersiapkan dan mengkoordinir penyelenggaraan RUPS dan Public Expose
- Mengkoordinir pembuatan Laporan Tahunan
- Menghandle urusan Perusahaan bidang administrasi dalam kaitannya dengan kewajiban-kewajiban pada pemerintah & swasta.
- Memberikan informasi tentang hal-hal perseroan sebagaimana yang tertulis dalam profil perseroan kepada masyarakat yang memerlukan, terutama kepada calon dan para pemegang saham.

D. System Pengendalian Intern dan Pelaksanaan Pengawasan Intern

• Aspek Internal dan Operasional

Pengendalian dan Pengawasan Intern (Internal Control dan Audit) dilaksanakan oleh masing masing direksi dengan cara control atas pelaksanaan rencana kerja pada setiap triwulan, selanjutnya atas hasil pengawasannya tersebut, dibahas bersama-sama seluruh jajaran direksi yang dihadiri pula oleh Dewan Komisaris agar lebih tercipta transparansi.

• Aspek Hukum dan External

Setiap perkara yang terjadi di perseroan baik yang bersifat perdata maupun pidana semuanya dihandle oleh penasihat hukum perseroan dan lawyer. Secara berkala dan atau selama dalam proses perselisihan, lawyer melaporkan posisi maupun status perkara dan tingkat penyelesaiannya kepada perseroan.

E. Resiko / Kendala yang dihadapi Perseroan dan upaya-upaya untuk mengelola Resiko yang timbul.

Kendala yang dihadapi

1. Bahan Baku

Pada umumnya tidak ada kendala untuk memenuhi kebutuhan bahan baku baik untuk bahan baku utama Methanol maupun pupuk Urea. Untuk Methanol selama ini lancar saja karena di banjarmasin ada pelabuhan Trisaksi yang cukup memadai untuk bongkar - muat dan di Semarang ada pelabuhan yang lebih besar lagi yaitu Pelabuhan Tanjung Emas, dan perseroan memiliki tangki penampungan Methanol di pelabuhan Tanjung Emas, Semarang dan di Pabrik (Daerah Terboyo) masing - masing dengan kapasitas 1.100 ton. Sedangkan untuk pengangkutan melalui darat sama sekali tidak ada hambatan / kendala yang berarti.

d. Educational background :

- Faculty of Economics - University of Tarumanegara
- MM Financial - University of Pelita Harapan

e. A brief description of the tasks implementation:

- Handling the affairs of the secretariat mainly a problem the Company's organization and administration of the legal issues that arise with the Government & Private Parties
- Providing accurate information about the company to the public both from home and abroad

A brief description of the implementation of activities in the fiscal year 2015

- Representing the company to attend the activities undertaken by the Capital Market Institutions that cannot be followed by Board of Directors
- Preparing and coordinating the implementation of General Meeting of Shareholders and Public Expose
- Coordinating the manufacture of Annual Report
- Handling company business in administration field in relation to the obligations of the government and the private sector
- Providing information about the things of the company as recorded in the company's profit to the people in need, especially to prospective and shareholders

D. Implementation of Internal Control System and Internal Control

• Internal and Operational Aspects

Control and Supervision of internal (Internal Control and Audit) implemented by the respective directors with using the control way over the implementation of the work plans on each quarter, next step based on monitoring results, it is discussed together with the entire board of directors, which is attended also by the BOC to create better transparency.

• Aspects of Legal and External

Any cases that took place in the company both civil and criminal are all handled by the company's legal advisers and lawyers. Periodically or during the dispute process, lawyers report the position and status of the case and the level of the solution to the company.

E. Risk /Obstacles faced by the Company and the efforts to manage the arising risks

Obstacles

1. Raw Materials

In general there are no obstacles to meet the needs of both raw materials for the main raw material methanol and urea. For all this time for Methanol has been smooth because in Banjarmasin there is Trisaksi port where adequate for unloading and in Semarang, there is a bigger port namely Tanjung Emas Port, and the company has a holding tank Methanol in the port of Tanjung Emas and in the factory (Terboyo Regions) each with a capacity of 1,100 tons. As for the road transportation is absolutely no significant barriers/obstacles.

2. Marketing

Untuk pabrik di Banjarmasin Kalimantan Selatan, masalah pemasarannya memang tidak ada lagi peluang yang lebih baik, seiring dengan terbatas dan sedikitnya industri Plywood, Block Board dan Particle Board. Sedangkan untuk pabrik di Semarang yang baru memulai produksi komersil pada bulan April 2015, secara bertahap dapat mengatasi masalah dan kendala yang ada antara lain dengan memberikan layanan dan informasi atas pemakaian glue sesuai karakteristik dan mutu Urea Formaldehyde Resin yang memang lebih baik dari produk kompetitor lain, sehingga customer merasa seperti diperhatikan dan dipenuhi kebutuhannya. Dari pendekatan seperti inilah lambat laun Perseroan mendapatkan pasar yang dapat dan selalu memberikan harapan baik untuk meningkatkan performanya.

3. Kendala Teknis

Mengingat mutu dan peralatan, spare part bahkan teknologi serta know how tentang proses produksi adalah dari Eropa (Swedia dan Spanyol), maka biasanya untuk pengimporan spare part memerlukan waktu yang cukup lama, agar kontinuitas produksi dapat terjaga maka Perseroan harus mengadakan stock atas spare parts dan barang-barang consumable goods dari kedua negara tersebut sehingga kendala teknis yang sering muncul dimasa lalu dapat segera teratasi.

4. Resiko Ekonomi

Kinerja keuangan perseroan selama ini banyak dipengaruhi oleh selisih kurs mata uang US Dollar karena perseroan memiliki deposito dalam bentuk US Dollar yang berjumlah cukup signifikan. Demikian pula dengan sistem penjualan hasil produksi berupa Formalin dan Urea Formaldehyde Resin baik yang lain maupun Powder adalah dengan mempergunakan mata uang US Dollar. Sehingga pada saat terjadi peningkatan kurs mata uang US Dollar terhadap rupiah dan mata uang rupiah tertekan maka perseroan akan mendapatkan manfaatnya berupa keuntungan yang cukup tinggi seperti yang terjadi pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 yang lalu. Namun demikian bukan berarti tidak ada kendala dan resiko ekonomi yang mungkin terjadi dan dialami oleh Perseroan. Sebagaimana yang terjadi beberapa tahun yang lalu yaitu beberapa customer tidak dapat memenuhi kewajiban membayar hutang dagangnya karena dipailitkan oleh Pengadilan Niaga, ada lagi customer yang tidak bersedia atau tidak sanggup untuk membayar hutangnya kepada perseroan, maka kejadian-kejadian ini merupakan kerugian yang tidak dapat dihindari oleh perseroan, dan kondisi seperti ini merupakan Resiko Ekonomi yang harus dicari solusinya agar diwaktu yang akan datang dapat dihindari atau minimal diperkecil, sehingga perseroan dapat terus beraktifitas dan selalu memberikan manfaat bagi para Pemegang Saham, Pengurus, Karyawan, Negara dan Stakeholder.

5. Resiko Kredit

Dari aspek usaha dan investasi , perseroan tidak memanfaatkan fasilitas kredit dari perbankan dan lembaga keuangan yang ada, baik itu kredit investasi, kredit modal kerja maupun kredit untuk berbagai keperluan. Dengan demikian tidak ada Resiko Kredit yang harus ditanggung oleh Perseroan. Namun demikian Resiko tetap ada karena sistem penjualan Urea Formaldehyde Resin baik yang cair maupun powder adalah dengan cara kredit maksimal 1 bulan, maka perseroan harus mampu mengadakan dan

2. Marketing

For the factory in Banjarmasin in South Kalimantan, the problem of marketing is no longer have a better chance, as the industry is limited and few Plywood, Block Board and Particle Board industries. As for the factory in Semarang, it is newly started commercial production in April 2015, has gradually overcome the problems and obstacles that exist such as by providing services and information on the use of glue according to the characteristics and quality of Urea Formaldehyde Resins which indeed is better than the products of other competitors, so that the customers feel the company gives attention and meets their needs. From this approach, the company gradually gains market that can and always gives good hope for improving its performance.

3. Technical Obstacles

Considering the quality and equipment, spare parts and even the technology and the know-how of the production process are from Europe (Sweden and Spain), it is usually for the import of spare parts require quite a long time, so production continuity can be maintained then the Company shall hold the stocks on spare parts and consumable goods from the two countries so that the technical problems that often arise in the past can be resolved soon.

4. Economic risks

The company's financial performance has been heavily influenced by exchange rate differences of the US Dollar since the company has deposits in US Dollar, amounted to quite significant. Similarly, the system of sale productions such as Formaldehyde and Urea Formaldehyde Resins either liquid or powder is using the US Dollar currency. So that if there is any increase in the exchange rate of the US Dollar against the rupiah and the rupiah currency depressed then the company will get the benefit in the form of a high enough profit as it did in 2013 until 2015. However, that does not mean there are no obstacles and economic risks that may occur and experienced by the Company. As it happened a few years ago that some customers cannot pay the debt obligations of its trading because it were bankrupted by the Commercial Court, there are more customers who are unwilling or unable to pay its debts to the company, then these events are loss that cannot be avoided by the company, and this condition is an economic risk that must be found the solution in order to be avoided, or at least reduced, so that the company can continue to move and always provide benefits for the shareholders, Board, Employee, State and Stakeholders.

5. Credit risk

From the aspect of business and investment, the company is not utilizing credit facilities from banks and institutions existing financial, either the investment credit, capital credit labor or credit for various purposes. Therefore there is no credit risk to be borne by the Company. However, risks remain for Urea Formaldehyde Resins because the sales system either liquid or powder is by credit system by maximum 1 month paying, creating a good relationship of

menciptakan hubungan baik yang saling menghargai, saling mengisi agar tercipta pula azas saling menguntungkan yang tetap terjaga dengan baik, sehingga Resiko Kredit yang pernah dialami perseroan akan semakin diminimalisir.

F. Tanggung Jawab Sosial Perseroan

Selama ini perseroan sangat peduli pada lingkungan dan masalah-masalah sosial yang ada baik didalam maupun diluar lingkungan Perseroan, karena lingkungan sosial yang baik dan harmonis akan memberikan dampak saling menguntungkan baik bagi perseroan maupun bagi masyarakat sekitar.

1. Peningkatan kemampuan dibidang masing-masing bagi karyawan melalui pelatihan-pelatihan, seminar-seminar.
2. Menjaga dan meningkatkan kerukunan, kebersamaan dan kerja sama yang baik antar karyawan dan masyarakat sekitar agar tercipta suasana yang tenang, harmonis saling membantu yang pada gilirannya akan terjalin erat rasa saling menghormati.
3. Perseroan menyediakan poliklinik dan tenaga medis untuk memantau dan memelihara kesehatan karyawan dan keluarganya serta masyarakat sekitar.
4. Perseroan melaksanakan pengelolaan limbah industri agar limbah industri tidak mencemari lingkungan yang dapat membahayakan kehidupan masyarakat maupun flora yang ada disekitarnya.
5. Perseroan membangun tempat ibadah (Musholla) dilingkungan pabrik, sehingga karyawan yang mayoritas beragama Islam dapat dengan mudah menjalankan ibadahnya.
6. Perseroan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar, instansi pemerintah dan swasta untuk menciptakan saling bekerja sama dalam berbagai hal agar tercipta pula azas saling menguntungkan.

G. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia sangat penting untuk menunjang segala bentuk kegiatan, apakah kegiatan itu dalam bentuk organisasi, kelompok kerja, kelompok individu dengan kegiatan tertentu untuk dapat meraih hasil yang diharapkan bersama, organisasi dan kelompok-kelompok ini biasanya terdiri atas individu-individu dengan tingkat kemampuan, keahlian maupun keterampilan sendiri-sendiri yang dipadu sedemikian rupasehingga dapat berdaya guna untuk menghasilkan sesuatu yang diharapkan bersama.

Demikian pula dengan kami, PT. Intanwijaya Internasional Tbk, selalu menyikapi bahwa Sumber Daya Manusia yang terlibat langsung maupun tidak langsung pada kegiatan operasional dalam hal ini adalah staff dan karyawan merupakan partner kerja Direksi.

Untuk itu mereka harus tetap dijaga keselamatannya, kesehatannya serta diperhatikan segala kebutuhannya walaupun dalam batas-batas tertentu, sehingga mereka juga akan selalu memberikan loyalitas, totalitas yang berujung pada produktivitas yang tinggi pada perusahaan.

Perseroan selalu berusaha meningkatkan profesionalisme mereka dibidang masing-masing, meningkatkan kedisiplinan baik secara kelompok maupun secara individu agar produktivitas mereka tetap terjaga dan bermanfaat bagi perseroan.

mutual respect, completing each other in order to create the principle of mutual benefit which is maintained well, so that the Credit Risk that ever experienced by the company will be minimized.

F. Corporate Social Responsibility

For all this time the company is very concerned about the environment and social issues that exist both inside and outside the company, because a good and harmonious social environment will affect mutual benefit for both the company and the surrounding communities.

1. Ability improvement in the each field for employees through training, seminars
2. Maintaining and promoting harmony, togetherness and the good cooperation between employees and the surrounding community in order to create a calm, harmonious, mutual aid, which in turn will be interwoven mutual respect.
3. The Company provides a free-of-charge polyclinic and medical personal to monitor the health of all employees and their families as well as the surrounding community.
4. The Company implements the waste management industry in order to not pollute the environment with the industrial waste that could endanger people's lives and flora around it.
5. The Company builds a place of worship (mosque) within the factory, so that employees who are predominantly Muslim can easily perform worship.
6. The Company establishes a good relationship with local communities, government agencies and the private sector to create mutual cooperation in various ways and also in order to create the principle of mutual benefit.

G. Human Resources

Human Resources is very important to support all forms of activities, whether the activity in the form of organization, workgroups, individual groups with specific activities to be able to achieve the expected results together, organizations and groups are usually made up of individuals with a level of ability, expertise and each skills which are combined in such a way can be efficient to produce something that is expected together.

Similarly with us, PT. Intanwijaya International Tbk, always considers that Human Resources that is involved directly or indirectly in operational activities in this respect are the staff and employees, they are directors' working partner.

For that they must be kept safety, health and considered all his needs, although in certain limits, so that they will always give loyalty, the totality which leads to high productivity in the company.

The Company continuously strives to improve the professionalism of their respective field, improve discipline both corporately and individually so that their productivity is maintained and beneficial for the company.



PT. INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk.
FORMALIN & ADHESIVE INDUSTRIES

**SURAT PERNYATAAN
 ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
 TENTANG TANGGUNG JAWAB
 ATAS LAPORAN TAHUNAN 2015
 PT. INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk.**

**STATEMENT OF
 BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF
 DIRECTORS ON THEIR RESPONSIBILITY
 FOR THE ANNUAL REPORT YEAR 2015
 PT. INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk.**

Kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT. Intanwijaya Internasional Tbk. tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggungjawab atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

We, the undersigned, hereby state that all information contained in the 2015 annual report of PT. Intanwijaya Internasional Tbk. true and complete and we are responsible for the validity of the Company's annual report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We state the foregoing to be true and correct.

Jakarta, April 2016

Dewan Komisaris
 Board of Commissioners

Tamzil Tanmizi
 Komisaris Utama
 President Commissioner

Drs Trenggono Nugroho
 Komisaris
 Commissioner

H. Ong Triyono, SE
 Komisaris
 Commissioner

Direksi
 Board of Directors

Recsonlye Sitorus, MBA
 Direktur Utama
 President Director

Tazran Tanmizi
 Direktur
 Director

David Bingei
 Direktur
 Director



PT. INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk.
FORMALIN & ADHESIVE INDUSTRIES

STATEMENT LETTER

I undersign this Statement Letter :

Name : Mr. Tazran Tanmizi
 Position : Director
 Address : Wisma IWI 5 fl Jl. Arjuna
 Selatan No. 75
 Jakarta Barat

Hereby declare, that the name mention below :

Name : Mr. Recsonlye Sitorus
 MBA
 Position : President Director
 Address : Wisma IWI 5 fl Jl. Arjuna
 Selatan No. 75
 Jakarta Barat

Has passed away on November 10th, 2015 and he won't be able to sign the Annual Report PT Intanwijaya Internasional Tbk 2015.

Accordingly this statement letter we made with truth, on paper with stamped and used properly

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mr. Tazran Tanmizi
 Jabatan : Director
 Alamat : Wisma IWI 5 fl Jl. Arjuna
 Selatan No. 75
 Jakarta Barat

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Mr. Recsonlye Sitorus
 MBA
 Jabatan : Direktur Utama
 Alamat : Wisma IWI Lt. 5 Jl. Arjuna
 Selatan No. 75
 Jakarta Barat

Telah meninggal dunia pada tanggal 10 November 2015, dengan demikian yang bersangkutan tidak dapat menanda tangani Laporan Tahunan tahun 2015.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya diatas kertas bermeterai cukup untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, April 2016



Tazran Tanmizi
 Director

Main Office :

Wisma IWI 5th Floor, Jl. Arjuna Selatan KAV. 75, Kebon Jeruk - Jakarta Barat (11530), Indonesia
 Tel : (62-21) 5308637, Fax : (62-21) 5308632 - 33, e-mail : iwi@intanwijaya.com/finance@intanwijaya.com Homepage : <http://www.intanwijaya.com>

Factory :

Jl. Trisakti (Komplek UKA), P.O.BOX 112, Banjarmasin, Indonesia, Tel : (62-551) 66072 - 66074, Fax : (62-511) 66071, e-mail : factory@intanwijaya.com
 Jl. Terboyo Industri Barat IV Blok F No. 9 Kawasan Industri Terboyo, Semarang, Indonesia, Tel : (62-24) 659 0485 e-mail : factory@intanwijaya.com

Lapor an Keuangan

Financial Report's



846	
994	
437	
35 510	
21	
122	
28 640	
130 585	

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk.

**FINANCIAL STATEMENTS/
LAPORAN KEUANGAN**

31 Desember 2015 / December 31, 2015

and

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT/
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Daftar isi	Halaman/ Page	Table of contents
Surat pernyataan tanggungjawab Direksi atas laporan keuangan Perusahaan		<i>Director statement regarding responsibilities of the Company's financial statements</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statements of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif	3	<i>Statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas	4	<i>Statements of changes in equity</i>
Laporan arus kas	5	<i>Statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan	6	<i>Notes to the financial statements</i>



PT. INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk

FORMALIN & ADHESIVE INDUSTRIES

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL TBK

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL TBK

Pernyataan Direksi tentang tanggung jawab terhadap laporan keuangan PT Intanwijaya Internasional Tbk tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 serta tahun yang berakhir pada tanggal- tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Board of Directors' Statement regarding the responsibility for the financial statements of PT Intanwijaya Internasional Tbk as of December 31, 2015 and 2014 and for the years ended December 31, 2015 and 2014

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Tazran Tanmizi
Alamat kantor : Wisma IWI 5th floor Jl. Arjuna Selatan Kav. 75 Jakarta 11530 Indonesia
No. Telepon : 021-5308632
Alamat rumah : Jl. Cokroaminoto No. 51 Jakarta Pusat
Jabatan : Direktur Utama (dikuasakan)
2. Nama : David Bingei
Alamat kantor : Wisma IWI 5th floor Jl. Arjuna Selatan Kav. 75 Jakarta 11530 Indonesia
No. Telepon : 021-5308632
Alamat rumah : Jl. Cililin IV no. 49 Jakarta Selatan
Jabatan : Direktur

1. Name : Tazran Tanmizi
Office address : Wisma IWI 5th floor Jl. Arjuna Selatan Kav. 75 Jakarta 11530 Indonesia
Telephone no. : 021-5308632
Residential address : Jl. Cokroaminoto No. 51 Jakarta Pusat
Title : President Director (appointed)
2. Name : David Bingei
Office address : Wisma IWI 5th floor Jl. Arjuna Selatan Kav. 75 Jakarta 11530 Indonesia
Telephone no. : 021-5308632
Residential address : Jl. Cililin IV no. 49 Jakarta Selatan
Title : Direktur

menyatakan bahwa

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements;*
2. *The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;*
 - a. *All information in the Company's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner*
 - b. *The Company's financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;*
4. *We are responsible for the Company's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Tazran Tanmizi
Direktur utama/President Director
(Dikuasakan/ Appointed)

David Bingei
Direktur/ Director



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**Laporan No. 106/01/TS/II-1/16****Kepada Yth,
Para Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi****PT Intanwijaya Internasional Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Intanwijaya Internasional Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**Report No: 106/01/TS/II-1/16****To:
Stockholders, Board of Commissioners and Directors****PT Intanwijaya Internasional Tbk**

We have audited the accompanying financial statements of PT Intanwijaya Internasional Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2015 and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of risks of material misstatement of the financial statements whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Intanwijaya Internasional Tbk tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Sebagaimana diungkapkan dalam catatan 2 atas laporan keuangan terlampir, Perusahaan telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK dan ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi yang dianggap relevan dengan kegiatan operasi Perusahaan dan mempengaruhi laporan keuangan yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 32 atas laporan keuangan terlampir manajemen Perusahaan telah menerapkan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015 dan diterapkan secara retrospektif, yang menyebabkan penyajian laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014 telah disajikan kembali untuk disesuaikan dengan PSAK dimaksud.

Hal Lain

Laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 24 Maret 2015.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respect, the financial position of PT Intanwijaya Internasional Tbk as of December 31, 2015 and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

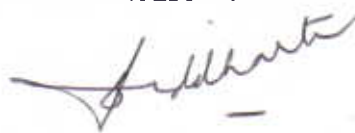
Emphasis of matter

As disclosed in Note 2 on the accompanying financial statements, the Company has implemented the Financial Accounting Standard ("SAK") which comprise the Statement and Interpretation of Financial Accounting Standard ("PSAK and ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accounting include applicable new or revised considered relevant with activities the operation of Company and affect of the financial statements that effective January 1, 2015.

As disclosed in Note 32 on the accompanying financial statements, the Company's management has implemented PSAK 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", which become effective on January 1, 2015 and applied retrospectively, which led to the presentation of the financial statements as of December 31, 2014 and January 1, 2014 have been restated to conform with PSAK referred to.

Other matter

The financial statements of the Company as of December 31, 2014 and for the year then ended, were audited by other independent auditors who expressed an unqualified opinion in their report dated March 24, 2015.

HENDRAWINATA EDDY SIDDHARTA & TANZIL**Tan Siddharta**

Nomor Izin Akuntan Publik No. AP.0111
License of Public Accountant No. AP.0111

Jakarta, 11 Maret 2016/ March 11, 2016

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		31 Desember/ December 31	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013	
	Catatan/ Note	2015	2014 Disajikan kembali/ Restated*	2013 Disajikan kembali/ Restated*
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
	3.b, 3.c, 3.d, 3.h			
Kas dan setara kas	5, 26, 27	61.571.622.076	43.313.181.777	60.564.745.621
Piutang usaha				
Pihak ketiga	3.d, 3.e, 3.h, 6, 26, 27	11.716.172.746	2.004.421.188	1.047.541.602
Pihak berelasi	3.e, 3.h, 3.q, 6, 27	14.697.474.769	15.173.532.932	14.629.186.205
Piutang lain-lain	3.h, 3.q, 27, 29			
Pihak berelasi		--	--	8.626.399
Pihak ketiga		66.197.520	68.217.764	--
Persediaan	3.f, 7	15.628.806.361	22.411.804.859	5.784.499.923
Pajak dibayar dimuka	3.o, 9.a	1.864.294.264	666.814.920	282.398.000
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	3.g, 8, 26	1.724.055.080	3.337.152.954	2.399.527.654
Jumlah aset lancar		107.268.622.816	86.975.126.394	84.716.525.404
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	30, 9.c	1.916.347.497	3.383.364.631	3.563.230.319
Aset tetap - bersih	3.i, 10	48.483.386.129	50.390.263.713	40.639.319.448
Dana yang dibatasi penggunaannya	3.d, 12, 26, 27	11.743.889.873	6.870.267.785	6.598.219.201
Aset lain-lain	3.h, 3.j, 11	133.820.000	136.820.000	237.320.000
Jumlah aset tidak lancar		62.277.443.498	60.780.716.129	51.038.088.968
JUMLAH ASET		169.546.066.314	147.755.842.523	135.754.614.372

*Disajikan kembali dan direklasifikasi
(lihat Catatan 32 dan 33)

*Reclassified and restated
(see Notes 32 and 33)

Catatan atas laporan keuangan terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are
an integral part of these financial statements
taken as a whole

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		31 Desember/ December 31	2014 Disajikan kembali/ Restated*	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 Disajikan kembali/ Restated*	
Catatan/ Note		2015			
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	13, 26, 27	9,018,175,439	5,303,448,311	4,075,270,435	Trade payables - Third parties
Utang pajak	3.o, 9.d				Taxes payable
Pajak penghasilan		342,842,811	--	--	Corporate income taxes
Pajak lainnya		796,257,363	575,459,722	292,125,055	Other taxes
Bagian jangka pendek dari utang sewa pembiayaan	3.k, 14, 27	294,316,000	377,086,836	482,320,305	Current portion of finance lease payables
Liabilitas jangka pendek lainnya	15, 26, 27	632,945,773	505,440,114	1,257,619,999	Other current liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek		11,084,537,386	6,761,434,983	6,107,335,794	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Utang sewa pembiayaan, setelah dikurangi bagian jangka pendek	3.k, 14, 27	261,908,196	128,467,312	376,873,389	Finance lease payables, net-off current portion
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	3.l, 16	4,148,311,735	4,438,545,627	3,150,513,212	Estimated liabilities on employee benefits
Jumlah liabilitas jangka panjang		4,410,219,931	4,567,012,939	3,527,386,601	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS		15,494,757,317	11,328,447,922	9,634,722,395	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					STOCKHOLDERS' EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan					Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham	17				Capital stock
Modal Dasar 220.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500					Authorized Capital of 220,000,000 shares with par value of Rp 500
Modal ditempatkan dan disetor penuh 181.035.556 lembar saham		90,517,778,000	90,517,778,000	90,517,778,000	Issued and fully paid capital 181,035,556 shares
Agio saham	18	803,458,000	803,458,000	803,458,000	Shares premium
Saldo laba		60,944,762,486	43,984,102,463	32,927,218,094	Retained earnings
Pendapatan komprehensif lainnya		1,785,310,511	1,122,056,138	1,871,437,883	Other comprehensive income
Jumlah Ekuitas		154,051,308,997	136,427,394,601	126,119,891,977	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		169,546,066,314	147,755,842,523	135,754,614,372	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*Disajikan kembali dan direklasifikasi
(lihat Catatan 32 dan 33)

*Reclassified and restated
(see Note 32 and 33)

Catatan atas laporan keuangan terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are
an integral part of these financial statements
taken as a whole

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL TBK
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the year ended December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	2015	2014 Disajikan kembali/ Restated*	
PENJUALAN USAHA - BERSIH	3.n, 19	136.668.408.270	110.023.088.698	SALES - NET
HARGA POKOK PENJUALAN	3.n, 20	(103.276.421.100)	(86.309.154.555)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		<u>33.391.987.170</u>	<u>23.713.934.143</u>	GROSS PROFITS
Beban penjualan dan pemasaran	3.n, 22.a	(7.921.096.235)	(4.787.415.931)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	3.n, 22.b	(14.558.142.953)	(12.689.673.960)	General and administrative expenses
Penghasilan operasi lain-lain	3.n, 23.a	8.024.977.046	4.878.570.963	Other operating income
Beban operasi lain-lain	3.n, 23.b	(278.323.411)	(389.341.903)	Other operating expense
Penghasilan keuangan	3.n, 24	810.418.340	1.000.922.880	Finance income
Biaya keuangan	3.n, 25	(249.178.091)	(240.452.220)	Finance cost
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>19.220.641.866</u>	<u>11.486.543.972</u>	INCOME BEFORE INCOME TAXES
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSES
Pajak kini	3.o, 9.b	(1.014.049.500)	--	Current tax
Pajak tangguhan	3.o, 9.c	(1.245.932.343)	(429.659.603)	Deferred tax
Jumlah beban pajak penghasilan		<u>(2.259.981.843)</u>	<u>(429.659.603)</u>	Total income tax expenses
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>16.960.660.023</u>	<u>11.056.884.369</u>	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya				Other comprehensive income not to be reclassified to profit or loss in subsequent period
Pengukuran kembali program imbalan pasti		884.339.164	(999.175.660)	Remeasurement from defined benefit program
Pajak penghasilan terkait		(221.084.791)	249.793.915	Related income taxes
		<u>663.254.373</u>	<u>(749.381.745)</u>	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>17.623.914.396</u>	<u>10.307.502.624</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Perusahaan		<u>16.960.660.023</u>	<u>11.056.884.369</u>	Owners of the Company
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO
Pemilik Perusahaan		<u>17.623.914.396</u>	<u>10.307.502.624</u>	Owners of the Company
Laba Per Saham Dasar				Earning per Share
Dasar	3.p, 31	94	61	Basic

*Disajikan kembali dan direklasifikasi (lihat Catatan 32 dan 33)

*Reclassified and restated (see Notes 32 and 33)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the year ended December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Paid in Capital	Agio Saham/ Shares Premium	Penghasilan komprehensif lainnya/ Other comprehensive income	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo per 1 Januari 2014	90.517.778.000	803.458.000	--	34.770.450.236	126.091.686.236	Balance as of January 1, 2014
Penyesuaian bersih atas penerapan PSAK no. 24 (revisi 2013)	--	--	1.871.437.883	(1.843.232.142)	28.205.741	Net adjustments arising from adoption of of PSAK no. 24 (revised 2013)
Saldo per 1 Januari 2014 (disajikan kembali)*	90.517.778.000	803.458.000	1.871.437.883	32.927.218.094	126.119.891.977	Balance as of January 1, 2014 (as restated)*
Perubahan ekuitas tahun 2014						Changes in equity during 2014
Laba bersih tahun berjalan*	--	--	--	11.056.884.369	11.056.884.369	Net income for the year*
Penghasilan komprehensif lain	--	--	(749.381.745)	--	(749.381.745)	Other comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2014 (disajikan kembali)*	90.517.778.000	803.458.000	1.122.056.138	43.984.102.463	136.427.394.601	Balance as of January 1, 2014 (as restated)*
Perubahan ekuitas tahun 2015						Changes in equity during 2015
Laba bersih tahun berjalan	--	--	--	16.960.660.023	16.960.660.023	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain	--	--	663.254.373	--	663.254.373	Other comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2015	90.517.778.000	803.458.000	1.785.310.511	60.944.762.486	154.051.308.997	Balance as of December 31, 2015

*Direklasifikasi dan disajikan kembali (lihat Catatan 32 dan 33)

Reclassified and restated (see Notes 32 and 33)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL TBK
LAPORAN ARUS KAS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS

For the year ended December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2015	2014	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cashflows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	127.928.765.334	108.521.862.385	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(86.591.437.782)	(105.217.176.616)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan dan direksi	(10.376.268.701)	(8.601.939.553)	Payments to directors and employees
Penerimaan restitusi dari pajak	--	43.443.492	Receipts of tax refunds
Pembayaran pajak	(1.926.211.802)	(389.341.903)	Payments of taxes
Pembayaran beban bunga	(66.176.048)	(75.635.154)	Payment of interest payments
Pembayaran beban operasional lainnya - Bersih	(3.186.095.643)	(1.862.551.745)	Payments for other operating expenses - Net
Arus kas bersih yang diperoleh dari/			Net cash flows provided by/
(digunakan untuk) aktivitas operasi	<u>25.782.575.358</u>	<u>(7.581.339.094)</u>	(used for) operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cashflows from investing activities
			Additions of properties, plants and equipments
Penambahan aset tetap	(3.703.620.113)	(11.833.471.741)	
Pencairan dana yang dibatasi penggunaannya	(4.873.622.088)	--	Payments of restricted fund
			Proceed from sale of properties, plants and equipments
Penjualan aset tetap	--	2.454.895.455	
Penerimaan bunga deposito dan jasa giro	810.418.340	870.639.507	Receipts of deposit in current accounts
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(7.766.823.861)</u>	<u>(8.507.936.779)</u>	Net cash flows used for investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cashflows from financing activities
Penerimaan utang sewa pembiayaan	710.100.000	203.723.909	Receipts of lease payables
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(659.429.952)	(557.363.455)	Payments of lease payables
Arus kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	<u>50.670.048</u>	<u>(353.639.546)</u>	Net cash flow provided by financing activities
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	18.066.421.545	(16.442.915.419)	Net Increase/(decrease) on cash and cash equivalents
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	192.018.754	(808.648.425)	Effect of exchange rate changes on Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	43.313.181.777	60.564.745.621	Cash and cash equivalents at beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u>61.571.622.076</u>	<u>43.313.181.777</u>	Cash and cash equivalents at the end of year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole

1. UMUM

1. GENERAL

1.a. Latar Belakang Perusahaan

PT Intanwijaya Internasional Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan"), sebelumnya bernama PT Intan Wijaya Chemical Industry Tbk, didirikan di Banjarmasin berdasarkan Akta Notaris Jony Frederik Berthold Tumbelaka Sinjal, S.H., No. 64 tanggal 14 Nopember 1981. Akta ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-3185-HT.01.01.Th 82 tanggal 24 Desember 1982.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta No. 19 tanggal 19 Oktober 2015 yang dibuat dan disampaikan oleh Notaris Fauzah Askar, S.H. dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, tentang pemberian kuasa Direktur atas Direktur Utama.

Sesuai dengan pasal 2 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama dalam bidang manufaktur formaldehyde.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kegiatan utama industri formaldehyde resin (perekat kayu). Lokasi pabrik berada di kota Banjarmasin dan Semarang.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987.

1.a. Company's Background

PT Intanwijaya Internasional Tbk (hereinafter called as "the Company"), formerly named as PT Intan Wijaya Chemical Industry Tbk, was established in Jakarta based on the Notarial Deed No. 64 of Jony Frederik Berthold Tumbelaka Sinjal, S.H., dated November 14, 1981. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No.C2-3185-HT.01.01.Th 82 dated December 24, 1982.

The Company's articles of association has been amended for several times, most recently by notarial deed No. 19 dated October 19, 2015 from Notary Fauzah Askar, S.H., concerning the authorization of power to Director as President Director.

In accordance with article 2 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is mainly to engage in formaldehyde manufacture.

The Company is domiciled in Jakarta and the main activities are industry of formaldehyde resin (wood adhesive). The factory is located in Banjarmasin and Semarang.

The Company started its commercial operation in 1987.

1.b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

1.b. Board of Commissioners, Directors and Employees

Susunan pengurus Perusahaan pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2015	2014	
Komisaris			Commissioner
Komisaris Utama	Tamzil Tanmizi	Tamzil Tanmizi	President Commissioner
Komisaris	Albertus Trenggono	Albertus Trenggono	Commissioner
	Nugroho	Nugroho	
Komisaris Independen	Ong Triyono	Ong Triyono	Independent Commissioner
Direktur			Director
Direktur Utama	Recsonlye Sitorus*	Recsonlye Sitorus	President Director
Direktur	Tazran Tanmizi	Tazran Tanmizi	Director
Direktur	David Bingei	David Bingei	Director

*Sejak 19 Oktober 2015 dikuasakan kepada Tazran Tanmizi dikarenakan kondisi kesehatan.

*Since October 19, 2015 has been dispositioned to Tasran Tanmizi due to health issue.

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

1.b Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

1.b Board of Commissioners, Directors and Employees (continued)

Jumlah kompensasi jangka pendek yang diterima oleh Direksi dan Komisaris di tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 1.600.000.000 dan Rp 1.160.000.000 (imbalan jangka panjang: Rp nihil). Jumlah karyawan Perusahaan pada 31 Desember 2015 dan 2014 rata-rata 94 orang dan 77 orang (tidak diaudit).

The amounts of compensation received by the Directors and Commissioners in 2015 and 2014 are Rp 1,600,000,000 and Rp 1,160,000,000, respectively (long term benefit: Rp Nil). The Company has approximately 94 employees and 77 employees as of December 31, 2015 and 2014 (unaudited).

1.c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 1 Juni 1990, berdasarkan Surat Izin Emisi Saham No. SI-115/SHM/MK.10/1990 Perusahaan telah memperoleh izin untuk menawarkan saham kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 4.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.

1.c. The Company's Public Offering

On June 1, 1990, based on License on Share Issuance No. SI-115/SHM/MK.10/1990, the Company has conducted the initial public offering of 4,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK")

a. Standar yang Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2015)

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi keuangan ("SAK") dan intepretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015.

a. Standard Effective in the Current Year (on or after January 1, 2015)

In the current year, the Company has adopted all of the new and revised financial accounting standards (SAK) and interpretation to financial accounting standards (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and affected to the financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2015.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI (lanjutan)

a. Standar yang Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2015) (lanjutan)

SAK dan ISAK baru dan revisi yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), “Penyajian Laporan Keuangan”.

Judul yang digunakan oleh PSAK 1 revisi ini untuk “Laporan Laba Rugi Komprehensif” telah berubah menjadi “Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain”. Perubahan tersebut mengharuskan entitas untuk memisahkan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI) menjadi dua kelompok, berdasarkan pada apakah dapat atau tidaknya dilakukan penyesuaian reklasifikasi ke laba rugi di masa depan. Item-item yang tidak akan dilakukan penyesuaian reklasifikasi harus disajikan secara terpisah dari item-item yang dapat dilakukan penyesuaian reklasifikasi di masa depan. Entitas yang menyajikan item-item OCI sebelum pajak diharuskan untuk menunjukkan jumlah pajak yang terkait dengan dua kelompok secara terpisah.

- PSAK No. 4 (Revisi 2013), “Laporan Keuangan Tersendiri”.

PSAK No. 4 revisi telah diubah namanya menjadi “Laporan Keuangan Tersendiri”; PSAK ini berlanjut menjadi standar yang mengatur hanya untuk laporan keuangan tersendiri.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) (continued)

a. Standard Effective in the Current Year (on or after January 1, 2015) (continued)

New and revised SAKs and ISAKs effective in the current year are as follows:

- PSAK No.1 (Revised 2013), “Presentation of Financial Statements”.

The title used by this revised PSAK No.1 for the “Statement of Comprehensive Income” has changed to “Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income”. The amendment requires entities to separate items presented in other comprehensive income (OCI) into two groups, based on whether or not they may be reclassified to profit or loss subsequently. Items that will not be reclassified must be presented separately from items that may be reclassified subsequently. Entities that present OCI items before tax will be required to show the amount of tax related to the two groups separately.

- PSAK No.4 (Revised 2013), “Separate Financial Statements”.

PSAK No.4 has been renamed “Separate Financial Statements”; it continues to be a standard dealing solely with separate financial statements.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI (lanjutan)

a. Standar yang Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2015) (lanjutan)

- PSAK No.15 (Revisi 2013), “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”.

PSAK ini menggantikan PSAK No. 15 (Revisi 2009) “Investasi pada Entitas Asosiasi”. Ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sesuai dengan PSAK 15 (Revisi 2013), “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”. Entitas tidak dapat lagi mempertanggungjawabkan partisipasi dalam ventura bersama dengan menggunakan metode konsolidasi proporsional.

- PSAK No. 24 (Revisi 2013), “Imbalan Kerja”.
Perubahan utama adalah pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial (pengukuran kembali), pengakuan beban jasa lalu/kurtailmen, penyajian dalam laporan laba rugi, persyaratan pengungkapan, perbedaan antara imbalan “jangka pendek” dan “jangka panjang lain”, perlakuan biaya dan pajak yang berkaitan program imbalan kerja, pesangon pemutusan kontrak kerja, fitur berbagi risiko atau biaya.
- PSAK No. 46 (Revisi 2014), “Pajak Penghasilan”.

Dua revisi utama telah dilakukan untuk PSAK No. 46 (Revisi 2010). Revisi ini menekankan bahwa konsep “laba fiskal” menyiratkan bersih dari pada laba kena pajak kotor. Pajak yang didasarkan pada penerimaan penjualan kotor (disebut pajak final) berada di luar lingkup PSAK No. 46 (Revisi 2014) dan akan dicatat dengan menggunakan PSAK No. 57 “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi” sebagai gantinya serta perubahan pajak tangguhan pada properti investasi.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) (continued)

a. Standard Effective in the Current Year (on or after January 1, 2015) (continued)

- PSAK No.15 (Revised 2013), “Investments in Associates and Joint Ventures”.

This PSAK superseded PSAK No.15 (Revised 2009) “Investment in Associates”. Joint ventures are accounted for using the equity method in accordance with revised PSAK 15 (Revised 2013), “Investments in Associates and Joint Ventures”. Entities can no longer account for an interest in a joint venture using the proportionate consolidation method.

- PSAK No.24 (Revised 2013), “Employee Benefits”.
The key changes are recognition of actuarial gains and losses (remeasurements), recognition of past service costs/curtailment, presentation in the income statement, disclosure requirements, distinction between “short-term” and “other long-term” benefits, treatment of expenses and taxes relating to employee benefit plans, termination benefits, risk or cost sharing features.
- PSAK No.46 (Revised 2014), “Income Taxes”.

The two major revisions have been made to PSAK No.46 (Revised 2010). This revision emphasized that the concept of ‘taxable profit’ implies a net rather than gross taxable amount. Taxes that are based on gross sales receipts (referred to final tax) are outside the scope of PSAK No. 46 (Revised 2014) and will be accounted for using PSAK No. 57 “Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets” instead and amendment to deferred tax on investment property.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI (lanjutan)

a. Standar yang Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2015) (lanjutan)

- PSAK No. 48 (Revisi 2014), “Penurunan Nilai Aset”.
PSAK revisi ini menggantikan PSAK No. 48 (Revisi 2009). Ini adalah konsekuensi perubahan atas penerbitan PSAK No. 68, “Pengukuran Nilai Wajar”. Standar ini menegaskan kembali prinsip tujuan uji penurunan nilai, unit penghasil kas (CGU) atau kelompok CGU yang mana *goodwill* dialokasikan tidak boleh lebih besar dari segmen operasi (seperti yang didefinisikan oleh PSAK No. 5 “Segmen Operasi”) sebelum penggabungan.
- PSAK No. 50 (Revisi 2014), “Instrumen Keuangan: Penyajian”.
Perubahan ini menjelaskan beberapa persyaratan untuk saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan pada posisi keuangan.
- PSAK No. 55 (Revisi 2014), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”.
Sejumlah perubahan telah dibuat untuk PSAK No. 55 (Revisi 2011) sebagai akibat penerbitan PSAK No. 68, “Pengukuran Nilai Wajar”. Dua perubahan penting lainnya yang telah dibuat adalah (1) opsi beli, opsi jual dan opsi prabayar (2) akuntansi lindung nilai dari pembaruan (novasi) derivatif dan kelanjutan.
- PSAK No. 60 (Revisi 2014), “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”.
PSAK No. 60 juga telah diubah untuk meningkatkan pengungkapan saling hapus seperti yang dipersyaratkan oleh PSAK No. 50 (Revisi 2014) dan untuk mengakomodasi pengungkapan nilai wajar yang baru seperti yang dipersyaratkan oleh PSAK No. 68.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) (continued)

a. Standard Effective in the Current Year (on or after January 1, 2015) (continued)

- PSAK No. 48 (Revised 2014), “Impairment of Assets”.
This revised PSAK superseded PSAK No. 48 (Revised 2009). This is a consequential amendment to the pronouncement of PSAK No. 68, ‘Fair value measurement’. The standard re-emphasises the principle that for the purpose of impairment testing, the cash generating unit (CGU) or groups of CGUs to which goodwill is allocated should not be larger than an operating segment (as defined by PSAK No. 5, “Operating Segments”) before aggregation.
- PSAK No. 50 (Revised 2014), “Financial Instruments: Presentation”.
This amendment clarifies some of the requirements to for offsetting financial assets and financial liabilities on the financial position.
- PSAK No. 55 (Revised 2014), “Financial Instruments: Recognition and Measurement”.
A number of amendments have been made to PSAK No. 55 (Revised 2011) as a result of the pronouncement of PSAK No. 68, “Fair Value Measurement”. Two other notable changes have been made (1) calls, puts and prepayment options (2) novation of derivatives and continuation of hedge accounting.
- PSAK No. 60 (Revised 2014), “Financial Instruments: Disclosures”.
PSAK No. 60 has also been amended to enhance current offsetting disclosures as required by PSAK No. 50 (Revised 2014) and to accommodate new fair value disclosure requirements as required by PSAK No. 68.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI (lanjutan)

a. Standar yang Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2015) (lanjutan)

- PSAK No. 65, “Laporan Keuangan Konsolidasi”.
PSAK No. 65 menggantikan semua pedoman tentang pengendalian dan konsolidasi dalam PSAK No. 4 (Revisi 2009), “Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri”, dan ISAK No. 7 (Revisi 2009), “Konsolidasi - Entitas Bertujuan Khusus”.
- PSAK No. 66, “Pengaturan Bersama”.
PSAK No. 66 menggantikan PSAK No. 12 (Revisi 2009), “Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama” dan ISAK No. 12 (2009), “Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Non-Moneter oleh Venturer” untuk akuntansi pengaturan bersama. Perubahan yang dilakukan pada definisi telah mengurangi jenis pengaturan bersama menjadi dua: operasi bersama dan ventura bersama. Pilihan kebijakan konsolidasi proporsional yang ada untuk pengendalian bersama entitas telah dieliminasi. Akuntansi metode ekuitas adalah wajib bagi peserta ventura bersama.
- PSAK No. 67, “Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain”.
PSAK No. 67 mengatur tentang pengungkapan yang diperlukan untuk entitas pelaporan dalam dua standar baru, PSAK No. 65, “Laporan Keuangan Konsolidasian”, dan PSAK No. 66, “Pengaturan Bersama”. Pengungkapan yang diperlukan dalam bidang berikut (1) Pertimbangan dan Asumsi yang Signifikan (2) Partisipasi Dalam Entitas Anak (3) Partisipasi dalam Pengaturan Bersama dan Asosiasi.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) (continued)

a. Standard Effective in the Current Year (on or after January 1, 2015) (continued)

- PSAK No. 65, “Consolidated Financial Statements”.
PSAK No. 65 replaces all of the guidance on control and consolidation in PSAK No. 4 (Revised 2009), “Consolidated and Separate Financial Statements”, and ISAK No. 7 (2009), “Consolidation - Special Purpose Entities”.
- PSAK No. 66, “Joint Arrangements”.
PSAK No. 66 superseded PSAK No. 12 (Revised 2009), “Interests in Joint Ventures” and ISAK No. 12 (2009), “Jointly Controlled Entities Non-Monetary Contributions by Venturer” for the accounting of joint arrangements. Changes made to the definitions have reduced the types of joint arrangements to two: joint operations and joint ventures. The existing policy choice of proportionate consolidation for jointly controlled entities has been eliminated. Equity accounting is mandatory for participants in joint ventures.
- PSAK No. 67, “Disclosures of Interests in Other Entities”.
PSAK No. 67 sets out the required disclosures for entities reporting under the two new standards, PSAK No. 65, “Consolidated Financial Statements”, and PSAK No. 66, “Joint Arrangements”. The disclosures are required in the following areas (1) Significant Judgements and Assumptions (2) Interests in Subsidiaries (3) Interests in Joint Arrangements and Associates.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI (lanjutan)

a. Standar yang Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2015) (lanjutan)

- PSAK No. 68, “Pengukuran Nilai Wajar”. PSAK No. 68 menjelaskan bagaimana mengukur nilai wajar dan bertujuan untuk meningkatkan pengungkapan nilai wajar; PSAK ini memberikan definisi nilai wajar, pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan, asumsi pelaku pasar, penggunaan tertinggi dan terbaik, harga penawaran dan permintaan (“*bid and ask*”), premis penilaian, hirarki nilai wajar, termasuk persyaratan pengungkapan yang ditingkatkan.
- ISAK No. 26 (Revisi 2014), “Penilaian Ulang Derivatif Melekat”. Ini menggantikan ISAK No.26 (2009). Revisi ISAK No. 26 menegaskan kembali pelakuan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014) bahwa entitas harus menilai apakah derivatif yang melekat diperlukan untuk dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai derivatif ketika entitas menjadi salah satu pihak kontrak pertama kali.

Beberapa dari SAK dan ISAK yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Perusahaan telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi.

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Perusahaan atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) (continued)

a. Standard Effective in the Current Year (on or after January 1, 2015) (continued)

- PSAK No. 68, “Fair Value Measurements”. PSAK No. 68 explains how to measure fair value and aims to enhance fair value disclosures; This PSAK sets definition of fair value, principal or most advantageous market, market participant assumptions, highest and best use, bid and ask prices, valuation premise, fair value hierarchy, includes enhanced disclosure requirements.
- ISAK No. 26 (Revised 2014), “Reassessment of Embedded Derivatives”. This superseded ISAK No. 26 (2009). The revised ISAK No. 26 re-confirms the treatment in PSAK No. 55 (Revised 2014) that an entity should assess whether an embedded derivative is required to be separated from the host contract and accounted for as a derivative when the entity first becomes a party to the contract.

Several SAKs and ISAKs that became effective in the current year and are relevant to the Company operation have been adopted as disclosed in the “Summary of Significant Accounting Policies”.

Other SAKs and ISAKs that are not relevant to the Company operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, serta Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Efektif 1 Januari 2015, Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan". PSAK revisi ini mengubah pengelompokan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI). Item-item yang akan direklasifikasi ke laba rugi akan disajikan terpisah dari item-item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Penerapan PSAK ini hanya berakibat pada penyajian saja dan tidak berdampak pada posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance statements

The financial statements have been prepared in accordance with SAK, which comprises the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new and revised standards, effective on or after January 1, 2015, and Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam – LK (now becoming Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012 that is Regulation No.VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosures of the Financial Statements of the Public Company that effective for the financial statements that ended on or after December 31, 2012.

b. Basis for the Preparation of Financial Statements

Effective January 1, 2015, the financial statements are prepared in accordance with PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements". This revised PSAK changes the grouping of items presented in OCI. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified. The adoption of this PSAK affects presentation only and has no impact on the Company financial position or performance.

The financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for statements of cash flows using cash basis.

The measurement in the financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of respective account.

The statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN (lanjutan)

31 Desember 2015

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
(lanjutan)

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka entitas menyajikan kembali laporan keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

c. Kas dan Setara Kas

Perusahaan mengelompokkan sebagai kas dan setara kas untuk semua kas dan bank serta deposito berjangka dengan masa jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang dan tidak dijaminkan.

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "penghasilan keuangan atau biaya keuangan". Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs lainnya disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "penghasilan lain-lain atau beban lain-lain".

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)

December 31, 2015

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Basis for the Preparation of Financial
Statements (continued)

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Company.

When the entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the entity reclassifies the items in its financial statements, the financial statements at the beginning of comparative period are presented.

c. Cash and cash equivalents

The Company considers as cash and cash equivalents for all cash on hand and in banks, and time deposits with maturities of 3 (three) months or less and not placed as collateral.

d. Foreign Currencies Transactions and
Balances

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions or valuation where items are remeasured. Foreign currency monetary assets and liabilities are translated into Rupiah at the rates of exchange prevailing at end of the reporting period.

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the statement of comprehensive income, except when deferred in equity as qualifying cash flows hedges.

Foreign exchange gains and losses that relate to borrowings and cash and cash equivalents are presented in the profit or loss within "finance income or finance costs". All other net foreign exchange gains and losses are presented in the statement of comprehensive income within "other income or other expense".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter yang dicatat pada nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar. Sebagai contoh, selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai bagian keuntungan atau kerugian nilai wajar dan selisih penjabaran pada aset non-moneter seperti ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui dalam penghasilan komprehensif lain-lain.

Kurs utama yang digunakan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut:

	2015	2014
1 Dollar Amerika Serikat	13,795	12,440
1 Dollar Australia	10,064	10,218

e. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah jumlah dari pelanggan untuk pengakuan pendapatan pada penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal.

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, maka dinyatakan pada biaya, setelah dikurangi provisi atas penurunan nilai piutang.

Provisi atas penurunan nilai piutang dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih. Perhitungan piutang ragu-ragu berdasarkan penilaian individual dan kolektif. Piutang ragu-ragu dihapuskan pada saat piutang tersebut tidak tertagih.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign Currencies Transactions and Balances (continued)

Translation differences on non-monetary financial assets and liabilities carried at fair value are reported as part of the fair value gain or loss. For example, translation differences on non-monetary financial assets and liabilities such as equities held at fair value through profit or loss are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income as part of the fair value gain or loss and translation differences on non-monetary assets such as equities classified as available-for-sale financial assets are recognised in other comprehensive income.

The main exchange rates used, based on the middle rate published by Bank Indonesia, are as follows:

	2015	2014	
1 Dollar Amerika Serikat	13,795	12,440	1 United States Dollar (USD)
1 Dollar Australia	10,064	10,218	1 Australian Dollar (AUD)

e. Trade receivables

Trade receivables are amounts due from customers for revenues recognise on the sale of goods and services in the ordinary course of business.

Trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, except where the effect of discounting would be immaterial as such, they are stated at cost, less provision for impairment of receivables.

Provision for impairment of receivable is established when there is objective evidence that the outstanding amounts will not be collected. The calculation of doubtful accounts based on individual and collective assessment. Doubtful accounts are written off during the period in which they are determined to be not collectible.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)

e. Piutang usaha (lanjutan)

Jumlah provisi atas penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini arus kas estimasian, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan menurut nilai yang terendah antara harga perolehan dan nilai bersih yang dapat direalisasikan. Harga perolehan meliputi biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Nilai bersih yang dapat direalisasikan adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan menjual persediaan barang jadi yang dihasilkan. Harga perolehan dihitung dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", menguraikan persyaratan akuntansi penyajian dari instrumen keuangan, terutama untuk klasifikasi instrumen tersebut dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Standar ini juga memberikan panduan pada klasifikasi terkait dengan suku bunga, dividen dan keuntungan/kerugian, dan ketika aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat disaling hapus.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Trade receivables (continued)

The amount of the impairment provision is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated cash flows, discounted at the original effective interest rate.

f. Inventories

Inventories are carried at the lower value of acquisition cost or net realizable value. Acquisition cost includes the cost incurred in acquisition of inventories and all other cost necessary to bring into current location and condition. Net realizable value is estimated at fair selling price net of estimated cost to complete and sell the finished goods produced. Acquisition cost is calculated based on the weighted average method.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized based on the estimated useful lives using the straight line method.

h. Financial Instruments

The Company adopted PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

PSAK 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", outlines the accounting requirements for the presentation of financial instruments, particularly as to the classification of such instruments into financial assets, financial liabilities and equity instruments. The standard also provide guidance on the classification of related interest, dividends and gains/losses, and when financial assets and financial liabilities can be offset.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Prinsip-prinsip dalam standar ini melengkapi prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan untuk mengungkapkan informasi tentang instrumen keuangan di PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 55 (Revisi 2014) berkaitan dengan, antara lain, pengakuan awal dari aset dan liabilitas keuangan, pengukuran setelah pengakuan awal, penurunan nilai, penghentian pengakuan, dan akuntansi lindung nilai.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mensyaratkan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan, dan sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas adalah terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut. Selain itu, standar ini menjelaskan persyaratan untuk pengungkapan risiko likuiditas.

(1) Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diakui pada posisi keuangan ketika Perusahaan menjadi pihak dalam provisi kontrak instrumen.

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang, atau aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali klasifikasi aset pada setiap tanggal pelaporan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

The principles in this standard complement the principles for recognizing and measuring financial assets and financial liabilities in PSAK No. 55 (Revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement", and for disclosing information about them in PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

PSAK No. 55 (Revised 2014) deals with, among other things, initial recognition of financial assets and liabilities, measurement subsequent to initial recognition, impairment, derecognition, and hedge accounting.

PSAK No. 60 (Revised 2014) requires quantitative and qualitative disclosures in the financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments on the financial position and performance, and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period and how the entity manages such risks. In addition, this standard describes the requirement for disclosure of liquidity risk.

(1) Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are recognized on the financial position when the Company becomes a party to the contractual provision of the instrument.

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), held-to-maturity investments (HTM), loans and receivables, or available-for-sale (AFS) financial assets. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the classification of the assets at each reporting date.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

h. Financial Instruments (continued)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

(1) Financial Assets (continued)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Initial Recognition and Measurement (continued)

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dalam hal investasi tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL, nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan.

Financial assets are initially measured at fair value, in the case of investments not classified as at FVTPL, fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Subsequent measurement

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

- *Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)*

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai FVTPL. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Financial assets are classified as FVTPL when the financial assets acquired for trading or designated upon initial recognition as FVTPL. Financial assets are classified as held for trading if acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near future. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as derivative assets effective hedging instruments.

Aset keuangan FVTPL termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan tanpa dikurangi biaya transaksi yang mungkin terjadi pada saat penjualan atau pelepasan lainnya.

Financial assets at FVTPL include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition as FVTPL are presented in the statement of financial position at fair value with gains or losses from changes in fair value recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income include dividends or interest earned on financial assets without deducting transaction costs that may occur upon the sale or other disposal.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

h. Financial Instruments (continued)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

(1) Financial Assets (continued)

Pengakuan setelah pengakuan awal (lanjutan)

Subsequent measurement (continued)

- Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

- Held-to-Maturity Investments (HTM)

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo ketika Perusahaan mempunyai maksud positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo.

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and maturity are classified as HTM investments when the Company has the positive intention and ability to hold them until maturity.

Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

After initial measurement, investments HTM are measured at amortized cost using the effective interest method (EIR).

Metode ini menggunakan EIR untuk estimasi penerimaan kas di masa datang yang didiskontokan selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan.

This method uses the EIR for discounted estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to the net carrying amount of the financial asset.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

- Loans and receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and have no quotations in an active market.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan dalam kelompok ini diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR.

After initial recognition, the financial assets are measured at amortized cost using the EIR.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

h. Financial instruments (continued)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

(1) Financial Assets (continued)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

- Available for sales financial assets

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as AFS or are not classified into the three preceding categories. Financial assets are classified as non-current assets unless the asset is intended to be released within twelve months from the date of the consolidated financial position.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajar tanpa dikurangi biaya transaksi yang mungkin terjadi saat penjualan atau pelepasan lain, dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai OCI dalam komponen ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value without deducting transaction costs that may occur when a sale or other disposal, with unrealized gains or losses recognized as OCI in equity component until the investment is derecognized.

Pada saat pengukuran awal, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam komponen ekuitas sampai pengakuannya aset keuangan tersebut dihentikan atau sampai ditetapkan ada penurunan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif sebagai penyesuaian reklasifikasi.

At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity component until the financial asset is derecognized or until to be determined impaired and at the same time the cumulative gain or loss previously recognized in equity should be recognized to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as a reclassification adjustment.

(2) Liabilitas Keuangan

(2) Financial Liabilities

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Initial Recognition and Measurement

Liabilitas keuangan diakui pada posisi keuangan ketika Perusahaan menjadi pihak dalam provisi kontrak instrumen.

Financial liabilities are recognized on the financial position when the Company becomes a party to the contractual provision of the instrument.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

h. Financial instruments (continued)

(2) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(2) Financial Liabilities (continued)

Pengakuan dan Pengukuran Awal
(lanjutan)

Initial Recognition and Measurement
(continued)

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No.55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (hutang lain-lain dan derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai efektif, mana yang sesuai). Perusahaan menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss (FVTPL), financial liabilities that are measured at amortized cost (other payables and derivatives designated as effective hedging instruments, which appropriate). The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan dalam hal liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL, nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut.

Financial liabilities are initially measured at fair value and in the case of financial liabilities not classified as at FVTPL, fair value plus transaction costs that are directly attributable to the issuance of financial liabilities.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Subsequent Measurement

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Liabilitas Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

- *Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss*

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai derivative liabilitas instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near future. Derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as derivative liabilities effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

h. Financial Instruments (continued)

(2) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(2) Financial Liabilities (continued)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

Subsequent Measurement (continued)

Liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai liabilitas keuangan FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Financial liabilities that are designated as financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and designated upon initial recognition as FVTPL are presented in the statement of financial position at fair value with gains or losses from changes in fair value recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

- Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

- *Financial Liabilities at Amortized Cost*

Setelah pengakuan awal, selanjutnya liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR.

After initial recognition, financial liabilities are measured at amortized cost using the EIR.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode EIR dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembiayaan atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Amortized cost is calculated by using the EIR method less any allowance for impairment and financing or principal reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi.

Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(3) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling-hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

(4) Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan tanpa pengurangan untuk biaya transaksi. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, mengacu pada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskontokan, atau model penilaian lain sebagaimana disyaratkan di PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

(5) Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan pada setiap akhir periode pelaporan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan menentukan penurunan nilai berdasarkan bukti obyektif secara individual atas penurunan nilai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instrument (continued)

(3) Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position if, and only if, there is a legal right to offset the carrying amount of financial assets and financial liabilities and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously

(4) Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to their quoted prices in an active market at the close of business on the financial position date without any deduction for transaction costs. For financial instruments with no active market, fair value is determined using valuation techniques.

Such techniques may include the use of fair market transactions between the parties who understand and are willing to (arm's length transactions), referring to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis or other valuation models as required in PSAK No. 68 "Fair Value Measurement".

(5) Impairment of Financial Assets

The Company evaluates at the end of each reporting period whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets has been impaired.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company determines individually for impairment based on objective evidence of impairment exists.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(5) Penurunan Nilai Aset Keuangan
(lanjutan)

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif. Penghasilan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya, berdasarkan tingkat EIR awal dari aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, beserta dengan penyisihan terkait, dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan pemulihan dimasa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

(6) Penghentian Pengakuan Aset dan
Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih sesuai, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian pass-through; dan baik -

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instrument (continued)

(5) Impairment of Financial Assets
(continued)

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income is recognized further at the carrying reduced value, based on the beginning EIR of the asset. Loans and receivables, together with the associated allowance are written-off when there is no realistic possibility of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company.

If, in a subsequent period, the estimated value of the financial asset impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the impairment loss previously recognized increased or reduced by adjusting the allowance account. If future removal can be recovered, the recovery amount is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

(6) Derecognition of Financial Assets
and Financial Liabilities

Financial Assets

Financial assets (or whichever is appropriate, part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) are derecognized when: (1) the contractual rights to receive the cash flows from the asset have ceased to exist; or (2) the Company has transferred its contractual rights to receive the cash flows from the financial asset or an obligation to pay the received cash flows in full without significant delay to a third party in the pass-through; and either -

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

h. Financial Instrument (continued)

(6) Penghentian Pengakuan Aset dan
Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(6) Derecognition of Financial Assets
and Financial Liabilities (continued)

Aset Keuangan (lanjutan)

Financial Assets (continued)

(a) Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

(a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the assets, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Liabilitas Keuangan

Financial Liabilities

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa. Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Financial liabilities are derecognized when the liability is terminated or canceled or expired. When an existing financial liability is replaced by another financial liabilities from the same lender on substantially different terms, or substantially modify the terms of a liability that currently exists, an exchange or modification is treated as a derecognition of the initial liability and the recognition of a new liability, and the difference between the carrying amount of each liability recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

(7) Reklasifikasi Instrumen Keuangan

(7) Reclassification of Financial
Instruments

Perusahaan tidak mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi HTM, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi HTM dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi HTM), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

The Company does not classify financial assets as HTM investments, if in the current year or during the two previous years, sold or reclassified as HTM investments in amounts of more than an insignificant amount before maturity (more than the insignificant amount compared to the total value of investments HTM), except for sales or reclassifications that:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

h. Financial Instrument (continued)

(7) Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

(7) Reclassification of Financial (continued)

- dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- terjadi setelah Perusahaan telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau pelunasan dipercepat; atau
- terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Perusahaan, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Perusahaan.
- Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok HTM ke kelompok AFS dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

- done when the financial asset is approaching maturity or date of redemption in which changes in interest rates will not significantly affect the fair value of the financial asset;
- occurred after the Company has acquired substantially all of the principal amount of the financial asset in accordance with the payment schedule or accelerated settlement; or
- associated with certain events that are beyond the control of the Company, non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Company.
- Reclassification of financial assets HTM to AFS is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are recognized in the equity until the financial asset is derecognized, and the cumulative gain or loss previously recognized in equity should be recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

i. Aset Tetap

i. Properties, Plants and Equipments

Aset tetap dinyatakan berdasarkan model biaya yang dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Aset tetap disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*). Taksiran masa manfaat ekonomis untuk masing-masing aset tetap adalah sebagai berikut:

Properties, plants and equipments are recorded based on cost model which stated at cost less their accumulated depreciation. Properties, plants and equipments are depreciated based on the estimated useful lives using the straight line method. the estimated useful lives of each properties, plants and equipments are as follows:

	Masa manfaat/ Use of estimates (Tahun/ Years)	Tarif penyusutan/ Depreciation rate (%)	
Bangunan dan prasarana	20	5,00	Building and facilities
Mesin dan peralatan	10	10,00	Machineries and equipments
Peralatan transportasi	5-10	10.00 - 20.00	Transportation vehicle
Inventaris kantor	5	20,00	Furniture and fixtures

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut. Biaya-biaya yang sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, harga perolehan berikut akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode/ tahun bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap, akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

j. Aset Lain-lain

Jaminan disajikan dalam kelompok aset lain-lain.

k. Sewa pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung sebagai laba atau rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Properties, plants, and Equipments
(continued)

The cost of repairs and maintenance are directly charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred. Significant renewals or betterment are capitalized. When properties, plants and equipments are retired of or otherwise disposed of, their acquisition and related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gains or loss is reflected in the period/ current year statements of profit or loss and other comprehensive income.

Construction are stated at acquisition cost and presented as a part of property and equipment, the accumulated cost will be reclassified to the respective asset when completed and ready for its intended use.

j. Other Assets

Deposits are presented as a component of other assets

k. Finance Lease

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to the profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)

k. Sewa pembiayaan (lanjutan)

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa.

l. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Efektif 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2014), "Imbalan Kerja" secara retrospektif. Selain itu, Perubahan juga mengadopsi ISAK No. 15, "PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

PSAK revisi ini, memperkenalkan persyaratan untuk sepenuhnya mengakui perubahan dalam kewajiban (aset) imbalan pasti termasuk pengakuan segera dari biaya imbalan pasti termasuk biaya jasa lalu yang belum menjadi hak (*vested*), dan memerlukan pemilahan dari biaya imbalan pasti keseluruhan menjadi komponen-komponen dan membutuhkan pengakuan pengukuran kembali OCI (menghilangkan pendekatan "koridor"), meningkatkan pengungkapan tentang program imbalan pasti, modifikasi akuntansi untuk pesangon, termasuk membedakan antara imbalan yang diberikan dalam pemberian jasa dan imbalan yang diberikan dalam pemutusan hubungan kerja, dan mengubah pengakuan dan pengukuran imbalan pesangon.

Perusahaan mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003.

Pengakuan

Beban imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode dimana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Finance Lease (continued)

Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by then do the lease term.

l. Estimated Liabilities on Employees Benefits

Effective January 1, 2015, the Company adopted PSAK No. 24 (Revised 2014), "Employee Benefits" retrospectively. Besides, the Entity also adopted ISAK No. 15, "PSAK 24: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interactions".

This revised PSAK, introducing a requirement to fully recognize changes in the net defined benefit liability (asset) including immediate recognition of defined benefit costs including unvested past service cost, and require disaggregation of the overall defined benefit cost into components and requiring the recognition of remeasurements in OCI (eliminating the "corridor" approach), enhancing disclosures about defined benefit plans, modifications to the accounting for termination benefits, including distinguishing between benefits provided in exchange for service and benefits provided in exchange for the termination of employment, and changing the recognition and measurement of termination benefits.

The Company adopts an unfunded defined benefit plan and records employee benefits to cover adequately the benefits under the Law No. 13 year 2003.

Recognition

The cost of providing employee benefits should be recognized in the period in which the benefit is earned by the employee, rather than when it is paid or payable.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)

1. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja
(lanjutan)

Pengakuan (lanjutan)

Komponen biaya imbalan pasti diakui sebagai berikut:

1. Biaya jasa diatribusikan ke periode sekarang dan masa lalu diakui dalam laporan laba rugi;
2. bunga neto pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laporan laba rugi;
3. Pengukuran kembali dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari:
 - Keuntungan dan kerugian aktuarial;
 - Imbal balik aset program;
 - Setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk dalam jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

diakui di OCI (tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya).

Pengukuran

Pengukuran kewajiban (aset) imbalan pasti bersih mensyaratkan penerapan metode penilaian aktuarial, atribusi imbalan untuk periode jasa, dan penggunaan asumsi aktuarial. Nilai wajar aset program dikurangi dari nilai kini kewajiban imbalan pasti dalam menentukan defisit bersih atau surplus.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (continued)

1. Estimated Liabilities on Employees
Benefits (continued)

Recognition (continued)

The components of defined benefit cost are recognized as follows:

1. Service cost attributable to the current and past periods is recognized in profit or loss;
2. Net interest on the net defined benefit liability or asset, determined using the discount rate at the beginning of the period is recognized in profit or loss;
3. Remeasurements of the net defined benefit liability or asset, comprising:
 - actuarial gains and losses
 - return on plan assets;
 - Any changes in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).

is recognized in OCI (not reclassified to profit or loss in a subsequent period).

Measurement

The measurement of a net defined benefit liability or assets requires the application of an actuarial valuation method, the attribution of benefits to periods of service, and the use of actuarial assumptions. The fair value of any plan assets is deducted from the present value of the defined benefit obligation in determining the net deficit or surplus.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)

1. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja
(lanjutan)

Pengukuran (lanjutan)

Nilai kini kewajiban imbalan pasti Perusahaan dan biaya jasa terkait ditentukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", yang menganggap setiap periode jasa akan menghasilkan satu unit tambahan dari imbalan dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk menghasilkan kewajiban akhir. Hal ini mensyaratkan entitas untuk mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan biaya jasa kini) dan periode kini dan periode lalu (untuk menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti). Imbalan tersebut diatribusikan sepanjang periode jasa menggunakan formula imbalan yang dimiliki program, kecuali jasa pekerja di tahun tahun akhir akan meningkat secara material dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dalam hal ini menggunakan dasar metode garis lurus.

Biaya jasa lalu adalah perubahan kewajiban imbalan pasti atas jasa pekerja pada periode-periode lalu, yang timbul sebagai akibat dari perubahan pengaturan program dalam periode kini (yaitu memperkenalkan perubahan program atau mengubah imbalan yang akan dibayar, atau kurtailmen yang secara signifikan mengurangi jumlah pekerja yang disertakan).

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada awal tanggal ketika perubahan program atau kurtailmen terjadi dan tanggal ketika entitas mengakui setiap pesangon, atau biaya terkait restrukturisasi dalam PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti diakui pada saat penyelesaian terjadi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (continued)

1. Estimated Liabilities on Employees
Benefits (continued)

Measurement (lanjutan)

The present value of an entity's defined benefit obligations and related service costs is determined using the "Projected Unit Credit" method, which sees each period of service as giving rise to an additional unit of benefit entitlement and measures each unit separately in building up the final obligation. This requires an entity to attribute benefit to the current period (to determine current service cost) and the current and prior periods (to determine the present value of defined benefit obligations). Benefit is attributed to periods of service using the plan's benefit formula, unless an employee's service in later years will lead to a materially higher of benefit than in earlier years, in which case a straight-line basis is used.

Past service cost is the change in a defined benefit obligation for employee service in prior periods, arising as a result of changes to plan arrangements in the current period (i.e. plan amendments introducing or changing benefits payable, or curtailments which significantly reduce the number of covered employees).

Past service cost is recognized as an expense at the earlier of the date when a plan amendment or curtailment occurs and the date when an entity recognizes any termination benefits, or related restructuring costs under PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

Gains or losses on the settlement of a defined benefit plan are recognized when the settlement occurs.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

1. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja (lanjutan)

Sebelum biaya jasa lalu ditentukan, atau keuntungan atau kerugian pada penyelesaian diakui, kewajiban imbalan pasti atau aset disyaratkan untuk diukur kembali, namun entitas tidak disyaratkan untuk membedakan antara biaya jasa lalu yang dihasilkan dari kurtailmen dan keuntungan dan kerugian pada penyelesaian di mana transaksi ini terjadi bersama-sama.

m. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham yang mencakup *fee* dan komisi yang dibayarkan kepada penjamin emisi, lembaga dan profesi penunjang pasar modal dan biaya pencetakan dokumen pernyataan pendaftaran, biaya pencatatan saham di bursa efek serta biaya promosi dikurangkan dari hasil penerimaan emisi saham dan disajikan di sisi ekuitas.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang telah berpindah kepada pelanggan.

Pendapatan dari penjualan dalam negeri diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui sesuai dengan persyaratan penjualan (*FOB shipping point* atau *destination*).

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

o. Pajak Penghasilan

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas. Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku saat ini.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

1. Estimated Liabilities on Employees Benefits (continued)

Before past service costs are determined, or a gain or loss on settlement is recognized, the net defined benefit liability or asset is required to be remeasured, however an entity is not required to distinguish between past service costs resulting from curtailments and gains and losses on settlement where these transactions occur together.

m. Stock Issuance Costs

The stock issuance costs which include the fee and commission paid to the underwriter, institutions and supporting profession in capital market and printing cost of application document, listing expenses and promotion expenses is deducted from proceed of stock issuance and presented as equity component.

n. Revenue and Expenses Recognition

Revenue from the sale of goods is recognized when the risks and rewards of ownership of the goods have been transferred to customers.

*Revenue from domestic sales is recognized when goods are delivered to customers, while revenue from export sales is recognized in accordance with the sale agreements (*FOB shipping point* or *destination*).*

The expenses are recognized when incurred (accrual basis).

Interest income is recognized using the effective interest method.

o. Income Taxes

All temporary differences arising between tax bases of assets and liabilities and their carrying value are recognized as deferred tax using liability method. Currently enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)

o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal dimasa mendatang akan memadai untuk dikompensasi. Manajemen memperkirakan pajak tangguhan yang berasal dari rugi fiskal tersebut memiliki masa manfaat selama 5 (lima) tahun. Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Pajak kini diakui berdasarkan laba kena pajak untuk tahun/periode yang bersangkutan, yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

p. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam tahun yang bersangkutan. Laba per saham dilusian mempertimbangkan pula instrumen keuangan lain yang diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan.

q. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Revisi ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan pemerintah).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Income Taxes (continued)

Deferred tax assets relating to the carry forward of unused tax losses are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses utilized. Management estimates the deferred tax from fiscal losses has benefits for 5 (five) years. Amendments to taxation obligations are recorded when the assessment letter is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

Current tax is recognized based on taxable income for the year/period, which is determined in accordance with the current tax regulations.

p. Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net income attributable to owners with the weighted average common shares outstanding during the year. Diluted earning per share is calculated by considering the impact of dilutive potential common shares during the reporting period.

q. Related Parties Transactions

The Company deals transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

This revised PSAK requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments in the consolidated financial statements and separate financial statements of the parent entity also applies to individual financial statements. The amendment also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting entity (government related entities).

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**q. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi
(lanjutan)**

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (continued)**

q. Related Parties Transactions (continued)

Related party is a person or an entity related to the entity that prepares financial statements (the reporting entity).

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:*
 - i. *has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. *has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b. *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - i. *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
 - ii. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
 - iii. *Both entities are joint ventures of the same third party.*
 - iv. *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
 - v. *The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*
 - vi. *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)

q. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi
(lanjutan)

- vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf a (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

r. Pelaporan Segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

s. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Related Parties Transactions (continued)

- vii. A person identified in a (1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as was done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the financial statements.

r. Segment Reporting

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decisionmaker. The chief operating decisionmaker is responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

s. Events after the Reporting Period

Events that occur after the reporting period that provide additional information about the Company and subsidiaries consolidated financial position on the date of the consolidated statement of financial position (adjusting events), if any, have been reflected in the consolidated financial statements.

Events that occur after the reporting period that do not require adjustment (non-adjusting events), if the amount of material, are disclosed in the consolidated financial statements.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING

Pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen Perusahaan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Perusahaan mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Menentukan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan harga pokok penjualan dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling sesuai mewakili dampak ekonomi yang mendasari transaksi, peristiwa dan kondisi.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS
OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

Judgements, estimates and assumptions

The preparation of financial statements requires management of the Company to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about the judgment, estimates and assumptions could result in material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The Company bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Company. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Company have the most significant effect on the amount recognized in the financial statements:

Determining of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. The management considers the currency that mainly influences the revenue and cost of sales and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN (lanjutan)

31 Desember 2015

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi
Biaya Perolehan dari Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Entitas (lihat Catatan 27).

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa
Mafaat Aset Tetap

Perusahaan mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan properti investasi berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap dan properti investasi adalah berdasarkan penelaahan Entitas terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset serta perkembangan teknologi. Namun demikian, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 10 untuk aset tetap.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)

December 31, 2015

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

4. ESTIMATES AND JUDGEMENTS OF
SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Determining Fair Value and Calculation of Cost
Amortization of Financial Instruments

The Company records certain financial assets and financial liabilities at fair value and at amortized cost, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable objective evidence, the amount of the fair value or amortized cost may differ if the Company uses different valuation methodologies or assumptions. These changes directly affect the Company's profit or loss (see Note 27).

Determining Depreciation Method and Estimated
Useful Lives of Properties, Plant and Equipment

The Company estimates the useful lives of property, plant and equipment and investment property based on the expected utilization of assets and supported by plans and business strategy and market behavior. Estimation of useful lives of property, plant and equipment and investment property are provided based on the Entity's evaluation on industry practice, internal technical evaluation and experience for assets equivalent.

The estimated useful lives are reviewed at least at each year end reporting and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other restrictions on the use of assets as well as technological developments. However, it is possible, future results of operations could be materially affected by changes in the estimates due to changes in the factors mentioned above, and therefore the future depreciation charges may be revised.

The cost of property, plant and equipment are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of property, plant and equipment between 5 to 20 years. This is the age that is generally expected in the industry in which the Company does business. More detailed information disclosed in the note 10 for property, plant and equipment.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN (lanjutan)

31 Desember 2015

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Menentukan Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Entitas mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi". Perusahaan membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Perusahaan menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Perusahaan juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 9.

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas atas pensiun dan kewajiban imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian dan tingkat pengembalian aset program yang diharapkan.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)

December 31, 2015

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

4. ESTIMATES AND JUDGEMENTS OF
SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Determining Income Taxes

Significant judgments made in determining the provision for income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business activities. The Entity recognizes a liability for corporate income tax based on estimates of whether there will be an additional income tax.

In certain situations, the Company cannot determine the exact amount of their current or future tax liability due to on going investigation, or the negotiations with tax authorities. Uncertainties arise concerning the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of the taxable income in the future. In determining the amount to be recognized related to uncertain tax liabilities, the Company applies the similar consideration that they will use in determining the amount of provision that must be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company makes the analysis to all tax positions related to income taxes to determine if tax liability for unrecognized tax benefits should be recognized.

The Company reviews the deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow for part or all of the deferred tax assets to be utilized. The Company also reviews the expected timing and tax rates on the reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. More detailed information is disclosed in note 9.

Estimates for Pension and Employee Benefits

The determination of liability for pension and employee benefits obligation and net employee benefits expense is subject to the selection of certain assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, the discount rate, annual salary increase, the annual rate of resignation of employees, level of disability, retirement age and mortality and the expected rate of return of plan assets.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

4. ESTIMATES AND JUDGEMENTS OF
SIGNIFICANT ACCOUNTING
(continued)

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja
(lanjutan)

Estimates for Pension and Employee Benefits
(continued)

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 16.

While the Company believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions defined by the Company can materially affect the estimated liability for employee benefits and pensions and net employee benefits expense. More detailed information disclosed in the Note 16.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Kas dan setara kas terdiri dari:

Cash and cash equivalents consisted of the following:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Kas			Cash on Hand
Rupiah	285.047.345	156.725.142	Rupiah
Dolar Amerika Serikat			US Dollar
(2015: USD 1.260	<u>17.381.700</u>	<u>513.747.120</u>	(2015: USD 1,260
dan 2014: USD 41.298)			and 2014: USD 41,298)
Subjumlah	302.429.045	670.472.262	Subtotal
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Artha Graha International Tbk	4.926.693.351	133.126.579	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.684.850.321	540.015.953	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2.160.957.407	172.772.020	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	276.371.936	272.112.256	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	-	4.570.861	PT Bank ICBC Indonesia
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk			PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
(2015: USD 104.953 dan	<u>1.447.839.092</u>	<u>8.841.653.531</u>	(2015: USD 104,953 and
2014: USD 710.743)			2014: USD 710,743)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
(2015: USD 66.564	<u>918.256.320</u>	<u>429.918.193</u>	(2015: USD 66,564 and
dan 2014: 34.559)			2014: USD 34,559)
PT Bank central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
(2015: USD 10.057 dan	<u>138.740.730</u>	<u>1.912.557.571</u>	(2015: USD 10,057 and
2014: USD 153.742)			2014: USD 153,742)
Subjumlah	<u>12.553.709.157</u>	<u>12.306.726.964</u>	Subtotal

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
December 31, 2015
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS
(continued)

	2015	2014	
Deposito Berjangka			Time Deposits
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk			PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
(2015: USD 3.454.067 dan			(2015: USD 3,454,067 and
2014: USD 2.353.277)	47.648.861.240	29.274.767.372	2014: USD 2,353,277)
Dolar Australia			Australian Dollar
PT ANZ Panin Bank			PT ANZ Panin Bank
(2015: AUD 105.983 dan			(2015: AUD 109,583 and
2014: AUD 103.857)	1.066.622.634	1.061.215.179	2014: AUD 103,857)
Subjumlah	48.715.483.874	30.335.982.551	Subtotal
Jumlah	61.571.622.076	43.313.181.777	Total

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rate from each bank.

Tingkat suku bunga tahunan deposito berjangka berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Interest rate of time deposit based on denominated are as follows:

	2015	2014	
Tingkat Suku Bunga			Interest Rate
Dollar Amerika Serikat	0.12% - 1.33%	2.25% - 2.75%	United States Dollar
Dollar Australia	2.50%	2.75%	Australian Dollar

Perusahaan tidak memiliki relasi dengan bank dimana kas dan deposito berjangka tersebut ditempatkan.

The Company does not have related party relationship with the banks where the cash on banks and time deposits are placed.

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE RECEIVABLES

Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on customers are as follows:

	2015	2014	
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Abirama Kresna	1.804.784.489	-	PT Abirama Kresna
PT Indo Furnitama Raya	1.445.972.869	-	PT Indo Furnitama Raya
PT Sukses Mitra Sejahtera	1.289.014.265	-	PT Sukses Mitra Sejahtera
PT Rimba Falcatta	770.999.731	266.675.958	PT Rimba Falcatta
PT Abioso Wood Working Industry	747.903.498	-	PT Abioso Wood Working Industry
PT Mapan Wijaya	553.226.946	-	PT Mapan Wijaya
PT Sumber Abadi Bersama	492.360.276	-	PT Sumber Abadi Bersama
PT Darma Putra	447.616.970	931.648.978	PT Darma Putra
PT Tri Tunggal Laksana	434.857.940	-	PT Tri Tunggal Laksana
PT Kharisma Jaya Sakti	388.706.035	142.990.848	PT Kharisma Jaya Sakti
PT Binajaya Rodakarya	367.382.244	-	PT Binajaya Rodakarya

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

	2015	2014	
Bambang Irawan	295.087.760	-	Bambang Irawan
PT Kayu Manis Perdana	290.172.307	171.455.007	PT Kayu Manis Perdana
PT Sumatera Mas Plywood	269.209.138	-	PT Sumatera Mas Plywood
PT Tunas Subur	250.828.512	-	PT Tunas Subur
PT Atlantic Intraco	207.993.500	-	PT Atlantic Intraco
Ahmad Muafik	190.755.617	-	Ahmad Muafik
Mastur Bram	187.518.131	-	Mastur Bram
PT Kaliaren Jaya Plywood	153.736.572	-	PT Kaliaren Jaya Plywood
PT Sanlim Kentjana Makmur	135.877.500	-	PT Sanlim Kentjana Makmur
PT Alam Citra Lestari	122.639.000	-	PT Alam Citra Lestari
Lain-lain			Others
(Masing-masing di bawah Rp 100 juta)	869.529.446	491.650.397	(Each bellow Rp 100 million)
Jumlah	11.716.172.746	2.004.421.188	Total
Pihak Berelasi (lihat Catatan 29)	14.697.474.769	15.173.532.932	Related Party (see Note 29)
Piutang Usaha - bersih	26.413.647.515	17.177.954.119	Trade Receivables - net

Sifat dari hubungan dan transaksi antara kelompok usaha dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada catatan 29.

The nature of relationship and transactions of the Company with the related parties are explained in Notes 29.

Piutang usaha tidak dijaminkan dan tidak dikenakan bunga.

Trade receivables are unsecured and non interest bearing.

Rincian umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

A summary of the trade receivables aging schedule based on the invoice date, is as follows:

	2015	2014	
Tanpa Provisi :			Without Allowance :
Jatuh Tempo < 30 hari	14.858.078.123	10.410.821.143	Overdue < 30 days
Jatuh Tempo 31 - 90 hari	9.434.162.407	6.761.899.677	Overdue 31 - 90 days
Jatuh Tempo > 90 hari	2.121.406.985	5.233.300	Overdue > 90 days
	26.413.647.515	17.177.954.120	
Jumlah	26.413.647.515	17.177.954.120	Total

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Rupiah	25.421.239.257	963.484.209
Dolar Amerika Serikat		
(2015: USD 71.940 dan		
2014: USD 1.303.414)	<u>992.408.258</u>	<u>16.214.469.911</u>
Jumlah	<u>26.413.647.515</u>	<u>17.177.954.120</u>

Lihat Catatan 27 mengenai risiko kredit piutang usaha untuk memahami bagaimana Perusahaan mengelola dan mengukur kualitas kredit piutang usaha yang lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir tahun, Perusahaan memutuskan bahwa tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan piutang usaha dapat tertagih, sehingga penyisihan penurunan nilai piutang tidak dibentuk.

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

A summary of the trade receivables based on currencies, are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Rupiah	25.421.239.257	963.484.209
United States Dollar		
(2015: USD 71,940 and		
2014: USD 1,303,414)	<u>992.408.258</u>	<u>16.214.469.911</u>
Total	<u>26.413.647.515</u>	<u>17.177.954.120</u>

See Note 27 on credit risk of trade receivables to understand how the Company manages and measures credit quality of trade receivables that are neither past due nor impaired.

Based on a review of the status of the individual receivable at the end of the year, the Company determined that there has not a significant change in the credit quality and trade receivables is collectible. Accordingly, allowance of impairment losses was not provided.

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Barang jadi	3,582,878,047	2,808,176,617
Bahan baku dan bahan pembantu	11,641,361,831	18,358,284,091
Lain-lain	<u>404,566,483</u>	<u>1,245,344,151</u>
Jumlah	<u>15,628,806,361</u>	<u>22,411,804,859</u>

Berdasarkan penelaahan atas kondisi dan nilai persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat persediaan yang mengalami penurunan nilai.

Perusahaan telah mengasuransikan persediaan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya sesuai dengan banker clause berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar USD 300.000 dan USD 50.000 di tahun 2015 dan 2014.

7. INVENTORIES

Inventories consisted of the followings:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Finish goods	3,582,878,047	2,808,176,617
Raw materials and indirect materials	11,641,361,831	18,358,284,091
Others	<u>404,566,483</u>	<u>1,245,344,151</u>
Total	<u>15,628,806,361</u>	<u>22,411,804,859</u>

Based on a review of the condition and value of the inventories, management believes that none of these inventories were impaired.

The Company has insured its inventories, against fire, and other risks, according to banker's clause based on a policy package amounting to USD 300,000 and USD 50,000 in 2015 and 2014, respectively.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
December 31, 2015
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

8. ADVANCES AND PREPAYMENTS

Uang muka dan biaya dibayar di muka terdiri dari:

Advances and prepayments consisted of the following:

	2015	2014	
a. Uang muka			a. Advances
Pembelian aset	1,409,372,500	-	Purchase of assets
Pekerjaan	32,400,000	2,473,682,810	Project
Lain-lain	14,500,000	782,418,964	Others
Subjumlah	1,456,272,500	3,256,101,774	Subtotal
b. Biaya dibayar di muka			b. Prepayments
Asuransi	267,782,580	81,051,180	Insurance
Subjumlah	267,782,580	81,051,180	Subtotal
Jumlah	1,724,055,080	3,337,152,954	Total

Termasuk dalam uang muka pembelian aset pada 31 Desember 2015 adalah pembayaran kepada PT Maju Bersama untuk pembelian reaktor sebesar Rp 1.175.300.000.

Include in the advances as of December 31, 2015 is payment to PT Maju Bersama for reactor purchase amounting to Rp 1,175,300,000.

9. PERPAJAKAN

9. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

Pajak dibayar di muka Perusahaan terdiri dari:

Prepaid taxes of the Company consisted of the following:

	2015	2014	
Klaim pajak penghasilan			Claim for income tax
Pasal 22	--	666.814.920	Article 22
Pajak final revaluasi	1.864.294.264	--	Final tax of revaluation
Jumlah	1.864.294.264	666.814.920	Total

Sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan revaluasi aset sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 191/PMK.010/2015, Perusahaan telah membayarkan pajak final kepada Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp 1.864.294.264 di bulan Desember 2015.

Related to the Company's plant in revalue its plants and machineries based on Regulation of Ministry of Finance Number 191/PMK.010/2015, the Company has paid the final tax to Directorate General of Taxation amounting to Rp 1,864,294,264 in December 2015.

b. Beban pajak penghasilan

b. Income taxes expenses

Manfaat pajak penghasilan Perusahaan terdiri dari:

Income tax benefit of the Company consisted of the following:

	2015	2014	
Pajak Penghasilan			Income tax
Pajak kini	1.014.049.500	--	Current tax
Pajak tangguhan	1.245.932.343	429.659.603	Deferred tax
Jumlah	2.259.981.843	429.659.603	Total

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
December 31, 2015
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

9. TAXATION (continued)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

b. Income taxes expenses (continued)

Pajak kini

Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before income tax as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income is as follows:

	2015	2014	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	19.220.641.866	11.486.543.972	Income before income tax based on statement of profit or loss and other comprehensive
Koreksi Fiskal			Fiscal Correction
<u>Beda temporer</u>			<u>Temporary difference</u>
Selisih penyusutan antara komersial dan fiskal	(189.640.945)	(1.450.131.713)	Difference of depreciation between commercial and fiscal
Pembayaran sewa guna usaha	(659.429.952)	(557.363.455)	Payment of consumer financing liabilities
Beban penyisihan imbalan kerja	(290.233.892)	557.553.088	Provision of employee benefit expenses
Subjumlah	(1.139.304.789)	(1.449.942.080)	Subtotal
<u>Beda permanen</u>			<u>Permanent differences</u>
Pajak lain-lain dan denda pajak	278.323.411	389.341.903	Other taxes and tax penalties
Pendapatan bunga	(810.418.340)	(1.000.922.880)	Interest income
Subjumlah	(532.094.928)	(611.580.977)	Subtotal
Jumlah Koreksi Fiskal	(1.671.399.717)	(2.061.523.057)	Total Fiscal Correction
Estimasi laba kena pajak sebelum koreksi fiskal	17.549.242.150	9.425.020.915	Estimated taxable income before fiscal correction
Tahun 2009	(4.961.214.795)	(4.961.214.795)	Year 2009
Tahun 2010	(16.745.359.569)	(16.745.359.569)	Year 2010
Tahun 2011	(10.533.573.743)	(10.533.573.743)	Year 2011
Tahun 2012	1.160.323.165	1.160.323.165	Year 2012
Tahun 2013	8.161.760.653	8.161.760.653	Year 2013
Tahun 2014	9.425.020.915	9.425.020.915	Year 2014
Tahun 2015	13.493.043.374	--	Year 2015
Jumlah	--	(13.493.043.374)	Total
Estimasi laba kena pajak setelah kompensasi rugi fiskal	4.056.198.776	--	Estimated taxable income after fiscal losses compensation
Estimasi laba kena pajak setelah kompensasi rugi fiskal -Dibulatkan	4.056.198.000	--	Estimated taxable income after fiscal losses compensation-Rounded
Estimasi pajak penghasilan	1.014.049.500	--	Estimated income taxes

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

9. TAXATION (continued)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

b. Income taxes expenses (continued)

Pajak kini (lanjutan)

Current tax (continued)

	2015	2014	
Dikurangi: Pajak dibayar di muka			Less: Prepaid taxes
Pasal 22	667,669,526	666,814,920	Article 22
Pasal 23	3,537,163	--	Article 23
Jumlah	671,206,689	666,814,920	Total
Pajak Kurang Bayar/(Lebih Bayar)			Tax Underpayment/ (Overpayment)
Tahun Berjalan	342,842,811	(666,814,920)	for Current Years

Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPH Badan untuk tahun fiskal 2015 akan dilaporkan dan untuk tahun fiskal 2014 telah dilaporkan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku sesuai dengan penghitungan di atas.

Notice of Annual ("SPT") corporate income tax for fiscal year 2015 will be reported and tax for fiscal year 2014 has been reported under the applicable tax laws by the Company in accordance with the computation above.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dan hasil perkalian laba teoritis sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income tax expense and the theoretical income before income tax at the applicable tax rate is as follows:

	2015	2014	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	19.220.641.866	11.486.543.972	Income before income tax based on statement of profit or loss other comprehensive
Laba sebelum pajak penghasilan-pembulatan	19.220.641.000	11.486.543.000	Income before income tax-rounded
Pajak dihitung pada tarif yang berlaku	(4.805.160.250)	(2.871.635.750)	Income tax computed with prevailing tax rate
Pajak lain-lain dan denda pajak	(69.580.876)	(97.335.476)	Other taxes and tax penalties
Pendapatan bunga	202.604.585	250.230.720	Interest income
Koreksi pajak tangguhan	(1.182.190.937)	--	Deferred tax adjustment
Dampak terhadap pajak tangguhan atas penyesuaian OCI	--	182.619.589	Effect of deferred tax from OCI restatement
Pajak terkait OCI	221.084.791	(249.793.915)	Tax related OCI
Laba fiskal tahun berjalan	3.373.260.844	2.356.255.229	Fiscal gain in current year
Beban pajak penghasilan	(2.259.981.843)	(429.659.603)	Income tax expenses

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan laba rugi komersial dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang telah ditetapkan. Rincian dari aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

31 Desember 2015/ December 31, 2015			
	Saldo awal/ Beginning balance	Dibebankan ke laporan laba rugi/ Charged to statement of income	Dibebankan ke OCI/ Charged to OCI
<u>Aset/ (liabilitas) pajak tangguhan</u>			
Laba penjualan aset tetap	(29,400,000)	29,400,000	--
Beban manfaat karyawan	1,109,636,407	148,526,318	(221,084,791)
Depresiasi	2,135,017,115	(47,410,236)	--
Penyisihan penurunan nilai	1,211,590,937	(1,211,590,937)	--
Sewa guna usaha	(1,043,479,828)	(164,857,488)	--
Jumlah	3,383,364,631	(1,245,932,343)	(221,084,791)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
December 31, 2015
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

9. TAXATION (continued)

c. Deferred tax assets

Deferred tax is calculated based on the effect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities of commercial income tax based on taxation of assets and liabilities. Deferred tax assets and liabilities are adjusted for tax rate prevailing at the period when the assets is realized or the liability is settled based on tax rate that have been specified. Details of deferred tax assets are as follows:

<u>Deferred tax assets/(liabilities)</u>
Gain on sales of fixed assets
Employee benefits
Depreciation
Allowance of impairment for trade receivables
Consumer financing liabilities
Total

31 Desember 2014/ December 31, 2014			
Disajikan kembali/ Restated			
	Saldo awal/ Beginning balance	Dibebankan ke laporan laba rugi/ Charged to statement of income	Dibebankan ke OCI/ Charged to OCI
<u>Aset/ (liabilitas) pajak tangguhan</u>			
Laba penjualan aset tetap	(29,400,000)	--	--
Beban manfaat karyawan	787,628,303	72,214,189	249,793,915
Depresiasi	2,497,550,043	(362,532,928)	--
Penyisihan penurunan nilai	1,211,590,937	--	--
Sewa guna usaha	(904,138,964)	(139,340,864)	--
Jumlah	3,563,230,319	(429,659,603)	249,793,915

<u>Deferred tax assets/(liabilities)</u>
Gain on sales of fixed assets
Employee benefits
Depreciation
Allowance of impairment for trade receivables
Consumer financing liabilities
Total

Penggunaan aset pajak tangguhan yang diakui Perusahaan bergantung pada apakah laba fiskal yang dapat dihasilkan pada periode mendatang melebihi laba dari realisasi perbedaan temporer kena pajak yang telah ada. Penyisihan penilaian aset pajak tangguhan yang berasal dari rugi fiskal tidak dibentuk karena tidak terdapat keyakinan yang cukup atas realisasi dari aset pajak tangguhan tersebut di masa yang akan datang.

The utilization of deferred tax assets recognized by the Company is dependent upon future taxable income in excess of income resulting from the reversal of existing taxable temporary differences. A valuation allowance for deferred tax assets from fiscal losses has been established as realization of deferred tax assets is not presently assured reasonable doubt in the future.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
December 31, 2015
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

9. TAXATION (continued)

d. Utang pajak

d. Tax payables

	2015	2014	
Pajak Penghasilan			Corporate Income Taxes
Tahun 2015	342,842,811	--	Year 2015
Subjumlah	342,842,811	--	Subtotal
Pajak lainnya			Other taxes
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4 ayat 2	--	5,321,000	Article 4 verse 2
Pasal 21	248,843,609	286,748,251	Article 21
Pasal 23	1,407,396	932,000	Article 23
Pajak Pertambahan Nilai	546,006,358	282,458,471	Value Added Taxes
Subjumlah	796,257,363	575,459,722	Subtotal
Jumlah Pajak Penghasilan	1,139,100,174	575,459,722	Total Tax Payables

e. Administrasi pajak

e. Tax administration

Pemeriksaan Pajak

Tax Audit

Pada tanggal 24 April 2014, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak untuk masa pajak 2012 yang terdiri dari rincian sebagai berikut:

On April 24, 2014, the Company received tax audit result for fiscal year 2012 with detail as follows:

No.	Keterangan	Jenis pajak/ Type of taxes	Nomor/ Number	Jumlah/ Amount	Description
1	Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB)	Pasal/ Article 25/ 29	00069/406/12/054/14	225.052.000	Tax assesment letter of overpayment (SKPLB)
2	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB)	Pasal/ Article 15 - Final	00001/241/12/054/14	16.105.586	Tax assesment letter of underpayment (SKPKB)
3	SKPKB	Pasal/ Article 21	00014/201/12/054/14	9.164.668	SKPKB
4	SKPKB	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax (VAT)	00121/207/054/14	29.600.000	SKPKB
5	SKPKB	PPN / VAT	00127/207/12/054/14	10.000.000	SKPKB
6	SKPKB	PPN / VAT	00129/207/12/054/14	2.788.192	SKPKB
7	SKPKB	PPN / VAT	00130/207/12/054/14	5.109.000	SKPKB
8	Surat Tagihan Pajak (STP)	Pasal/ Article 21	00048/101/13/054/14	2.452.539	Tax Collection Letter (STP)
9	STP	PPN / VAT	00074-83/107/12/054/14	88.221.892	STP

Hasil pajak lebih bayar atas pajak penghasilan pasal 25/29 sebesar Rp 225,052,000 telah dikompensasikan atas pajak kurang bayar untuk PPh pasal 15 final, PPh pasal 21, PPh pasal 23, dan Pajak Pertambahan Nilai Rp 181,608,508, sehingga dikembalikan ke Perusahaan sebesar Rp 43,443,492.

The result of overpayment of income tax article 25/29 amounting to Rp 225,052,000 has compensation into underpayment of tax article 15 final, tax article 21, tax article 23, and value added tax amounting to Rp 181,608,508, where as the excess amount was paid back to the Company amounting to Rp 43,443,492.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
December 31, 2015
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

9. TAXATION (continued)

f. Pajak penghasilan di pendapatan komprehensif lain

f. Income tax on other comprehensive income

2015			
Sebelum pajak/ <i>Before tax</i>	Beban pajak/ <i>Tax expenses</i>	Setelah pajak/ <i>After tax</i>	
			<i>Items not to be reclassified to profit or loss in subsequent period</i>
Pos yang tidak direklasifikasi ke laporan laba rugi			
Pengukuran kembali aktuarial program imbalan pasti	884,339,164	(221,084,791)	Actuarial gain/(loss) on defined benefit program
Jumlah	884,339,164	(221,084,791)	Total

2014			
Disajikan kembali/ <i>Restated</i>			
Sebelum pajak/ <i>Before tax</i>	Manfaat pajak/ <i>Tax benefits</i>	Setelah pajak/ <i>After tax</i>	
			<i>Items not to be reclassified to profit or loss in subsequent period</i>
Pos yang tidak direklasifikasi ke laporan laba rugi			
Pengukuran kembali aktuarial program imbalan pasti	(999,175,660)	249,793,915	Actuarial gain/(loss) on defined benefit program
Jumlah	(999,175,660)	249,793,915	Total

10. ASET TETAP

10. PROPERTIES, PLANTS AND EQUIPMENTS

Aset tetap memiliki rincian sebagai berikut:

Properties, plants and equipments consisted of the followings:

31 Desember 2015/ December 31, 2015					
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Reklasifikasi dan koreksi/ <i>Reclassification and correction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan					Acquisition costs
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Hak atas tanah	9,031,829,486	--	--	9,031,829,486	Landrights
Bangunan dan prasarana	8,815,374,835	--	12,231,010,954	21,046,385,789	Building and facilities
Mesin dan peralatan	96,946,310,571	426,137,000	--	21,627,322,768	Machineries and equipments
Peralatan transportasi	9,019,508,128	492,245,213	--	9,511,753,341	Transportation vehicle
Inventaris kantor	2,815,894,045	228,130,548	--	3,044,024,593	Furniture and fixtures
Subjumlah	126,628,917,065	1,146,512,761	--	33,858,333,722	161,633,763,548 Subtotal
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					<u>Lease assets</u>
Kendaraan	2,290,707,681	233,376,091	--	2,524,083,772	Vehicles
Subjumlah	2,290,707,681	233,376,091	--	2,524,083,772	Subtotal
Aset dalam penyelesaian	31,534,602,461	2,323,731,261	(33,858,333,722)	--	Construction in progress
Subjumlah	31,534,602,461	2,323,731,261	(33,858,333,722)	--	Subtotal
Jumlah harga perolehan	160,454,227,207	3,703,620,113	--	--	164,157,847,320 Total acquisition cost

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
December 31, 2015
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. PROPERTIES, PLANTS AND EQUIPMENTS (continued)

31 Desember 2015/ December 31, 2015						
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Reklasifikasi dan koreksi/ <i>Reclassification and correction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>		
Akumulasi penyusutan						<i>Accumulated depreciation</i>
Pemilikan langsung						<i>Direct ownership</i>
Bangunan dan prasarana	7,111,623,270	2,033,269,387	--	--	9,144,892,657.0	<i>Building and facilities</i>
Mesin dan peralatan	90,721,404,650	2,857,195,324	--	--	93,578,599,974	<i>Machineries and equipments</i>
Peralatan transportasi	8,919,694,869	84,353,033	--	(122,314,491)	8,881,733,411	<i>Transportation vehicle</i>
Inventaris kantor	2,350,166,773	145,433,199	--	159,663,914	2,655,263,886	<i>Furniture and fixtures</i>
Subjumlah	109,102,889,562	5,120,250,943	--	37,349,423	114,260,489,928	<i>Subtotal</i>
Aset sewa pembiayaan						<i>Lease assets</i>
Kendaraan	961,073,932	490,246,754	--	(37,349,423)	1,413,971,263	<i>Vehicles</i>
Subjumlah	961,073,932	490,246,754	--	(37,349,423)	1,413,971,263	<i>Subtotal</i>
Jumlah akumulasi penyusutan	110,063,963,494	5,610,497,697	--	--	115,674,461,191	Total accumulated depreciation
Nilai Buku	50,390,263,713				48,483,386,129	Book Value

31 Desember 2014/ December 31, 2014						
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Reklasifikasi dan koreksi/ <i>Reclassification and correction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>		
Harga perolehan						<i>Acquisition costs</i>
Pemilikan langsung						<i>Direct ownership</i>
Hak atas tanah	9,031,829,486	--	--	--	9,031,829,486	<i>Landrights</i>
Bangunan dan prasarana	8,815,374,835	--	--	--	8,815,374,835	<i>Building and facilities</i>
Mesin dan peralatan	96,946,310,571	--	--	--	96,946,310,571	<i>Machineries and equipments</i>
Peralatan transportasi	9,512,746,902	49,500,000	(542,738,774)	--	9,019,508,128	<i>Transportation vehicle</i>
Inventaris kantor	2,482,099,365	333,794,680	--	--	2,815,894,045	<i>Furniture and fixtures</i>
Subjumlah	126,788,361,159	383,294,680	(542,738,774)	--	126,628,917,065	<i>Subtotal</i>
Aset sewa pembiayaan						<i>Lease assets</i>
Kendaraan	2,586,935,072	203,723,909	--	(499,951,300)	2,290,707,681	<i>Vehicles</i>
Subjumlah	2,586,935,072	203,723,909	--	(499,951,300)	2,290,707,681	<i>Subtotal</i>
Aset dalam penyelesaian	19,788,198,009	11,246,453,152	--	499,951,300	31,534,602,461	<i>Construction in progress</i>
Subjumlah	19,788,198,009	11,246,453,152	--	499,951,300	31,534,602,461	<i>Subtotal</i>
Jumlah harga perolehan	149,163,494,240	11,833,471,741	(542,738,774)	--	160,454,227,207	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan						<i>Accumulated depreciation</i>
Pemilikan langsung						<i>Direct ownership</i>
Bangunan dan prasarana	6,916,017,456	195,605,814	--	--	7,111,623,270	<i>Building and facilities</i>
Mesin dan peralatan	89,453,674,611	1,267,730,039	--	--	90,721,404,650	<i>Machineries and equipments</i>
Peralatan transportasi	9,396,950,234	65,483,409	(542,738,774)	--	8,919,694,869	<i>Transportation vehicle</i>
Inventaris kantor	2,251,204,697	98,962,076	--	--	2,350,166,773	<i>Furniture and fixtures</i>
Subjumlah	108,017,846,998	1,627,781,338	(542,738,774)	--	109,102,889,562	<i>Subtotal</i>
Aset sewa pembiayaan						<i>Lease assets</i>
Kendaraan	506,327,794	454,746,138	--	--	961,073,932	<i>Vehicles</i>
Subjumlah	506,327,794	454,746,138	--	--	961,073,932	<i>Subtotal</i>
Jumlah akumulasi penyusutan	108,524,174,792	2,082,527,476	(542,738,774)	--	110,063,963,494	Total accumulated depreciation
Nilai Buku	40,639,319,448				50,390,263,713	Book Value

Pada tahun 2015 dan 2014, pengurangan aset tetap karena penjualan peralatan transportasi, dengan rincian sebagai berikut:

In 2015 dan 2014, disposal of properties, plants and equipments due to sale of transportation vehicles with details are as follows:

	2015	2014	
Harga perolehan	--	542.738.774	<i>Acquisition cost</i>
Akumulasi penyusutan	--	(542.738.774)	<i>Accumulated depreciation</i>
Nilai buku	--	--	<i>Book value</i>
Penjualan aset tetap	--	2.454.895.455	<i>Sale of properties, plants and equipments</i>
Keuntungan penjualan aset tetap	--	2.454.895.455	<i>Gain on sale of properties, plants and equipments</i>

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
December 31, 2015
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. PROPERTIES, PLANTS AND EQUIPMENTS (continued)

Aset dalam penyelesaian di tahun 2014, merupakan pekerjaan bangunan Kantor dan Pabrik di Semarang. Persentase penyelesaian dari aset tetap dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

Construction in progress in 2014 are office and mill building construction in Semarang. The percentage of completion of construction in progress are as follows:

31 Desember 2014/ December 31, 2014				
	Perkiraan persentase penyelesaian/ <i>Estimated completion percentage</i> (%)	Perkiraan waktu penyelesaian/ <i>Estimated time of completion</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i> (Rp)	
Bangunan dan prasarana	95.00%	Pebruari - Maret 2015/ <i>February - March 2015</i>	17,172,082,161	<i>Building and facilities</i>
Mesin dan peralatan	95.00%	Pebruari - Maret 2015/ <i>February - March 2015</i>	14,362,520,300	<i>Machineries and equipments</i>
Jumlah			31,534,602,461	Total

Pada 31 Desember 2015, pekerjaan dalam penyelesaian tersebut telah selesai seluruhnya dan digunakan dalam kegiatan operasional Perusahaan.

As of December 31, 2015 the construction in progress has been fully completed and used in the operation of the Company.

Penyusutan dibebankan pada:

Depreciation is charged to:

	2015	2014	
Beban tidak langsung (lihat Catatan 21)	4.891.941.011	1.494.716.862	<i>Indirect expense (see Note 21)</i>
Beban penjualan dan pemasaran (lihat Catatan 22.a)	2.850.000	2.850.000	<i>Selling and marketing expense (see Note 22.a)</i>
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 22.b)	715.706.686	584.960.614	<i>General and administrative expenses (see Note 22.b)</i>
Jumlah	5.610.497.697	2.082.527.476	Total

Pada tanggal 31 Desember 2015, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Asoka Mas Tbk, PT Asuransi Wahana Tata dan PT ACA Insurance dengan nilai pertanggungan sebesar USD 275.000 untuk bangunan, USD 3.175.000 untuk mesin dan peralatan serta Rp 2.558.300.000 untuk aset sewa pembiayaan-kendaraan, yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

As of December 31, 2015, the Company's properties, plants and equipments are insured with PT Asuransi Asoka Mas Tbk, PT Asuransi Wahana Tata and PT ACA Insurance with the sum insured of USD 275,000 for building, USD 3,175,000 for machineries and equipment and Rp 2,558,300,000 for lease assets-vehicles, which in management's opinion, are adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

Pada tanggal 31 Desember 2014, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Asoka Mas Tbk dengan nilai pertanggungan sebesar USD 300.000 untuk bangunan gudang, Rp 1.853.200.000 untuk peralatan transportasi-kendaraan serta Rp 2.287.800.000 untuk aset sewa pembiayaan-kendaraan, yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

As of December 31, 2014, the Company's properties, plants and equipments are insured with PT Asuransi Asoka Mas Tbk with the sum insured of USD 300,000 for Inventories warehouse building, Rp 1,853,200,000 for transportation vehicles-vehicles and Rp 2,287,800,000 for lease assets-vehicles, which in management's opinion, are adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
December 31, 2015
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Semua kendaraan yang diperoleh melalui pinjaman sewa pembiayaan dijaminan terhadap masing-masing fasilitas kredit terkait (lihat Catatan 14).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan atas nilai tercatat aset tetap tersebut.

10. PROPERTIES, PLANTS AND EQUIPMENTS (continued)

All vehicles acquired through finance leases were used to secure the respective credit facilities (see Note 14).

Management is of the view that there has been no impairment in the carrying amounts of properties, plants, and equipments.

11. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain terdiri dari:

	2015	2014
Uang jaminan	133,820,000	136,820,000
Jumlah	133,820,000	136,820,000

11. OTHER ASSETS

Other assets consisted of the followings:

Security deposits
Total

12. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Dana yang dibatasi penggunaannya terdiri dari:

	2015	2014
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk		
(2015: USD 851.315		
2014: USD 552.272)	11.743.889.873	6.870.267.785
Jumlah	11.743.889.873	6.870.267.785

12. RESTRICTED FUNDS

Restricted funds consisted of the followings:

United States Dollar
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
(2015: USD 851,315
2014: USD 552,272)

Total

Dana yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito berjangka terkait dengan jaminan terhadap fasilitas kredit L/C dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

Restricted funds represent time deposits related with L/C credit facility from PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

13. UTANG USAHA-PIHAK KETIGA

Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	2015	2014
PT Gerindro Surya Makmur	3,738,281,250	--
PT Humpuss	2,490,893,989	4,488,476,992
PT Agro Afiat	1,386,000,000	--
PT Atlantic Intraco	525,690,000	--
PT Kartika Cemerlang	430,760,000	458,054,432
CV Jaya Indah	336,974,000	334,736,150
PT Sejahtera Mandiri Utama	72,638,500	--
Adi Susanto	27,587,700	88,500
PT Indra Purna	5,060,000	3,324,000
PT Gaya Bhakti	4,015,000	--
PT Samator Gas Industri	275,000	--
PT Dharma Bakti	--	18,768,237
Jumlah	9,018,175,439	5,303,448,311

13. TRADE PAYABLES-THIRD PARTIES

The details of trade payables based on suppliers are as follows:

PT Gerindro Surya Makmur
PT Humpuss
PT Agro Afiat
PT Atlantic Intraco
PT Kartika Cemerlang
CV Jaya Indah
PT Sejahtera Mandiri Utama
Adi Susanto
PT Indra Purna
PT Gaya Bhakti
PT Samator Gas Industri
PT Dharma Bakti

Total

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

PT Andalan Finance Indonesia

Pada Januari 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Andalan Finance untuk kendaraan sebesar Rp 185.300.300. Fasilitas ini akan dilunasi dalam jangka waktu 36 bulan dengan jumlah angsuran Rp 6.220.428 dan akan berakhir pada Desember 2016.

PT Bank Central Asia Tbk

Pada Maret 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Bank Central Asia Tbk untuk kendaraan sebesar Rp 120.960.000. Fasilitas ini akan dilunasi dalam jangka waktu 36 bulan dengan jumlah angsuran Rp 3.728.000 dan akan berakhir pada Pebruari 2016. Per 31 Desember 2015, Perusahaan telah melunasi fasilitas pembiayaan ini.

PT Mandiri Tunas Finance

Pada April 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk kendaraan sebesar Rp 658.000.000. Fasilitas ini akan dilunasi dalam jangka waktu 36 bulan dengan jumlah angsuran Rp 20.472.000 dan akan berakhir pada Maret 2016.

PT CIMB Niaga Auto Finance

Pada April 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT CIMB Niaga Auto Finance untuk kendaraan sebesar Rp 668.000.000. Fasilitas ini akan dilunasi dalam jangka waktu 36 bulan dengan jumlah angsuran Rp 21.312.000 dan akan berakhir pada Maret 2016. Per 31 Desember 2015, Perusahaan telah melunasi fasilitas pembiayaan ini.

Kewajiban sewa pembiayaan dijamin dengan aset sewa pembiayaan yang bersangkutan.

Pembayaran minimum masa datang (future minimum lease payment) dalam perjanjian sewa pembiayaan per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014
2015	--	428,981,138
2016	293,786,609	143,517,126
2017	150,792,000	5,147,230
2018	150,792,000	--
2019	54,647,200	--
Jumlah	650,017,809	577,645,494
Dikurangi bunga	(93,793,613)	(72,091,346)
Bersih	556,224,196	505,554,148
Dikurangi bagian jangka pendek	(294,316,000)	(377,086,836)
Bagian jangka panjang	261,908,196	128,467,312

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
December 31, 2015
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

14. FINANCE LEASE PAYABLES (continued)

PT Andalan Finance Indonesia

In January 2014, the Company obtained a finance lease payable from PT Andalan Finance for vehicle amounting to Rp 185,300,300. The payable will be repaid over 36 installment of Rp 6.220.428 and will end in December 2016.

PT Bank Central Asia Tbk

In March 2013, the Company obtained a finance lease payable from PT Bank Central Asia Tbk for vehicle amounting to Rp 120,960,000. The payable will be repaid over 36 installment of Rp 3,728,000 and will end in February 2016. As of December 31, 2015, these, finance lease facilities has been fully paid by the Company.

PT Mandiri Tunas Finance

In April 2013, the Company obtained a finance lease payable from PT Mandiri Tunas Finance for vehicle amounting to Rp 658,000,000. The payable will be repaid over 36 installment of Rp 20,472,000 and will end in March 2016.

PT CIMB Niaga Auto Finance

On April 2012, the Company obtained a finance lease payable from PT CIMB Niaga Auto Finance for vehicle amounting to Rp 668,000,000. The payable will be repaid over 36 installment of Rp 21,312,000 and will end in March 2016. As of December 31, 2015, these, finance lease facilities has been fully paid by the Company.

The obligation under finance lease is collateralized by the respective leased assets.

Future minimum lease payment under the lease agreement as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

2015
2016
2017
2018
2019
Total
Less interest
Net
Less current maturities
Long term portion

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
December 31, 2015
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Tidak ada pembatasan signifikan yang ditetapkan oleh lessor dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Perusahaan terkait dengan penggunaan aset atau pencapaian kinerja keuangan tertentu.

14. FINANCE LEASE PAYABLES (continued)

There is no significant restriction imposed by lease arrangements between the lessors and the Company on the use of the assets or maintenance of certain financial performance.

15. LIABILITAS JANGKA PENDEK LAINNYA

Liabilitas jangka pendek lainnya memiliki rincian sebagai berikut:

	2015	2014
Supardi	217.493.636	--
Adi Susanto	56.362.872	--
UD Jaya Diesel	33.440.044	31.577.000
CV Mitra Sejati	12.396.449	1.823.418
UD Sinar Teknik	11.063.500	776.500
PT Karya Diesel	6.815.000	13.315.748
Sumber Bangunan	2.652.000	3.805.000
CV Sinar Kencana	2.650.500	--
UD Banjar Raya	2.140.000	--
Lain-lain	272.485	166.483.160
Jumlah	345.286.486	217.780.826
Utang dividen	287.659.287	287.659.287
Jumlah	632.945.773	505.440.114

15. OTHER CURRENT LIABILITIES

The details of other short term liabilities are as follows:

Supardi
Adi Susanto
UD Jaya Diesel
CV Mitra Sejati
UD Sinar Teknik
PT Karya Diesel
Sumber Bangunan
CV Sinar Kencana
Dharma Bakti
Others
Total
Dividend payable
Total

16. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA

Perusahaan mencatat liabilitas kewajiban imbalan pasca kerja karyawan sebesar Rp 4.148.311.735 dan Rp 4.438.545.627 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Beban penyisihan imbalan pasca kerja karyawan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebesar Rp 724.878.272 (2014: Rp 557.553.088) dan Rp 884.339.164 (2014: Rp 999.175.660) masing-masing selama tahun 2015 dan 2014.

Perusahaan mencatat liabilitas kewajiban imbalan pasca kerja karyawan untuk periode 2015 dan 2014 berdasarkan perhitungan aktuaris independen oleh PT KAIA MAGNA consulting, yang dalam laporannya tertanggal 10 Maret 2016, menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

16. LIABILITY FOR EMPLOYEES' BENEFITS OBLIGATION

The Company recorded a liability for employees' benefits obligation amounted to Rp 4,148,311,735 and Rp 4,438,545,627 as at December 31, 2015 and 2014, respectively

Post-employment benefits expense that was charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp 724,878,272 (2014: Rp 557,553,088) and Rp 884,339,164 (2014: Rp 999,175,660), respectively in 2015 and 2014.

The Company recorded a liability for post employees' benefit obligation for the period 2015 and 2014 based on independent actuarial calculations performed by PT KAIA MAGNA consulting whose report dated March 10, 2016, using the "Projected Unit Credit" method and the following assumptions:

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
December 31, 2015
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

16. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

16. LIABILITY FOR EMPLOYEES' BENEFITS OBLIGATION (continued)

	2015	2014	
Tingkat diskonto per tahun	9.06%	8.09%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	5.00%	5.00%	Annual rate salary increase
Tingkat mortalitas	TMI-2011	TMI-2011	Mortality rate
Usia pensiun	55 years old	55 years old	Retirement age

Tabel berikut menyajikan komponen liabilitas diestimasi atas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Rincian liabilitas atas kewajiban imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The following table presents the components of liability for employee benefits obligation recognized in the statement of financial position and employee benefits expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Detail of liabilities for post-employment benefits obligation is as follows:

	2015	2014	
Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja karyawan	4,148,311,735	4,438,545,627	The present value of liabilities for post employment benefits obligation
Nilai neto liabilitas dalam laporan posisi keuangan	4,148,311,735	4,438,545,627	Liabilities recognized in the financial position-net

Mutasi liabilitas atas kewajiban imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The movement of liability for post-employment benefit obligation is as follows:

	2015	2014	
Saldo awal	4.438.545.627	3.150.513.212	Beginning balance of the year
Beban imbalan pasca kerja karyawan selama tahun berjalan	724.878.272	557.553.088	Post-employment benefits expense during the year
Pembayaran selama tahun berjalan	(130.773.000)	(268.696.333)	Realization of benefit payments
Kerugian (keuntungan) aktuarial diakui pada OCI	(884.339.164)	999.175.660	Loss (gain) actuarial recognized on OCI
Saldo akhir tahun	4.148.311.735	4.438.545.627	Ending balance of the year

Total beban imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Total post-employment benefits expense of employees is as follows:

	2015	2014	
Beban jasa kini	365.799.931	281.568.131	Current service cost
Beban bunga	359.078.341	275.984.957	Interest expense
Jumlah	724.878.272	557.553.088	Total

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan kematian. Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan perubahan asumsi masing-masing yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, sementara semua asumsi lain diasumsikan konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefit obligation are discount rate, expected salary, increase and mortality. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

16. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Jika tingkat diskonto adalah 1% lebih tinggi (lebih rendah), nilai kini kewajiban imbalan pasti akan turun menjadi Rp 3.974.693.861 (naik menjadi Rp 4.339.414.124)

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti karena tidak mungkin bahwa perubahan asumsi akan terjadi dalam isolasi satu sama lain karena beberapa dari asumsi dapat berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban pasti telah dihitung dengan menggunakan metode unit credit diproyeksikan (*projected unit credit*) pada akhir periode pelaporan, yang mana adalah sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas kewajiban manfaat pasti yang diakui di laporan posisi keuangan

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

17. MODAL SAHAM

Rincian Pemegang Saham

Berdasarkan laporan PT Electronic Data Interchange Indonesia, Biro Administrasi Efek, susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015		
	Lembar Saham/ Number of Stocks	Kepemilikan/ Ownerships %	Jumlah/ Total Rp
Syamsinar Ngasiah	37,660,000	20.80	18,830,000,000
Robert Tanmizi	21,152,506	11.68	10,576,253,000
Tazran Tanimzi	20,221,483	11.17	10,110,741,500
Tamzil Tanmizi	4,977,000	2.75	2,488,500,000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	97,024,567	53.59	48,512,283,500
Jumlah	181,035,556	100.00	90,517,778,000
	2014		
	Lembar Saham/ Number of Stocks	Kepemilikan/ Ownerships %	Jumlah/ Total Rp
Syamsinar Ngasiah	37,660,000	20.80	18,830,000,000
Robert Tanmizi	21,152,506	11.68	10,576,253,000
Tazran Tanimzi	20,146,776	11.13	10,073,388,000
Tamzil Tanmizi	4,977,000	2.75	2,488,500,000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	97,099,274	53.64	48,549,637,000
Jumlah	181,035,556	100.00	90,517,778,000

16. LIABILITY FOR EMPLOYEES' BENEFITS OBLIGATION (continued)

If the discount rate is 1% higher (lower), the present value of defined benefit obligation would decrease to Rp 3,974,693,861 (increase to Rp 4,339,414,124)

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

17. CAPITAL STOCKS

Details of Stockholders

Based on PT Electronic Data Interchange Indonesia report, Share Registrar, composition of the stockholders as of December 31, 2015 and 2014 is as follows:

Syamsinar Ngasiah
Robert Tanmizi
Tazran Tanimzi
Tamzil Tanmizi
Public
(each below 5%)
Total

Syamsinar Ngasiah
Robert Tanmizi
Tazran Tanimzi
Tamzil Tanmizi
Public
(each below 5%)
Total

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
December 31, 2015
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

Rincian Pemegang Saham (lanjutan)

Pada 31 Desember 2015 dan 2014 persentase kepemilikan saham Tamzil Tanmizi (2,75%) tidak mencapai persentase kepemilikan 5% namun tetap diungkapkan karena menduduki manajemen kunci.

17. CAPITAL STOCKS (continued)

Details of Stockholders(continued)

As of December 31, 2015 and 2014 share ownership percentage of Tamzil Tanmizi (2.75%) does not reach 5% percentage of ownership but still disclosed because of their role in key management.

18. AGIO SAHAM

Agio saham sejumlah Rp 803,458,000 berasal dari saldo agio saham saat penawaran umum perdana dikurangi dengan pembagian saham bonus ditahun 2004 dengan perbandingan setiap 25 (dua puluh lima) saham lama mendapatkan 1 (satu) saham baru. Jumlah saham baru tersebut adalah 6,746,667 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 per lembar saham sebagai berikut:

Share premium amounting to Rp 803,548,000 in 2004 came from share premium initial public offering less of the distribution of bonus shares in 2004 with a ratio of every 25 old shares, receive one (1) new share. The number of new shares is 6,746,667 shares with par value Rp 500 per share with details as follows:

Penawaran umum perdana	4.176.791.500	Initial public offering
Dikurangi penggunaan tahun 2004		Deducted by the amount used in 2004
Pembagian saham bonus dari agio saham dengan perbandingan setiap 25 saham lama akan mendapat 1 (satu) lembar saham sebanyak 6,746,667 saham	(3.373.333.500)	Distribution of bonus shares from the premium share with every 25 old shares will receive 1 (one) new share amounted to 6,746,667 shares
Jumlah	803.458.000	Total

19. PENJUALAN

Penjualan berdasarkan produk memiliki rincian sebagai berikut:

19. SALES

Sales based on product consists of the following:

	2015	2014	
Urea Formaldehyde Resin	111.203.906.448	83.122.141.090	Urea Formaldehyde Resin
Formaline	10.708.335.208	13.672.294.198	Formaline
Melamine Formaldehyde Resin	7.127.821.892	9.742.235.357	Melamine Formaldehyde Resin
Glue Powder Resin	3.806.269.167	342.709.409	Glue Powder Resin
Urea Formaldehyde Haredener	2.510.895.773	2.293.800.651	Urea Formaldehyde Haredener
Methanol	471.315.041	10.800.000	Methanol
One Step	428.558.940	611.318.801	One Step
Urea	122.099.840	--	Urea
Amonium Chloride	86.143.345	--	Amonium Chloride
Glue Silvic	61.926.426	--	Glue Silvic
Amonium Bisulfate	57.871.202	--	Amonium Bisulfate
CMC	49.506.188	36.046.013	CMC
Hexamine	30.258.800	191.743.179	Hexamine
Lain-lain	3.500.000	--	
Jumlah	136.668.408.270	110.023.088.698	Total

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
December 31, 2015
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

19. PENJUALAN (lanjutan)

19. SALES (continued)

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember/ For the years ended December 31,		
	2015	2014	
One Step	428,558,940	611,318,801	One Step
Urea	122,099,840	--	Urea
Amonium Chloride	86,143,345	--	Amonium Chloride
Glue Silvic	61,926,426	--	Glue Silvic
Amonium Bisulfate	57,871,202	--	Amonium Bisulfate
CMC	49,506,188	36,046,013	CMC
Hexamine	30,258,800	191,743,179	Hexamine
Lain-lain	3,500,000	--	
Jumlah	136,668,408,270	110,023,088,698	Total

Penjualan kepada pihak berelasi pada tahun 2015 dan 2014 adalah sejumlah Rp 80.505.156.101 dan Rp 83.446.512.983 mewakili 58,91% dan 75,84% dari penjualan bersih secara keseluruhan.

Sales to affiliates in 2015 and 2014 are amounting to Rp 80,505,156,101 and Rp 83,446,512,983 represents 58.91% and 75.84% of total net sales, respectively.

Kebijakan harga dan syarat transaksi kepada pihak berelasi sama dengan kebijakan harga dan syarat transaksi kepada pihak ketiga.

Price policies and transaction requirement to the related parties under the same condition with price policies and transaction requirement to the third parties.

Rincian pembeli dengan nilai bersih melebihi 10% dari penjualan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Details of customers with net sales value more than 10% from the Company sales are as follows:

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember/ For the years ended December 31				
Jumlah/ Amounts		Penjualan/ Percentage of sales		
2015	2014	2015	2014	
Rp	Rp	%	%	
Pembeli				
PT Wijaya Triutama Plywood	80,505,156,101	83,446,512,983	58.91	75.84
Jumlah	80,505,156,101	83,446,512,983	58.91	75.84
Customer				
				PT Wijaya Triutama Plywood
				Total

Rincian penjualan dalam satuan unit produksi adalah sebagai berikut:

Detail of sales in unit production are as follows:

	Jumlah/ Amounts		Persentase dari penjualan/ Percentage of sales		
	2015	2014	2015	2014	
	Kg	Kg	%	%	
Pihak berelasi					Related party
PT. Wijaya Triutama Plywood	13,513,601	14,519,775	54.81	73.09	PT. Wijaya Triutama Plywood
Pihak Ketiga					Third parties
PT Sukses Mitra Sejahtera	2,035,413	--	8.26	--	PT Sukses Mitra Sejahtera
PT Dharma Putra Kalimantan	1,510,719	2,144,346	6.13	10.79	PT Dharma Putra Kalimantan
PT Binajaya Rodakarya	1,340,704	1,721,584	5.44	8.67	PT Binajaya Rodakarya
PT Abhirama Kresna	1,109,105	--	4.50	--	PT Abhirama Kresna
PT Tunas Subur	491,575	--	1.99	--	PT Tunas Subur
PT Sumber Abadi Bersama	468,176	--	1.90	--	PT Sumber Abadi Bersama
PT Indo Furnitama Raya	405,282	--	1.64	--	PT Indo Furnitama Raya

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
December 31, 2015
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

19. PENJUALAN (lanjutan)

19. SALES (continued)

	Jumlah/ Amounts		Persentase dari penjualan/ Percentage of sales		
	2015 Kg	2014 Kg	2015 %	2014 %	
PT Kharisma Jaya Sakti	390.875	51.815	1,59	0,26	PT Kharisma Jaya Sakti
PT Tri Tunggal Laksana	317.800	--	1,29	--	PT Tri Tunggal Laksana
PT Mapan Wijaya	280.510	--	1,14	--	PT Mapan Wijaya
PT Aryindo Mulya Sakti	275.000	103.200	1,12	0,52	PT Aryindo Mulya Sakti
PT Rimba Falcatta	265.300	24.000	1,08	0,12	PT Rimba Falcatta
PT Abioso Wood Working Industry	198.415	--	0,80	--	PT Abioso Wood Working Industry
PT Kaliaren Jaya Plywood	186.705	24.210	0,76	0,12	PT Kaliaren Jaya Plywood
PT Super Konstruksi Internasional	156.000	224.000	0,63	1,13	PT Super Konstruksi Internasional
PT Jasuma Mitra Perkasa	135.350	--	0,55	--	PT Jasuma Mitra Perkasa
PT Atlantic Intraco	111.310	--	0,45	--	PT Atlantic Intraco
PT AKR Corporindo	99.800	--	0,40	--	PT AKR Corporindo
PT Kayu Manis Perdana	96.090	64.682	0,39	0,33	PT Kayu Manis Perdana
PT Kharisma Amboraya Perdana	94.300	150.400	0,38	0,76	PT Kharisma Amboraya Perdana
PT Iodine Sepakat Orbit	85.504	149.200	0,35	0,75	PT Iodine Sepakat Orbit
PT Sumatera Mas Plywood	83.750	--	0,34	--	PT Sumatera Mas Plywood
PT Inosia	75.090	--	0,30	--	PT Inosia
PT Karunia Abadi	62.960	--	0,26	--	PT Karunia Abadi
PT Graha Jaya Pratama	62.000	105.000	0,25	0,53	PT Graha Jaya Pratama
PT Seijin Lestari	58.000	73.000	0,24	0,37	PT Seijin Lestari
PT Muara Kayu Sengon	55.235	2.035	0,22	0,01	PT Muara Kayu Sengon
PT Innaco	39.700	--	0,16	--	PT Innaco
PT Sendang Makmur Setia	36.415	35.310	0,15	0,18	PT Sendang Makmur Setia
PT Langgeng Makmur Persada	26.200	32.000	0,11	0,16	PT Langgeng Makmur Persada
PT Excel Gracia	25.500	26.050	0,10	0,13	PT Excel Gracia
PT Sinar Amaril Factory	25.210	--	0,10	--	PT Sinar Amaril Factory
PT Alam Citra Lestari	25.025	--	0,10	--	PT Alam Citra Lestari
PT Ami Wood Industries	24.250	--	0,10	--	PT Ami Wood Industries
PT Cahaya Serba Guna	24.110	14.255	0,10	0,07	PT Cahaya Serba Guna
PT Sanlim Kentjana Makmur	22.500	--	0,09	--	PT Sanlim Kentjana Makmur
PT Goautama Sinar Batuah	20.000	30.000	0,08	0,15	PT Goautama Sinar Batuah
PT Momenive Specialty Chemical	14.780	--	0,06	--	PT Momenive Specialty Chemical
PT Kharisma Riama perdana	14.000	--	0,06	--	PT Kharisma Riama perdana
PT Tri Cahya Purnama	13.960	--	0,06	--	PT Tri Cahya Purnama
PT ArthaFajar	10.875	--	0,04	--	PT ArthaFajar
PT Bina San Prima	10.400	45.400	0,04	0,23	PT Bina San Prima
PT Trisukses Gemilang Prima	10.000	4.000	0,04	0,02	PT Trisukses Gemilang Prima
PT Fortune Forest	9.160	--	0,04	--	PT Fortune Forest
PT Adhi Hutama Karya	8.095	2.020	0,03	0,01	PT Adhi Hutama Karya
Young Way Trading Company	7.450	14.925	0,03	0,08	Young Way Trading Company
PT Wieny Graha Mulia	5.000	--	0,02	--	PT Wieny Graha Mulia
PT Triplast indonesia	4.150	--	0,02	--	PT Triplast indonesia
PT Sejahtera Usaha bersama	4.080	--	0,02	--	PT Sejahtera Usaha bersama
PT Surya Sejati	4.030	--	0,02	--	PT Surya Sejati
PT Tunas Madukara Indah	4.025	--	0,02	--	PT Tunas Madukara Indah
PT Bibit Unggul Prima Sejati	4.000	3.000	0,02	0,02	PT Bibit Unggul Prima Sejati
PT IDS Elite Timber	3.800	20.825	0,02	0,10	PT IDS Elite Timber
CV Rahma Abadi	3.040	--	0,01	--	CV Rahma Abadi
PT Sukses Sahabat Sejahtera	3.000	10.020	0,01	0,05	PT Sukses Sahabat Sejahtera
CV Adhi Hutama Karya	2.060	--	0,01	--	CV Adhi Hutama Karya
PT Duta Kharisma Persada	2.000	--	0,01	--	PT Duta Kharisma Persada
CV Sarana Abdi Bakti	1.800	--	0,01	--	CV Sarana Abdi Bakti
PT Indo Graphic Center	1.000	1.600	0,00	0,01	PT Indo Graphic Center
PT Sarana Abadi Sakti	1.000	1.200	0,00	0,01	PT Sarana Abadi Sakti
Lain-lain (Dibawah 1.000 kg)	3.560	38.450	0,01	0,19	Lain-lain (Dibawah 1.000 kg)
Penjualan Kas	277.081	228.025	1,12	1,15	Penjualan Kas
Jumlah	24.655.825	19.864.327	100	100	Total

20. HARGA POKOK PENJUALAN

20. COST OF GOODS SOLD

Harga pokok penjualan memiliki rincian sebagai berikut:

Details of Cost of goods solds are as follows:

	2015	2014	
Biaya langsung			Direct costs
Bahan baku	81.668.888.275	75.511.336.346	Raw materials
Tenaga kerja	2.105.845.695	1.492.344.430	Labors
Beban tidak langsung (lihat Catatan 21)	20.276.388.560	10.193.153.306	Indirect expense (see Notes 21)
Beban Manufaktur	104.051.122.530	87.196.834.082	Cost of Goods Manufactured
Barang jadi			Finish goods
Saldo awal	2.808.176.617	1.920.497.090	Beginning balance
Saldo akhir	(3.582.878.047)	(2.808.176.617)	Ending balance
Beban Pokok Penjualan	103.276.421.100	86.309.154.555	Cost of Goods Sold

Rincian pemasok yang melebihi 10% dari bahan baku yang dibeli oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Details of suppliers which is more than 10% from the Company purchase are as follows:

	Jumlah/ Amounts		Persentase dari pembelian/ Percentage of purchases		
	2015 Rp	2014 Rp	2015 %	2014 %	
Pemasok					Suppliers
PT Humpuss	31.880.953.121	31.455.500.202	41,61	35,83	PT Humpuss
PT Agro Afiat	16.925.150.000	9.466.200.000	22,09	10,78	PT Agro Afiat
PT Global Artha Mandiri	15.400.660.000	13.383.100.000	20,10	15	PT Global Artha Mandiri
Superin Chemicals., Pte., Ltd	--	21.947.460.000	--	25	Superin Chemicals., Pte., Ltd
Jumlah	64.206.763.121	76.252.260.202	83,80	86,85	Total

Rincian pembelian dalam satuan unit produksi adalah sebagai berikut:

Details of purchase in unit production are as follows:

	Jumlah/ Amounts		Presentase dari pembelian/ Percentage of purchasing		
	2015 Ton	2014 Ton	2015 %	2014 %	
Pihak Ketiga					Third Parties
PT Humpuss	7.300	6.400	46,32	51,44	PT Humpuss
PT Agro Afiat	3.500	2.160	22,21	17,36	PT Agro Afiat
PT Global Artha Mandiri	3.160	2.508	20,05	20,16	PT Global Artha Mandiri
PT Gerindo	781	--	4,96	--	PT Gerindo
PT Indevco Internusa	600	--	3,81	--	PT Indevco Internusa
PT Kartika Cemerlang	213	177	1,35	1,42	PT Kartika Cemerlang
PT Atlantic Intraco	110	209	0,70	1,68	PT Atlantic Intraco
CV Jaya Indah	59	55	0,37	0,44	CV Jaya Indah
PT Sejahtera Mandiri Utama	24	--	0,15	--	PT Sejahtera Mandiri Utama
PT Goatama Sinar Batuah	14	23	0,09	0,19	PT Goatama Sinar Batuah
PT Gelora Citra Kimia Abadi	--	700	--	5,63	PT Gelora Citra Kimia Abadi
PT AKR Corporindo Tbk	--	201	--	1,62	PT AKR Corporindo Tbk
Superin Chemicals Pte, Ltd	--	3	--	0,02	Superin Chemicals., Pte., Ltd
PT Solusiana Jaya Abadi	--	2	--	0,02	PT Solusiana Jaya Abadi
Johnson Matthey Formox	--	2	--	0,02	Johnson Matthey Formox
PT OCI Melamine	--	1	--	0,00	PT OCI Melamine
Jumlah	15.761	12.442	100	100	Total

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
December 31, 2015
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

21. BEBAN TIDAK LANGSUNG

21. INDIRECT EXPENSES

Beban tidak langsung memiliki rincian sebagai berikut:

Indirect expenses are as follows:

	2015	2014	
Penyusutan (lihat Catatan 10)	4.891.941.011	1.494.716.862	Depreciation (see Note 10)
Listrik dan air	4.363.550.027	3.432.213.885	Water and electricity
Perbaikan dan pemeliharaan	4.358.524.392	1.393.315.125	Repair and maintenance
Sewa	1.468.931.676	--	Rental
Gaji dan upah	1.410.006.904	752.143.284	Salaries and wages
Bahan bakar dan pelumas	1.206.650.299	858.707.952	Fuel and lubricants
Bahan Pembantu	1.149.733.514	1.175.210.879	Supporting material
Pengangkutan dan transportasi	835.411.623	814.018.887	Transportation and freight
Asuransi	316.626.809	74.239.464	Insurance
Perlengkapan	172.014.316	92.836.909	Supplies
Laboratorium	92.924.565	--	Laboratory
Telekomunikasi	9.858.424	16.334.082	Telecommunication
Lain-lain			Others
(masing-masing di bawah Rp 10 juta)	215.000	89.415.977	(each below Rp 10 million)
Jumlah	20.276.388.560	10.193.153.306	Total

22. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN, UMUM DAN ADMINISTRASI

22. SELLING AND MARKETING, GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

a. Beban penjualan dan pemasaran

a. Selling and marketing expense

	2015	2014	
Pengangkutan	5.611.158.200	2.707.948.860	Freight
Perbaikan dan pemeliharaan	1.212.473.507	1.389.886.000	Repair and maintenance
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	342.639.521	149.596.050	Salaries, wages and allowances
Perjalanan dan transportasi	257.431.550	60.929.200	Travelling and transportation
Iklan dan promosi	185.502.694	235.370.812	Advertisement and promotion
Alat-alat tulis	88.869.955	3.461.900	Stationeries
Pajak dan perijinan	72.415.000	61.400.000	Tax and license
Keamanan dan kebersihan	65.150.000	52.625.000	Security and cleaning service
Telekomunikasi	40.563.445	56.129.983	Telecommunication
Ekspor	24.378.250	17.324.340	Export
Representasi dan donasi	11.923.000	8.505.766	Representation and donation
Penyusutan (lihat Catatan 10)	2.850.000	2.850.000	Depreciation (see Note 10)
Lain-lain			Others
(masing-masing di bawah Rp 10 juta)	5.741.113	41.388.020	(each below Rp 10 million)
Jumlah	7.921.096.235	4.787.415.931	Total

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
December 31, 2015
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

22. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN, UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)

22. SELLING AND MARKETING, GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES (continued)

b. Beban umum dan administrasi

b. General and administration expense

		2014 Disajikan kembali/ Restated	
	2015		
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	7.111.881.853	5.939.159.456	Salaries, wages and allowance
Perjalanan dan transportasi	1.632.693.106	1.490.110.835	Travelling and transportation
Beban manfaat karyawan (lihat Catatan 16)	724.878.272	557.553.088	Employee benefits (see Note 16)
Sewa kantor	940.500.000	638.520.000	Office rents
Penyusutan (lihat Catatan 10)	715.706.686	584.960.614	Depreciation (see Note 10)
Pajak dan perijinan	639.818.129	558.683.398	Tax and license
Listrik dan air	166.609.619	505.312.168	Electricity and water
Keamanan dan kebersihan	460.319.500	473.821.500	Security and cleaning service
Alat-alat tulis	460.819.164	401.921.557	Stationeries
Donasi dan representasi	418.057.833	378.930.559	Donation and representation
Perbaikan dan pemeliharaan	299.753.717	323.539.722	Repair and maintenance
Asuransi	400.840.808	323.322.561	Insurance
Jasa profesional	229.852.200	237.090.000	Professional fees
Administrasi saham	186.004.000	156.489.500	Share administration
Telekomunikasi	170.408.066	120.259.002	Telecommunication
Jumlah	14.558.142.953	12.689.673.960	Total

23. PENGHASILAN/(BEBAN) LAIN-LAIN

23. OTHER INCOME/(EXPENSES)

a. Penghasilan lain-lain

a. Other income

	2015	2014	
Keuntungan nilai tukar mata uang asing	7.528.926.581	1.193.408.607	Net foreign exchange gain
Penerimaan dari piutang yang telah dihapus	319.192.284	1.230.266.901	Income from receivable written-off
Pendapatan penyewaan tongkang	176.858.181	--	Tug boat rent income
Laba penjualan aset tetap (lihat Catatan 10)	--	2.454.895.455	Gain on sale of properties, plants, and equipments (see Note 10)
Jumlah	8.024.977.046	4.878.570.963	Total

b. Beban lain-lain

b. Other expense

	December 31,		
	2015	2014	
Denda pajak	278.323.411	389.341.903	Tax penalties
Jumlah	278.323.411	389.341.903	Total

24. PENGHASILAN KEUANGAN

24. FINANCE INCOME

Penghasilan keuangan terdiri dari:

Finance income consisted of the following:

	2015	2014	
Pendapatan bunga	810.418.340	1.000.922.880	Interest income
Jumlah	810.418.340	1.000.922.880	Total

25. BEBAN KEUANGAN

25. FINANCE COSTS

Beban keuangan terdiri dari:

Finance costs consisted of the following:

	2015	2014	
Provisi dan administrasi bank	183.002.043	164.817.066	Bank provision and administration
Biaya bunga	66.176.048	75.635.154	Interest expenses
Jumlah	249.178.091	240.452.220	Total

26. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

26. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter yang signifikan dalam mata uang asing, dengan nilai pada tanggal pelaporan dan tanggal penyelesaian laporan keuangan adalah sebagai berikut:

On December 31, 2015, the Company has significant monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, the values of which as of the reporting date and completion date of the financial statements are as follows:

		31 Desember 2015 (Tanggal (Tanggal pelaporan)/ December 31 2015 (Reporting date)	11 Maret 2016 (Tanggal penyelesaian laporan keuangan)/ March 11, 2016 (Financial statement completion date)	
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas				Cash and cash equivalent
Dalam dolar Amerika Serikat	3,636,903	50,153,697,382	48,021,669,325	in United States Dollar
Dalam Dolar Australia	105,984	1,066,622,634	1,026,509,764	in Australia Dollar
Piutang usaha				Account receivable
Pihak ketiga				Third parties
Dalam dolar Amerika Serikat	71,940	992,408,258	949,891,931	in United States Dollar
Dana yang dibatasi penggunaannya				Restricted fund
Dalam dolar Amerika Serikat	851,315	11,743,889,873	11,240,762,732	in United States Dollar
Jumlah aset dalam mata uang asing	4,666,142	63,956,618,147	61,238,833,752	Total assets in foreign currencies

Kebijakan manajemen Perusahaan atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah menyimpan uang dalam bentuk mata uang asing untuk mengelola eksposur risiko pasar. Aset dalam mata uang asing jauh lebih besar dibandingkan dengan liabilitas dalam mata uang asing, sehingga tidak ada risiko liabilitas finansial yang

Management policy on assets and liabilities denominated in foreign currencies is to place money in the form of foreign currency to manage market risk exposure. Assets in foreign currency are much greater than the liabilities in foreign currencies, so there is no risk of financial liabilities.

mengancam.

Piutang Perusahaan dalam mata uang asing per 31 Desember 2015 dan 2014 dibukukan dengan kurs tengah Bank Indonesia (lihat Catatan 3.c)

Part of Company's receivable in foreign currencies as of December 31, 2015 and 2014 are reported using the middle rate of Bank Indonesia (see Note 3.c)

27. INSTRUMEN KEUANGAN: INFORMASI RISIKO KEUANGAN

27. FINANCIAL INSTRUMENT: INFORMATION ON FINANCIAL RISKS

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

Bisnis Perusahaan mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko. Perusahaan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar dan praktek pasar terbaik.

Tujuan Perusahaan dalam mengelola risiko keuangan adalah untuk mencapai keseimbangan yang sesuai antara risiko dan tingkat pengembalian dan meminimalisasi potensi efek memburuknya kinerja keuangan Perusahaan.

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan Perusahaan menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya.

Manajemen berpendapat bahwa risiko kredit yang dihadapinya adalah piutang yang tak tertagih dari tahun-tahun sebelumnya dikarenakan pelanggan sudah menghentikan produksinya, pergantian kepemilikan, atau pailit.

a. Financial risk management objectives and policies

The Company's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

The Company's business involves taking on risks in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Company's risk management are to identify all key risks for the Company, measure these risks and manage their risk positions. The Company regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

The Company's aim in managing the financial risks is to achieve an appropriate balance between risk and return and minimize potential adverse effects on the Company's financial performance.

In its operating, investing and financing activities, the Company is exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and define those risks as follows:

Credit Risk

Credit risk are the Company's risk of losses if the customer are failed to fulfill its contractual liabilities.

Management believes to face a credit risk of uncollectible trade receivables from the prior years because the customer has already stopped its production, changes of ownership or bankruptcy.

27. INSTRUMEN KEUANGAN: INFORMASI RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Pada saat ini manajemen berharap dapat mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak berelasi dan pihak yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijaksanaan verifikasi dan otorisasi kredit serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

	Kurang dari satu tahun / Less than one year	1 - 2 tahun/ years	2 - 5 tahun/ years	Di atas 5 tahun/ years	Jumlah/ Total	
Utang sewa pembiayaan	294,316,000	124,267,500	137,640,696	--	556,224,196	Finance lease payables
Utang dividen	--	--	--	287,659,287	287,659,287	Dividend payable
Jumlah	294,316,000	124,267,500	137,640,696	287,659,287	843,883,483	Total

Perusahaan hanya mempunyai utang jangka panjang atas kepemilikan kendaraan bermotor yaitu utang sewa pembiayaan, sedangkan utang dividen telah melebihi 5 tahun karena tidak diambil oleh pemegang saham yang bersangkutan.

Risiko Pasar

Perusahaan tidak memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko suku bunga dan risiko mata uang asing.

Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Pada saat ini Perusahaan tidak memiliki risiko tingkat bunga dikarenakan tidak ada jumlah pinjaman yang signifikan.

Risiko Mata Uang Asing

Pada saat ini Perusahaan tidak memiliki risiko mata uang asing karena memiliki jumlah kas dan setara kas dalam mata uang asing yang cukup untuk kegiatan operasionalnya.

27. FINANCIAL INSTRUMENT: INFORMATION ON FINANCIAL RISKS (continued)

Currently the management hopes to control its credit risk by maintain business with related parties and credible customers, establish a policy of verification and authorization of credit and monitoring the collectability of trade receivables to reduce uncollectible debts.

The Company only has long term payables for the ownership of vehicle from financial lease, while the dividend payable have been exceeding of 5 years because the shareholders do not take their right.

Market Risks

The Company is not exposed to market risk, in particular interest rate risk and foreign currency risk.

Interest Rate Risks

Cash flows interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

Currently the Company does not have any interest rate risks since there are no significant loans.

Foreign Currency Risks

Currently the Company does not have any foreign currency risk since have enough cash and cash equivalents in foreign currency for its operational purposes.

27. INSTRUMEN KEUANGAN: INFORMASI RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL INSTRUMENT: INFORMATION ON FINANCIAL RISKS (continued)

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo untuk yang jangka pendek maupun yang dibawa berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

b. Fair Value of Financial Instruments

As of December 31, 2015 and 2014, management of the Company considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values both for short term maturities and carried at market rates of interest.

The fair values of financial assets and liabilities, together with the carrying amounts, are as follows:

	2015		2014		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	61,571,622,076	61,571,622,076	43,313,181,777	43,313,181,777	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak ketiga	11,716,172,746	11,716,172,746	2,004,421,188	2,004,421,188	Third parties
Pihak berelasi	14,697,474,769	14,697,474,769	15,173,532,932	15,173,532,932	Related parties
Piutang lain-lain-					Other receivable-
Pihak berelasi	--	-	68,217,764	68,217,764	Related party
Dana yang dibatasi penggunaannya	11,743,889,873	11,743,889,873	6,870,267,785	6,870,267,785	Restricted funds
Uang jaminan	133,820,000	133,820,000	136,820,000	136,820,000	Securities deposits
Jumlah Aset	99,862,979,464	99,862,979,464	67,335,301,496	67,335,301,496	Total Assets
<u>Liabilitas</u>					<u>Liabilities</u>
Utang usaha-					Trade payables -
Pihak ketiga	9,018,175,439	9,018,175,439	5,303,448,311	5,303,448,311	Third parties
Utang sewa pembiayaan					Finance lease payables
Jatuh tempo dalam satu tahun	294,316,000	294,316,000	377,086,836	377,086,836	Maturities in one year
Jangka panjang	261,908,196	261,908,196	128,467,312	128,467,312	Long term
Jumlah Liabilitas	9,574,399,635	9,574,399,635	5,809,002,459	5,809,002,459	Total liabilities

c. Pengelolaan Permodalan

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan Perusahaan mampu melanjutkan kelangsungan usaha sehingga memaksimalkan imbal hasil pada pemegang saham dan memelihara optimalisasi saldo hutang dan ekuitas.

c. Capital Risk Management

The Company manages risk on capital to ensure the Company's ability to continue as a going concern in order to maximize returns for shareholders and to maintain an optimal loan balance and equity.

27. INSTRUMEN KEUANGAN: INFORMASI RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL INSTRUMENT: INFORMATION ON FINANCIAL RISKS (continued)

c. Pengelolaan Permodalan (lanjutan)

c. Capital Risk Management (continued)

Kebijakan Perusahaan adalah untuk menjaga dasar modal yang kuat sehingga menjaga kepercayaan investor, kreditor dan pasar dan juga untuk mempertahankan perkembangan masa depan dari bisnis Perusahaan. Dalam usaha untuk menjaga struktur modal yang optimal, manajemen dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Tidak ada perubahan di dalam pendekatan Perusahaan untuk pengelolaan modal selama tahun berjalan.

The Company's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the Company's business. To maintain optimal structure of capital, management determines the level of dividends paid to shareholders. There were no changes in the Company's approach to capital management during the year.

28. PERJANJIAN PENTING

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk untuk pemberian fasilitas kredit dalam bentuk *Letter Line of Credit (L/C)*.

The Company has signed an agreement with PT Bank Artha Graha Internasional Tbk for Letter Line of Credit (L/C) credit facility.

Perjanjian ini telah diperpanjang berulang kali, terakhir berdasarkan surat perjanjian No. SWB/Perub-LC/167/X/2015 tanggal 1 Oktober 2015 dengan plafond sebesar USD 800.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 11 Oktober 2016.

These agreement has been extended for several times, the latest based on agreement letter No. SWB/Perub-LC/167/X/2015 dated October 1, 2015 with total plafond amounting to USD 800,000. These facilities will be matured in October 11, 2016.

Fasilitas ini dijamin dengan deposito berjangka milik Perusahaan (lihat Catatan 12)

The latest agreement was based on agreement letter No. JKT/SB/OL/010/X/14 dated October 30, 2014.

29. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

29. RELATED PARTIES INFORMATION

a. Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi

a. Nature of relationships and transactions with related parties

Pihak-pihak berelasi <i>Related parties</i>	Sifat relasi dengan Perusahaan/ <i>Nature of relationship</i>	Transaksi/ <i>Transactions</i>
PT Wijaya Triutama Plywood	Kesamaan manajemen kunci/ <i>The same key management</i>	Pemakaian untuk kegiatan operasional/ <i>Operational usage</i>
Pemegang saham/Shareholders	Memiliki pengendalian bersama/ <i>Has joint control</i>	Pembagian dividen/ <i>Dividend payments</i>

29. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan)

29. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

- b. Ikhtisar saldo hasil transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

- b. Summary of transactions with related parties as at December 31, 2015 and 2014 are as follows.

	Jumlah/ Amounts		Persentase dari aset dan liabilitas/ Percentage of total assets and liabilities		
	2015 Rp	2014 Rp	2015 %	2014 %	
Aset					Assets
Piutang usaha					Trade receivables
PT Wijaya Triutama Plywood	14,697,474,769	15,173,532,932	8.67	10.27	PT Wijaya Triutama Plywood
Jumlah Aset	14,697,474,769	15,173,532,932	8.67	10.27	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas lancar lainnya					Other current liabilities
Utang dividen					Dividend payables-shareholders
Pemegang saham	287,659,287	287,659,287	1.86	2.54	Shareholders
Jumlah Liabilitas	287,659,287	287,659,287	1.86	2.54	Total liabilities

30. INFORMASI SEGMENT

30. SEGMENT INFORMATION

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decisionmaker. The chief operating decision-maker is responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

a. Aktivitas

a. Activity

Pada dasarnya Perusahaan hanya memiliki 1 (satu) segmen usaha yaitu bidang usaha manufaktur formaldehide sebagai segmen yang dilaporkan yang disediakan kepada pengambil keputusan operasional pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014, adalah sebagai berikut:

The Company principally has only 1 (one) business segment which is formaldehyde resin manufacture business as the reportable segment provided to the chief operating decision-maker as at and for the year ended 31 December 2015 and 2014, as follows:

	2015				
	Penjualan bersih/ Net sales	Laba kotor/ Gross profits	Pendapatan komprehensif lainnya/ Other comprehensive income	Jumlah aset/ Total assets	
<u>Segmen aktivitas</u>					<u>Segmen activity</u>
Formaldehide resin	136,668,408,270	33,391,987,170	663,254,373	169,546,066,314	Formaldehide resin
	2014				
	Penjualan bersih/ Net sales	Laba kotor/ Gross profits	Pendapatan komprehensif lainnya/ Other comprehensive income	Jumlah aset/ Total assets	
<u>Segmen aktivitas</u>					<u>Segmen activity</u>
Formaldehide resin	110,023,088,698	23,713,934,143	(749,381,745)	147,755,842,523	Formaldehide resin

30. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

a. Aktivitas (lanjutan)

Seluruh pendapatan bersih merupakan penjualan kepada pelanggan pihak ketiga dan pihak berelasi dan dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional yang diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif.

Jumlah yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional sehubungan dengan jumlah aset dan liabilitas diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan.

b. Daerah geografis

Berikut ini adalah informasi kegiatan Perusahaan berdasarkan wilayah geografis pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014, sebagai berikut:

30. SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Activity (continued)

All net revenue represented sales to third party and related party customer and reported to the chief operating decision-maker which is measured in a manner consistent with that in the statements of comprehensive income.

The amounts provided to the chief operating decision-maker with respect to total assets and liabilities are measured in a manner consistent with that of the statements of financial position.

b.

Geographical areas

Below is the information regarding the business operation of the Company based on geographical area as at and for the years ended 31 December 2015 and 2014, as follows:

2015					
	Penjualan bersih/ Net sales	Laba kotor/ Gross profits	Jumlah aset/ Total assets	Pengeluaran barang modal/ Capital expenditures	
<u>Segmen geografis</u>					<u>Geographical segment</u>
Lokal	136,366,918,293	--	--	--	Local
Ekspor	301,489,977	--	--	--	Expor
Tidak teralokasi	--	33,391,987,170	169,546,066,314	1,146,512,761	Unallocated
Jumlah	136,668,408,270	33,391,987,170	169,546,066,314	1,146,512,761	
2014 (Disajikan kembali/ Restated)					
	Penjualan bersih/ Net sales	Laba kotor/ Gross profits	Jumlah aset/ Total assets	Pengeluaran barang modal/ Capital expenditures	
<u>Segmen geografis</u>					<u>Geographical segment</u>
Lokal	109,821,077,348	--	--	--	Local
Ekspor	202,011,350	--	--	--	Expor
Tidak teralokasi	--	23,713,934,143	147,755,842,523	11,833,471,741	Unallocated
Jumlah	110,023,088,698	23,713,934,143	147,755,842,523	11,833,471,741	

1. LABA PER SAHAM

Rincian perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

31. EARNING PER SHARE

The details of earnings per share computation is as follows:

2015		
	Jumlah rata-rata tertimbang saham/ Weighted average number of shares	Laba per saham dasar/ Basic earning per share
Laba bersih/ Net profit		
16,960,660,023	181,035,556	94
2014		
	Jumlah rata-rata tertimbang saham/ Weighted average number of shares	Laba per saham dasar/ Basic earning per share
Laba bersih/ Net profit		
11,028,221,012	181,035,556	61

32. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Sebagaimana dibahas dalam pengungkapan terkait dalam catatan 2, efektif 1 Januari 2015, Entitas menerapkan secara retrospektif dan prospektif PSAK baru dan revisi yang dikeluarkan dan efektif untuk periode pelaporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015. Sehubungan dengan implementasi PSAK No.1 (Revisi 2013), PSAK No. 24 (Revisi 2013) dan PSAK No. 67 dengan mempertimbangkan PSAK No. 25 (Revisi 2009), dan reklasifikasi akun tertentu, Entitas menyajikan kembali laporan keuangan komparatif ketiga dan disajikan pada awal periode sebelumnya.

Akun terpengaruh pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

32. RESTATEMENT OF COMPARATIVE INFORMATION

As discussed in the relevant disclosures in note 2, effective January 1, 2015, the Entity applied retrospectively and prospectively the newly issued and revised PSAK which were effective for financial reporting period beginning on or after January 1, 2015. In relation to the implementation PSAK No. 1 (Revised 2013), PSAK No. 24 (Revised 2013) and PSAK No. 67 taking into consideration provision of PSAK No. 25 (Revised 2009), and reclassification of certain accounts, the Entity restated the comparative financial statements and presented a third statement of financial position as of the beginning of the preceding period.

The accounts affected in the statement of financial position as of December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 are shown below:

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
December 31, 2015
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

32. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN
KEUANGAN (lanjutan)

32. RESTATEMENT OF COMPARATIVE
INFORMATION (continued)

Laporan Posisi Keuangan

Statements of Financial Position

	1 Januari/ January 1, 2014 / 31 Desember/ December 31, 2013			
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously report	Disajikan kembali/ As restated	Dampak penyajian kembali/ Effect of restatement	
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	60.564.745.621	60.564.745.621	--	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	1.047.541.602	1.047.541.602	--	Third parties
Pihak berelasi	14.629.186.205	14.629.186.205	--	Related party
Piutang lain-lain-Pihak berelasi	8.626.399	8.626.399	--	Other receivables-Third parties
Persediaan	5.784.499.923	5.784.499.923	--	Inventories
Pajak dibayar di muka	282.398.000	282.398.000	--	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2.399.527.654	2.399.527.654	--	Advances and prepayments
Jumlah Aset Lancar	84.716.525.404	84.716.525.404		Total Current Assets
Aset tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset pajak tangguhan	3.950.679.166	3.563.230.319	(387.448.847)	Deferred tax assets
Aset tetap	40.639.319.448	40.639.319.448	--	Properties, plants and equipments
Dana yang dibatasi penggunaannya	6.598.219.201	6.598.219.201	--	Restricted funds
Aset lain-lain	237.320.000	237.320.000	--	Other assets
Jumlah Aset tidak Lancar	51.425.537.815	51.038.088.968		Total Current Assets
JUMLAH ASET	136.142.063.219	135.754.614.372		TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang usaha-Pihak ketiga	4.075.270.435	4.075.270.435	--	Trade payables-Third parties
Utang pajak				Tax payables
Pajak penghasilan	--	--	--	Corporate income taxes
Pajak lainnya	292.125.055	292.125.055	--	Other taxes
Bagian jangka pendek dari utang sewa pembiayaan	482.320.305	482.320.305	--	Current portion of finance lease payables
Liabilitas jangka pendek lainnya	1.257.619.999	1.257.619.999	--	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	6.107.335.794	6.107.335.794		Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Utang sewa pembiayaan, setelah dikurangi bagian jangka pendek	376.873.389	376.873.389	--	Finance lease payables, net off current portion
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	3.566.167.800	3.150.513.212	(415.654.588)	Estimated liabilities on employee benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	3.943.041.189	3.527.386.601		Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	10.050.376.983	9.634.722.395		Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Modal saham	90.517.778.000	90.517.778.000	--	Capital stock
Agio saham	803.458.000	803.458.000	--	Shares premium
Saldo laba	34.770.450.236	32.927.218.094	(1.843.232.142)	Retained earnings
Pendapatan komprehensif lainnya	--	1.871.437.883	1.871.437.883	Other comprehensive income
Jumlah Ekuitas	126.091.686.236	126.119.891.977		Total Equity
JUMLAH LIABILITAS				TOTAL LIABILITIES
DAN EKUITAS	136.142.063.219	135.754.614.372		AND EQUITY

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
December 31, 2015
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

32. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN
KEUANGAN (lanjutan)

32. RESTATEMENT OF COMPARATIVE
INFORMATION (continued)

Laporan Posisi Keuangan (lanjutan)

Statements of Financial Position (continued)

1 Januari/ January 1, 2014 / 31 Desember/ December 31, 2013				
Dilaporkan sebelumnya/ As previously report	Disajikan kembali/ As restated	Dampak penyajian kembali/ Effect of restatement		
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	60,564,745,621	60,564,745,621	--	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	1,047,541,602	1,047,541,602	--	Third parties
Pihak berelasi	14,629,186,205	14,629,186,205	--	Related party
Piutang lain-lain-Pihak berelasi	8,626,399	8,626,399	--	Other receivables-Third parties
Persediaan	5,784,499,923	5,784,499,923	--	Inventories
Pajak dibayar di muka	282,398,000	282,398,000	--	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2,399,527,654	2,399,527,654	--	Advances and prepayments
Jumlah Aset Lancar	84,716,525,404	84,716,525,404		Total Current Assets
Aset tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset pajak tangguhan	3,950,679,166	3,563,230,319	(387,448,847)	Deferred tax assets
Aset tetap	40,639,319,448	40,639,319,448	--	Properties, plants and equipments
Dana yang dibatasi penggunaannya	6,598,219,201	6,598,219,201	--	Restricted funds
Aset lain-lain	237,320,000	237,320,000	--	Other assets
Jumlah Aset tidak Lancar	51,425,537,815	51,038,088,968		Total Current Assets
JUMLAH ASET	136,142,063,219	135,754,614,372		TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang usaha-Pihak ketiga	4,075,270,435	4,075,270,435	--	Trade payables-Third parties
Utang pajak				Tax payables
Pajak penghasilan	--	--	--	Corporate income taxes
Pajak lainnya	292,125,055	292,125,055	--	Other taxes
Bagian jangka pendek dari utang sewa pembiayaan	482,320,305	482,320,305	--	Current portion of finance lease payables
Liabilitas jangka pendek lainnya	1,257,619,999	1,257,619,999	--	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	6,107,335,794	6,107,335,794		Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Utang sewa pembiayaan, setelah dikurangi bagian jangka pendek	376,873,389	376,873,389	--	Finance lease payables, net off current portion
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	3,566,167,800	3,150,513,212	(415,654,588)	Estimated liabilities on employee benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	3,943,041,189	3,527,386,601		Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	10,050,376,983	9,634,722,395		Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Modal saham	90,517,778,000	90,517,778,000	--	Capital stock
Agio saham	803,458,000	803,458,000	--	Shares premium
Saldo laba	34,770,450,236	32,927,218,094	(1,843,232,142)	Retained earnings
Pendapatan komprehensif lainnya	--	1,871,437,883	1,871,437,883	Other comprehensive income
Jumlah Ekuitas	126,091,686,236	126,119,891,977		Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	136,142,063,219	135,754,614,372		TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
December 31, 2015
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

32. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN
KEUANGAN (lanjutan)

32. RESTATEMENT OF COMPARATIVE
INFORMATION (continued)

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprensif lain

Statements of Profit or loss and other
Comprehensive Income

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014/ <i>For the year ended December 31, 2014</i>			
	Dilaporkan sebelumnya/ <i>As previously report</i>	Disajikan kembali/ <i>As restated</i>	Dampak penyajian kembali/ <i>Effect of restatement</i>
PENDAPATAN USAHA-BERSIH	110.023.088.698	110.023.088.698	--
HARGA POKOK PENJUALAN	(86.309.154.555)	(86.309.154.555)	--
LABA KOTOR	23.713.934.143	23.713.934.143	
Beban penjualan	(4.787.415.931)	(4.787.415.931)	--
Beban umum dan administrasi	(12.817.457.213)	(12.689.673.960)	127.783.253
Penghasilan non operasi lain-lain	4.878.570.963	4.878.570.963	--
Beban non operasi lain-lain	(389.341.903)	(389.341.903)	--
Penghasilan keuangan	1.000.922.880	1.000.922.880	--
Biaya keuangan	(240.452.220)	(240.452.220)	--
LABA SEBELUM			
PAJAK PENGHASILAN	11.358.760.719	11.486.543.972	
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			
Pajak kini	--	--	--
Pajak tangguhan	(330.539.707)	(429.659.603)	(99.119.896)
Jumlah beban pajak penghasilan	(330.539.707)	(429.659.603)	
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	11.028.221.012	11.056.884.369	(28.663.357)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF			
LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi			
ke laba rugi			
Pengukuran kembali program			
imbalance pasti	--	(999.175.660)	(999.175.660)
Pajak penghasilan terkait	--	249.793.915	249.793.915
	--	(749.381.745)	(749.381.745)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF			
TAHUN BERJALAN	11.028.221.012	10.307.502.624	(778.045.102)
LABA YANG DAPAT			
DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik Perusahaan	11.028.221.012	11.056.884.369	(28.663.357)
JUMLAH LABA			
KOMPREHENSIF YANG DAPAT			
DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik Perusahaan	11.028.221.012	10.307.502.624	(778.045.102)
Laba Per Saham Dasar			
Dasar	61	61	

33. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun di tahun 2014 dan 2013 telah direklasifikasi untuk penyajian yang lebih baik dengan rincian sebagai berikut:

33. RECLASSIFICATION OF ACCOUNT

Certain account in 2014 and 2013 has been reclassified to conform with the disclosure in 2015 with detail as follows:

31 Desember/ December 31, 2014			
Sebelum direklasifikasi <i>Before</i> <i>reclassification</i>	Setelah direklasifikasi <i>After</i> <i>reclassification</i>	Dampak reklasifikasi/ <i>Effect of</i> <i>reclassification</i>	
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas jangka pendek			
Tax payables	575,459,722	--	(575,459,722)
Other taxes	--	575,459,722	575,459,722
575,459,722	575,459,722	--	

**STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

LIABILITIES AND EQUITY
Non-current liabilities
Estimated liabilities on
employee benefits

31 Desember/ December 31, 2013			
Sebelum direklasifikasi <i>Before</i> <i>reclassification</i>	Setelah direklasifikasi <i>After</i> <i>reclassification</i>	Dampak reklasifikasi/ <i>Effect of</i> <i>reclassification</i>	
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas jangka pendek			
Tax payables	292,125,055	--	(292,125,055)
Other taxes	--	292,125,055	292,125,055
292,125,055	292,125,055	--	

**STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

LIABILITIES AND EQUITY
Non-current liabilities
Estimated liabilities on
employee benefits

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember/ December 31, 2014 For the year ended December 31, 2014			
Sebelum direklasifikasi <i>Before</i> <i>reclassification</i>	Setelah direklasifikasi <i>After</i> <i>reclassification</i>	Dampak reklasifikasi/ <i>Effect of</i> <i>reclassification</i>	
LAPORAN ARUS KAS			
Arus kas dari aktivitas operasi			
Pembayaran kas untuk beban pabrik dan beban usaha	(5.753.382.714)	--	5.753.382.714
Pembayaran kepada pemasok	(99.463.793.902)	(105.217.176.616)	(5.753.382.714)
Pembayaran uang muka	(1.638.143.314)	--	1.638.143.314
Pembayaran beban bank/ (impor)	(164.817.066)	--	164.817.066
Penerimaan (pembayaran) pinjaman karyawan	(59.591.365)	--	59.591.365
Pembayaran beban operasional lainnya - Bersih	--	(1.862.551.745)	(1.862.551.745)
(107.079.728.361)	(107.079.728.361)	--	

STATEMENTS OF CASH FLOW

Cashflows from operating activities
Payments for manufacture and operating expenses
Payments to suppliers
Advance payments
Payment of bank charges/ (import)
Receipts (payment)
foremployee receivable
Payments for other operating expenses - Net

34. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

34. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Penilaian kembali aset tetap

Perusahaan telah melakukan penilaian kembali atas aset tetap milik Perusahaan berupa pabrik yang terletak di Banjarmasin dan Semarang berdasarkan Laporan Penilaian Properti No: 036/Lp.01/IWI/ANR/I/2016 tanggal 15 Januari 2016 yang dilaksanakan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Aksa, Nelson dan Rekan.

Perusahaan melakukan revaluasi atas aset tetap sesuai dengan PMK No.191/PMK.010/2015. Perusahaan telah mengajukan permohonan persetujuan untuk penilaian kembali aset tetap ke Otoritas Pajak, dan sampai saat laporan ini diterbitkan permohonan tersebut masih dalam proses.

Perusahaan telah membayarkan pajak final terkait revaluasi aset tetap tersebut sebesar Rp 1.864.294.264, sesuai dengan penerapan PSAK 46 – Pajak Penghasilan, selama permohonan revaluasi aset tetap belum disetujui, maka pajak tersebut akan dicatat sebagai aset (lihat Catatan 9.a).

Revaluation of property, plants, and equipments

The Company has performed revaluation of plants owned by the Company located in Banjarmasin and Semarang based on Valuation Report No: 036/Lp.01/IWI/ANR/I/2016 dated January 15, 2016 which performed by Public Appraisal Aksa, Nelson dan Rekan.

The Company performed revaluation property, plants, and equipments based on PMK No.191/PMK.010/2015. The Company has proposed the application of the revaluation of the fixed assets, and up to the date of the finalization of the financial statements the application are still in process.

The Company has paid the final taxes related to the revaluation of properties, plants and equipments amounting to Rp 1,864,294,264, based on PSAK 46 – Income Taxes, while the application properties, plants and equipments revaluation are still in process the tax can be recognized as an asset (see Note 9.a).

35. INFORMASI TAMBAHAN ATAS ARUS KAS

35. SUPPLEMENTAL DISCLOSURE OF CASH FLOWS

	2015	2014	
Aktifitas yang tidak mempengaruhi arus kas			Activities not affecting cash flows
Reklasifikasi pekerjaan dalam penyelesaian ke aset tetap	31,534,602,461	--	Reclassification of constructions in progress to properties, plants and equipments

36. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN

36. MANAGEMENT RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS

Manajemen Perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan pada tanggal 11 Maret 2016.

The management of the Company is responsible for the preparation of the financial statements that were completed on March 11, 2016.



PT Intanwijaya Internasional Tbk

Wisma IWI 5th Floor, Jln. Arjuna Selatan Kav. 75,
Kebun Jeruk, Jakarta 11530, Indonesia
Tel +62 21 530 8637 Fax +62 21 530 8632
Email : iwi@intanwijaya.com info@intanwijaya.com

www.intanwijaya.com